



PENERBIT



Anggota IKAPI dan APPTI
Mulawarman University Press
Gedung LP2M Universitas Mulawarman
Jalan Krayan, Kampus Gunung Kelua,
Kota Samarinda, Kalimantan Timur,
Indonesia 75123
Telp / Fax: (0541) 747432
Email: mup@lppm.unmul.ac.id



DESA MANDIRI MENYONGSONG PEMBANGUNAN IKN

2022



DESA MANDIRI MENYONGSONG PEMBANGUNAN IKN

Editor: Muhammad Arifin I Diah Rahayu I Ana Noor Andriana I Hadi Pranoto





DESA MANDIRI MENYONGSONG PEMBANGUNAN IKN

**UNIVERSITAS MULAWARMAN
2022**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta Fungsi dan sifat hak cipta Pasal4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratusjuta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Desa Mandiri Menyongsong Pembangunan IKN

Pelindung:

Masjaya

Pengarah:

Mustofa Agung Sardjono

Penanggung Jawab:

Anton Rahmadi

Uni W Sagena

Editor:

Muhammad Arifin

Diah Rahayu

Ana Noor Andriana

Hadi Pranoto

Desain Sampul dan Tata Letak:

Maulana Alfarisi

Adinda Dyah Pitaloka

Lis Karlina

Jumlah dan Ukuran Halaman:

viii + 128 Halaman; ukuran 15.5 cm x 23 cm

ISBN:

.....

Cetakan Pertama :

Oktober 2022

Copyright © 2022 by Mulawarman University Press All Right Reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Katalog dalam Terbitan:

Arifin, dkk. (ed). 2022. Desa Mandiri Menyongsong

Pembangunan IKN. Mulawarman University Press.

Samarinda.

ISBN

Penerbit:

Mulawarman University PRESS

Anggota IKAPI dan APPTI Gedung LP2M Universitas Mulawarman

Jl. Krayan, Kampus Gunung Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia,

75119 Telp/Faks: (0541) 747432

Website: www.mup.unmul.ac.id

E-mail: mup@unmul.ac.id, mup@lppm.unmul.ac.id

DESA MANDIRI MENYONGSONG PEMBANGUNAN IKN

EDITOR

**Muhammad Arifin
Diah Rahayu
Ana Noor Andriana
Hadi Pranoto**



SAMBUTAN REKTORAT

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Universitas Mulawarman telah mengeluarkan inovasi kebijakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tahun 2022. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2022 dilakukan secara luring (*offline*) dengan tetap mengikuti protokol pencegahan penyebaran virus Covid-19. Semangat sivitas akademika Universitas Mulawarman untuk mengabdikan dan berkarya bagi pembangunan daerah terus digaungkan. Semangat tersebut diwujudkan dalam inovasi kebijakan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis program yang fokus pada pengabdian masyarakat sebagai bukti kinerja Universitas Mulawarman dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sesuai harapan bersama, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Universitas Mulawarman mengusung tema “Desa Mandiri Menyongsong Pembangunan IKN” tersebut mampu menghasilkan puluhan bahkan ratusan karya pengabdian masyarakat yang diwujudkan dalam berbagai bentuk produk tulisan, audio-visual, hingga hak kekayaan intelektual. Tahun 2022 ini, Universitas Mulawarman menerbitkan 3 (tiga) buku, Prosiding pengabdian kepada masyarakat dicetak dalam 5 (lima) buku, video profil desa dan UMKM telah dipublikasikan melalui Youtube, dan masih banyak karya lainnya yang muncul dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Buku dan Prosiding pengabdian kepada masyarakat merupakan inovasi yang merubah bentuk laporan kegiatan menjadi salah satu karya yang berisi sumbangsih pemikiran dosen dan mahasiswa yang dituangkan dalam bentuk artikel pengabdian kepada masyarakat. Pencapaian yang luar biasa ini sekaligus menjadi bukti ketangguhan sivitas akademika Universitas Mulawarman bersama Pemerintah Provinsi dan seluruh masyarakat Kalimantan Timur.

Karya-karya ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh setiap desa. Terutama permasalahan terkait digitalisasi di beberapa instansi dan bidang. Digitalisasi marketing pada masyarakat UMKM, digitalisasi terkait birokrasi di kantor-kantor pemerintahan desa, digitalisasi dibidang kesehatan untuk masyarakat umum dan digitalisasi dibidang lainnya. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari adanya pemetaan kebutuhan yang telah dilakukan oleh dosen pendamping lapangan (DPL) dan mahasiswa.

Atas pencapaian tersebut, Universitas Mulawarman menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, khususnya dukungan penuh dari Gubernur beserta jajaran Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur atas terselenggaranya Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2022 ini. Semoga program yang telah dilaksanakan dan luaran pengabdian yang telah dihasilkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan daerah. Penghargaan serupa juga disampaikan kepada 16 Provinsi, 43 Kabupaten/Kota, 148 Kecamatan, 485 Desa/Kelurahan/Kampung serta mitra yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2022. Semoga Allah menghitungnya sebagai amal ibadah yang mendapatkan pahala berlipat ganda di akhirat kelak.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Samarinda, Oktober 2022
Rektor Universitas Mulawarman

Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang berdimensi luas melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral oleh sivitas akademika Universitas Mulawarman terutama mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL). Program ini seyogyanya diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi penyelesaian permasalahan pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan desa.

Tahun 2022, Universitas Mulawarman mengambil inisiatif untuk mengeluarkan inovasi kebijakan baru dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara luring (*offline*) dengan tetap mengikuti protokol pencegahan penyebaran virus Covid-19. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berbasis pada program dan luaran yang mulai disusun mahasiswa bersama mitra di lokasi, pendamping lapangan (PL), dan dosen pembimbing lapangan (DPL) agar manfaat program dapat dirasakan secara nyata di lapangan. Sementara target pencapaian luaran juga ditekankan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tahun 2022, dimana mahasiswa dan DPL dituntut untuk dapat menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah, HKI, atau luaran lainnya dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai wujud nyata dari upaya pencapaian luaran pengabdian masyarakat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Universitas Mulawarman menerbitkan 3 (tiga) volume buku yang berisi artikel pengabdian masyarakat yang ditulis oleh dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa bimbingannya. Artikel pengabdian masyarakat berisi tentang berbagai topik terkait “Desa Mandiri Menyongsong Pembangunan IKN”. Pencapaian luaran ini tentu sangat signifikan berkontribusi untuk meningkatkan kinerja Universitas Mulawarman dalam pengabdian kepada masyarakat.

Semoga pencapaian kerja cerdas mahasiswa dan dosen Universitas Mulawarman mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah di Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Kalimantan Utara, maupun 14 Provinsi lainnya yang menjadi lokasi pengabdian kepada masyarakat Universitas Mulawarman tahun 2022. Seluruh bentuk penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan pencapaian luaran pengabdian masyarakat ini. Semoga Allah menghitungnya sebagai amal ibadah yang mendapatkan pahala berlipat ganda di akhirat kelak.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Samarinda, Oktober 2022

Tim Editor

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
DEWAN EDITOR	v
SAMBUTAN REKTOR	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii

No	Judul Paper	Hlm
1.	Objek Wisata Buatan Di Desa Bumi Jaya, Kecamatan Kaubun, Kabupaten Kutai Timur.....	1
2.	Permainan Tradisional Logo Sebagai Penguatan Literasi Budaya Desa Suatang Keteban Di Ikn Kalimantan Timur	10
3.	Pemberdayaan Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat Demi Mewujudkan Kampung Muhur Yang Unggul.....	18
4.	Sosialisasi Peranan Literasi Dan Launching Taman Literasi	26
5.	Sosialisasi Tata Cara Mengetahui Berita Valid Dan Hoax Di Era Society 5.0	33
6.	Pelatihan <i>Cost And Benefit</i> Untuk Umkm Desa Liang, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara	46
7.	Poligema “Pojok Literasi Gemar Membaca”	48
8.	Pengabdian Masyarakat Kelompok Kukar 53 Di Desa Makarti, Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur	53
9.	Sosialisasi Potensi Digital Marketing Pada Siswa Smpn 2 Muara Wis, Desa Lebak Cilong..	61
10.	Pemanfaatan Limbah Sayuran Untuk Pembuatan Pupuk Bokashi Desa Songka, Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser.....	67
11.	Optimalisasi Gerakan Pemilahan Dan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Untuk Mendukung Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Benua Baru Ilir Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur	75
12.	Digitalisasi Database Desa Loa Kulu Kota.....	83
13.	Budaya Pelayanan Publik Di Desa Giri Mukti Sebagai Daerah Penyanggah Ibu Kota Negara Nusantara	88
14.	Sosialisasi Budidaya Ikan Lele Dengan Sistem Bioflok Di Desa Damit Dan Desa Klempang Sari.....	97
15.	Pembuatan Video Profil Kelurahan Selili Sebagai Media Promosi	104
16.	Adopsi Teknologi Digital Untuk Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kelurahan Teritip	109
17.	Budi Daya Ikan Nila Dalam Meningkatkan Ekonomi Warga Desa Munggu	115
18.	Pengelolaan Media Sosial Sebagai Saran Informasi Masyarakat Kelurahan Pelabuhan	121



BAGIAN I

**DESA MANDIRI
MENYONGSONG
PEMBANGUNAN IKN**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN
2022**



OBJEK WISATA BUATAN DI DESA BUMI JAYA, KECAMATAN KAUBUN, KABUPATEN KUTAI TIMUR

AUTHOR

Hamdhani¹
Anastasya Osmerika Masau²
Ani Monika Safitri³
Anis Tri Mailani³
BrigithaAnjely Agatha Jani¹
Erlina Puji Astuti²
Muhammad Irfan Shalahudin²
Ridwan Azshar³
Saderisa⁴

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan, Universitas
Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas
Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mulawarman,
Samarinda

⁴Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

ABSTRAK

Desa wisata adalah desa yang dijadikan tempat wisata karena daya tarik yang dimilikinya. Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Desa Bumi Jaya merupakan salah satu desa wisata dengan objek wisata yaitu Kolam Renang Tirta Jaya. Kolam Renang ini menjadi salah satu sumber pendapatan desa. Namun sayangnya, kondisi kolam renang pasca *pandemic covid19* menjadi kurang terawat dan pendapatan desa pun ikut menurun akibat kondisi ini. Maka dari itu, tujuan dari program kerja kelompok ini adalah mengembangkan kembali wisata buatan kolam renang dan menjadikan kolam renang ini sebagai destinasi wisata desa dan daerah sekitarnya. Metode yang diterapkan adalah revitalisasi pada Kolam Renang Tirta Jaya. Tujuannya untuk memperbaiki fasilitas yang kurang mendukung secara optimal dan menjadikan area kolam renang menjadi asri dan ramah pengunjung. Pelaksanaan dalam tahap survei berupa pengecekan area kolam guna mengetahui berbagai kekurangan dan masalah yang dihadapi, sedangkan tindakan dalam tahap pelaksanaan berupa pembersihan sampah untuk area kolam renang, melakukan penanaman vegetasi, pengecatan area kolam renang, membuat denah infografis dan papan nama kolam renang, serta pembuatan tiket kolam renang.

Author Coresponden

Hamdhani
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Muawarman

Email:
hamdhani@fpik.unmul.ac.id

Kata Kunci

Desa Wisata;
Revitalisasi;
Bumi Jaya;

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah kegiatan intrakurikuler yang mengintegrasikan komponen Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat memberikan pengalaman belajar sekaligus bekerja kepada peserta didik lembaga pendidikan tinggi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu penerapan pengetahuan di lapangan pada lingkungan masyarakat dengan tujuan pemberdayaan masyarakat pedesaan yang kegiatannya dirancang oleh mahasiswa dan diharapkan dapat menjadikan mahasiswa sebagai individu yang terampil di lapangan dengan bimbingan dosen pendamping. Keterampilan yang dimaksud dapat berupa strategi pemanfaatan ilmu yang praktis, kemampuan menganalisis kondisi masyarakat, dan pada akhirnya dapat memberikan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan di berbagai aspek kehidupan, seperti aspek sosial, ekonomi, budaya, kesehatan, pendidikan maupun politik sesuai bidang keilmuan yang dikuasai oleh peserta pengabdian kepada masyarakat (Aliyyah et al., 2021). Kali ini, pengabdian kepada masyarakat Universitas Mulawarman angkatan 48 tahun 2022 dengan nama kelompok Kutim 04 dipilih untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat ini di Desa Bumi Jaya tepatnya di Kecamatan Kaubun, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 50 hari dari bulan Juni-Agustus.

Desa Bumi Jaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kaubun, dimana desa ini merupakan permukiman transmigrasi yang dibuka pada tahun 1988. Secara geografis sebelah barat berbatasan Kawasan Budidaya Non Kehutanan, sebelah selatan dan timur dengan Desa Cipta Graha, dan sebelah utara dengan Desa Bumi Rakap. Secara umum tutupan lahan di wilayah Desa Bumi Jaya ini di lingkupi oleh sawah, pekarangan, dan kebun sawit. Adapun mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Bumi Jaya adalah bertani dan berkebun. Tak hanya beragam dengan potensi pertaniannya, Desa Bumi Jaya juga memiliki beragam daya tarik lain, mulai dari wisata alam maupun buatan. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan Desa Bumi Jaya ingin meningkatkan bidang wisata yang dimiliki menjadi sebuah desa wisata. Desa wisata merupakan salah satu program desa yang dimaksudkan untuk menarik wisatawan datang dan mengunjungi desa tersebut. Kedatangan wisatawan diharapkan akan menambah pendapatan desa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa wisata tersebut (Ahda, 2018). Secara nasional Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi juga menjadikan program Desa Wisata sebagai pembangkit ekonomi warga dengan berbagai terobosan dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan wisata dan mempromosikan tempat-tempat wisata yang belum banyak diketahui oleh khalayak ramai (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2022).

Salah satu aset usaha Desa Bumi Jaya Kolam Renang Tirta Jaya. Kolam Renang ini menjadi salah satu sumber pendapatan desa. Kolam Renang Tirta Jaya ini dibangun pada tahun 2018 dengan fasilitas yang tersedia yaitu kolam renang anak dan dewasa, gazebo dan

ada juga kolam perahu bebek. Tak hanya itu, kolam ini berlatar belakang pemandangan sawah yang dapat memanjakan mata. Dibangunnya kolam wisata ini membawa dampak positif bagi pemasukan desa, karena banyaknya pengunjung yang datang bahkan dari luar desa dan Kecamatan Kaubun. Namun sayangnya, kondisi kolam renang pasca *pandemic covid-19* menjadi kurang terawat. Hal ini bisa terjadi karena pengunjung mengalami penurunan setelah adanya pembatasan interaksi dan penutupan tempat umum ketika pandemi melanda yang mengakibatkan penurunan pendapatan desa. Oleh karena itu, kelompok Kutim 04 dalam program kerja nyataanya melakukan revitalisasi dan renovasi lingkungan kolam renang agar terlihat rapih dan indah. Adapun tujuan dari program kerja kelompok ini adalah menata dan memperbaiki kembali area kolam yang kurang terawat dan mengembangkan kembali wisata kolam renang agar dapat dioperasikan kembali dan memiliki tata kelola yang lebih baik.

METODE

Adapun pelaksanaan program revitalisasi Kolam Renang Tirta Jaya ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap *survey* area Kolam Renang Tirta Jaya dimana *survey* ini dilakukan untuk pengecekan area kolam guna mengetahui apa saja yang akan dilakukan. Proses revitalisasi dilaksanakan dengan metode pengembangan secara fisik dan sistem pengelolaan dengan memperhatikan aspek ekonomis, sosial, budaya, lingkungan dan kesehatan masyarakat. Untuk tahap pelaksanaan, dilakukan pembersihan dan pemungutan sampah untuk area kolam renang, melakukan penanaman bunga, pengecatan area kolam renang, membuat papan nama kolam renang, pembuatan tiket sebagai administrasi kolam renang, dan pembuatan denah infografis area kolam renang wisata.

Adapun indikator keberhasilan dalam revitalisasi ini adalah berfungsinya kembali kolam renang wisata Dsa Bumi Jaya dalam menerima pengunjung dan normalisasi pemasukan desa dari kegiatan ini. Metode evaluasi dalam pencapaian program kerja ini adalah melalui audensi dengan penyelenggara desa dan masyarakat sekitar tentang manfaat yang dirasakan setelah revitalisasi ini dilaksanakan.

HASIL DAN DIKUSI

Potensi yang dimiliki Desa Bumi Jaya, Kecamatan Kaubun tidak hanya berfokus pada pertanian dan perkebunan saja, namun desa ini juga memiliki potensi lain yaitu dalam bidang wisata, yang terbagi menjadi wisata alami dan buatan. Potensi wisata alami yang dimiliki oleh Desa Bumi Jaya, salah satunya adalah Gua Kelelawar (Hamdhani, 2022), sedangkan untuk potensi wisata buatan milik Desa Bumi Jaya adalah Kolam Renang Tirta Jaya. Kolam. Kegiatan revitalisasi tempat-tempat wisata yang dikelola oleh desa juga telah

banyak dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, serta dikaji lebih lanjut untuk melihat tingkat manfaat yang diterima setelah revitalisasi dilaksanakan (Nurwiyanta et al., 2021; Putri, 2015).

Keberadaan Kolam Renang Tirta Jaya ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat sekitar untuk berekreasi dan melakukan aktifitas yang terkait olah raga renang, namun juga menjadi sumber pemasukan desa yang sangat strategis. Menurut penuturan dari Kepala Desa Bumi Jaya, Bapak Yus Yulianto, bahwa pada kondisi normal pendapatan yang diperoleh dari kolam ini bisa mencapai 10-20 juta rupiah per bulan. Fasilitas yang terdapat pada area kolam ini adalah kolam renang anak dan dewasa serta kolam perahu bebek yang dapat dinikmati apabila ingin bersantai sambil mengitari danau buatan dengan perahu bebek yang disediakan. Kehadiran pandemi *covid-19*, telah berdampak negatif pada kondisi dan pengelolaan Kolam Renang Tirta Jaya ini. Situasi ini menjadi alasan program revitalisasi Kolam Renang Tirta Jaya mendesak untuk dilakukan, dengan tujuan memperbaiki fasilitas secara optimal dan berfungsi kembali.



Gambar 1. Pemandangan area Kolam Renang Tirta Jaya

Hasil revitalisasi Kolam Renang Wisata Desa Bumi Jaya, telah membuat fasilitas ini menjadi lebih bersih, bernuansa serta memiliki tata kelola yang lebih baik. Hal ini tidak lepas dari survei awal yang dilakukan bersama aparat desa dalam menentukan berbagai jenis kegiatan yang diperlukan dalam revitalisasi fasilitas yang ada di Kolam Renang Tirta Jaya ini. Kegiatan pengecatan kembali berbagai fasilitas yang ada di area kolam renang telah membuat nuansa baru dan berbeda. Kegiatan pembersihan yang dilakukan secara bertahap selama masa pengabdian kepada masyarakat juga telah menjadikan area ini siap untuk segera difungsikan kembali. Banyaknya sampah yang berserakan di area ini tidak

hanya disebabkan oleh keterbatasan dana operasional yang dipicu oleh pandemi *covid-19* tetapi juga karena kurang baiknya tata kelola sehubungan dengan aturan yang perlu melibatkan pengunjung untuk ikut bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan. Beberapa penelitian tentang persepsi masyarakat dalam mengunjungi tempat wisata menyimpulkan bahwa faktor kebersihan merupakan hal utama bagi pengunjung dalam memutuskan untuk mengunjungi sebuah tempat wisata atau tidak (Ihsani, 2005; Marcelina et al., 2018).

Revitalisasi juga dilakukan sehubungan dengan tata kelola fasilitas kolam renang, dalam diskusi dengan pengelola kolam renang, kelompok pengabdian kepada masyarakat juga memberikan beberapa standar operasional kawasan wisata yang dihimpun dari berbagai literatur agar menjadi masukan bagi pengelola, khususnya hal-hal yang terkait dengan upaya menjaga kebersihan, kenyamanan, dan ketertiban. Hal ini sangat membantu pihak pengelola yang memiliki keterbatasan pengetahuan untuk mencari literatur tersebut serta pemahaman tentang perlunya memberlakukan standar operasional (Rahmawati et al., 2018; Marinda dan Ardillah, 2019).

Penataan ulang tempat pembuangan sampah dan pengelolaan sampah di area kolam renang diharapkan mampu mengatasi masalah sampah yang selama ini tidak terkelola dengan baik. Titik-titik lokasi berkumpulnya pengunjung telah diidentifikasi untuk dilengkapi dengan tempat sampah yang terpilah antara sampah organik dan non-organik. Di beberapa hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan dan penataan tempat sampah berpengaruh terhadap perilaku pengunjung dalam membuang sampah (Naltaru, 2014; Prastiwi et al., 2019). Pembuatan slogan yang berisi ajakan kepada para pengunjung untuk menjaga kebersihan juga telah ditambahkan di beberapa titik strategis. Selanjutnya pendampingan selama masa pengabdian kepada masyarakat juga dilakukan sehubungan dengan pengelolaan sampah yang telah terkumpul. Pengelolaan sampah diarahkan untuk dilakukan dengan pendekatan *Reduce-Reuse-Recycle* (Aziz et al., 2020).

Upaya untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung juga dilakukan dengan memperbaiki berbagai papan penunjuk tempat dan pembuatan denah infografis. Penambahan papan penunjuk tempat juga dilakukan agar pengunjung dengan mudah melakukan navigasi ke berbagai fasilitas di area kolam renang. Pembuatan infografis yang ditempatkan di pintu kedatangan langsung memberikan gambaran bagi pengunjung yang baru pertama kali berkunjung tentang keadaan sekitar area kolam. Pemasangan denah infografis merupakan strategi penting guna meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung tempat wisata (Susanti et al., 2018).

Gambar 2. Proses pengecatan tembok pinggir kolam (A) dan tangga kolam (B)

Sebuah studi terhadap persepsi pengunjung tempat wisata mengindikasikan bahwa hadirnya vegetasi di sekitar areal wisata akan meningkatkan minat untuk mengunjungi suatu kawasan wisata (Sari et al., 2018). Berdasarkan hasil survey, diketahui bahwa area kolam pada awalnya terlihat gersang dengan vegetasi yang sangat terbatas, oleh karena itu kelompok pengabdian kepada masyarakat Kutim 04 melakukan penanaman beberapa jenis tanaman hias (*decorative plants*) di sekitar area kolam guna menciptakan kondisi yang asri. Penanaman pohon ini dilakukan tidak hanya sebagai penambah nilai estetik kawasan, tetapi juga berfungsi secara fisik untuk menurunkan/memoderasi suhu udara saat panas terik di siang hari (Rosianty et al., 2019; Maulida et al., 2022). Lebih dari itu, pemilihan tanaman juga mempertimbangkan tanaman asli daerah setempat, sebagai upaya untuk ikut menjaga dan mempertahankan biodiversitas setempat (Valentina, 2018).



Gambar 3. Proses penanaman vegetasi (A) dan pemasangan papan nama (B)

Dalam aspek operasional dan administrasi, Kolam Renang Tirta Jaya ini awalnya juga masih memiliki kekurangan, salah satunya adalah tidak adanya *system ticketing*, maka dari itu agar *system ticketing* dan pencatatan laporan pengunjung wisata dapat dikelola dengan baik, kelompok pengabdian kepada masyarakat Kutim 04 juga telah membuat desain tiket masuk area kolam serta tiket tanda penggunaan fasilitas kolam. Tiket ini dibuat sebagai penanda bagi pengunjung dan mempermudah bagi penjaga kolam renang dalam merekap hasil kunjungan. Selain itu pengarahan juga dilakukan agar pencatatan keuangan dapat dikelola dengan baik, sehingga terwujud sistem usaha yang transparan dan akuntabel. Berbagai aplikasi pembukuan sederhana telah ditawarkan kepada pihak pengelola kolam renang agar dapat digunakan kedepan.



Gambar 4. Tiket Kolam

Upaya revitalisasi yang dilakukan pada akhirnya telah menghidupkan kembali Kolam Renang Tirta Jayasebagai tempat wisata yang dimiliki dan dikelola oleh Desa Bumi Jaya. Pembinaan secara fisik telah membantu pihak desa yang selama ini terkendala biaya operasional karena pandemi *Covid-19* yang terjadi dua tahun terakhir, sehingga segera setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berakhir, tempat wisata ini segera dapat beroperasi kembali dan memberikan pemasukan bagi Desa Bumi Jaya.

Beberapa program kerja yang berkaitan dengan tata kelola tempat wisata Kolam Renang Tirta Jaya juga telah memberikan gambaran dan pengetahuan bagi pihak desa, khususnya pengelola tentang pengelolaan tempat wisata yang tidak hanya diminati dan bernilai ekonomis, namun juga menjadi tempat wisata yang lestari dan ramah lingkungan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Wisata buatan berupa Kolam Renang Tirta Jaya ini menjadi salah satu aset penting bagi Desa Bumi Jaya dimana destinasi wisata ini secara umum dapat meningkatkan kunjungan ke Desa Bumi Jaya dan berdampak positif bagi pemasukan desa dari bidang pariwisata. Adapun hasil dari program revitalisasi kolam ini dapat terlaksana dengan baik sehingga tempat wisata ini dapat beroperasi kembali dan mendatangkan manfaat bagi desa.

Desa Bumi Jaya sebagai pemilik aset tempat wisata ini perlu membentuk tim pengelola yang solid dan berdedikasi tinggi untuk kemajuan usaha ini. Pelatihan dan pendampingan dari instansi pemerintah terkait, baik pusat maupun daerah perlu diberikan agar dapat menyokong berbagai usaha berskala kecil dan menengah yang ada di pedesaan, agar terbentuk desa yang mandiri dan tangguh, terlebih Kalimantan Timur merupakan lokasi ibukota negara Nusantara yang perlu kita dukung keberadaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok pengabdian kepada masyarakat 48 Kutim 04 mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman selaku penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Tak lupa ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Bapak Yus Yulianto, selaku kepala Desa Bumi Jaya beserta jajaran yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada Bapak M. Rifan selaku kepala dusun yang telah berjalannya proses program kerja kelompok ini dan kepada seluruh masyarakat Desa Bumi Jaya.

REFERENSI

- Ahda, M. (2017). Pengembangan Desa Wisata Banguncipto. *Jurnal Pemberdayaan. Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 89-94.
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian kepada masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663-676.
- Aziz, R., Dewilda, Y., Khair, H., & Faklin, M. (2020). Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah Kawasan Wisata Pantai Kota Pariaman dengan Pendekatan Reduce-Reuse-Recycle. *Jurnal Serambi Engineering*, 5(3).
- Hamdhani, H., 2022. *Satu Gua Beribu Kelelawar di Desa Bumi Jaya Kaubun*. [online] Pojoknegeri.com. Available at: <<https://pojoknegeri.com/news/daerah/kaltim/2022/08/07/satu-gua-beribu-kelelawar-di-desa-bumi-jaya-kaubun>> [Accessed 21 August 2022].
- Ihsani, D. W. (2005). Analisis kepuasan konsumen terhadap atribut wisata cangkung Garut, Jawa Barat. *Skripsi*. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, IPB. Bogor.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2022. *Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi*. [online] Kemendes.go.id. Available at: <<https://kemendes.go.id/berita/view/detil/4034/genjot-promosi-kemendes-pdtt-siapkan-aplikasi-desa-wisata>> [Accessed 21 August 2022].
- Marcelina, D., Febryano, I. G., Setiawan, A., & Yuwono, S. B. (2018). Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di pusat latihan gajah taman nasional way kambas. *Jurnal Belantara*, 1(2), 45-53.
- Marinda, D., & Ardillah, Y. (2019). Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 18(2), 89-97.
- Maulida, I., Rauzi, E. N., & Ariatsyah, A. (2022). Evaluasi Fungsi Vegetasi dan Pengaruhnya Terhadap Kenyamanan Termal Taman Tepi Sungai Krueng Aceh (Studi Kasus: Gampong Keudah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, 6(2), 27-33.
- Naltaru, M. (2014). Perencanaan sistem pengelolaan sampah di kawasan wisata Bukit Kelam Kabupaten Sintang. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 2(1).
- Nurwiyanta, N., Hasanah, E. U., Khasanah, N., Mulyantari, E., & Risdiyanto, R. (2021). Revitalisasi dan Pengembangan Ekonomi Desa Wisata Sidoharjo Samigaluh Kulon Progo. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 196-205.
- Prastiwi, N., Shaluhiyah, Z., & Agusbyana, F. (2019). Pengaruh Pemasangan Poster Anjuran Buang Sampah terhadap Pemanfaatan Tempat Sampah di Tempat Wisata. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(2), 149-160.
- Putri, M. N. (2015). Revitalisasi Kampung Wisata Tahunan di Umbulharjo Yogyakarta. *Jurnal Universitas Atmajaya*.

- Rahmawati, D., Handayani, R. D., & Fauzzia, W. (2018). Hygiene dan Sanitasi Lingkungan di Obyek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, 1(1).
- Rosianty, Y., Lensari, D., & Handayani, P. (2019). Pengaruh Sebaran Vegetasi Terhadap Suhu dan Kelembaban Pada Taman Wisata Alam (TWA) Punti Kayu Kota Palembang. *Sylva: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Kehutanan*, 7(2), 68-77.
- Sari, H. P., Setiawan, A., Winarno, G. D., & Harianto, S. P. (2018). Analisis Persepsi Pengunjung untuk Pengembangan Hutan Kota Metro sebagai Objek Wisata Alam. *Gorontalo Journal of Forestry Research*, 1(2), 1-10.
- Susanti, F. I., Supatmo, S., & Nugrahani, R. (2018). Perancangan Infografis Sebagai Media Informasi Desa Wisata Wonolopo Semarang. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 7(1), 1-10.
- Trisunarno, L., Raikhani, A., Hidayat, R., Ali, M., Setiawan, S., & Abi Winata, A. (2021). Desain Kolam Renang Berbasis Potensi Desa Di Desa Ngampungan, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. *Sewagati*, 5(2), 183-191.
- Valentina, G. V. (2018). Fasilitas Budidaya Tanaman Endemik Indonesia di Badung. *eDimensi Arsitektur Petra*, 6(1), 249-256.

PERMAINAN TRADISIONAL LOGO SEBAGAI PENGUATAN LITERASI BUDAYA DESA SUATANG KETEBAN DI IKN KALIMATAN TIMUR

AUTHOR

Asril Gunawan¹

Amera Mahfin²

Tri Wulandari³

Sakina Fahira⁴

Charles Barita Hasugian⁵

Natasya Aurelia⁶

Refina Mega Juliana⁷

Bayu Aditiya⁸

Dista Yulia Yahya⁹

Aulia Agustiani Arisanti¹⁰

Avela Febriyani¹¹

Rachmayani Dewi Permata Harahap¹²

Muhammad Ichsan¹³

¹Fakultas Ilmu Budaya, Universitas
Mulawarman

^{2,5,6,9,13}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman

^{3,4,7,8,10,12}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Mulawarman

¹¹Fakultas Kehutanan, Universitas
Mulawarman

ABSTRAK

Desa wisata adalah desa yang dijadikan tempat wisata karena daya tarik yang dimilikinya. Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Desa Bumi Jaya merupakan salah satu desa wisata dengan objek wisata yaitu Kolam Renang Tirta Jaya. Kolam Renang ini menjadi salah satu sumber pendapatan desa. Namun sayangnya, kondisi kolam renang pasca *pandemic covid19* menjadi kurang terawat dan pendapatan desa pun ikut menurun akibat kondisi ini. Maka dari itu, tujuan dari program kerja kelompok ini adalah mengembangkan kembali wisata buatan kolam renang dan menjadikan kolam renang ini sebagai destinasi wisata desa dan daerah sekitarnya. Metode yang diterapkan adalah revitalisasi pada Kolam Renang Tirta Jaya. Tujuannya untuk memperbaiki fasilitas yang kurang mendukung secara optimal dan menjadikan area kolam renang menjadi asri dan ramah pengunjung. Pelaksanaan dalam tahap survei berupa pengecekan area kolam guna mengetahui berbagai kekurangan dan masalah yang dihadapi, sedangkan tindakan dalam tahap pelaksanaan berupa pembersihan sampah untuk area kolam renang, melakukan penanaman vegetasi, pengecatan area kolam renang, membuat denah infografis.

Author Coresponden

Asril Gunawan

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Muawarman

Email:

gunawanasril5@gmail.com

Kata Kunci

Permainan Logo;

Suatang Keteban;

Literasi Budaya;

IKN;

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Timur merupakan sebuah provinsi yang memiliki potensi seni dan budaya yang beragam. Budaya dan seni selalu hadir dalam kehidupan masyarakat Kalimantan Timur sebagai suatu gagasan yang mewakili ekspresi masyarakat sosial yang dinamis. Keberagaman budaya dan seni sekaligus menjadi faktor utama dalam menunjukkan identitas masyarakat pendukungnya. Dengan demikian maka seni dan budaya sudah sepatutnya penting untuk dilestarikan dan didukung oleh berbagai pihak yang meliputi; pemerintah, budayawan, masyarakat, seniman, akademisi dan praktisi (Antara & Vairagya, 2018).

Seni dan budaya dalam hal ini difokuskan pada permainan logo tradisional yang berkembang di masyarakat Suatang Keteban, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Kehadiran permainan tradisional dalam kehidupan sosial masyarakat Suatang Keteban memiliki manfaat yang berkontribusi terhadap pengembangan sosial anak dan daya tumbuh kembang motorik anak. Permainan tradisional bukan hanya menumbuhkan jiwa kreativitas, solidaritas, namun juga berdampak pada mental anak yang memiliki kehidupan sosial yang lebih baik (Utami et al., 2018). Menurut (Anonim, 2017) Permainan Tradisional adalah segala bentuk permainan yang telah ada sejak dahulu yang kemudian dilestarikan secara turun temurun. Oleh sebab itu, permainan tradisional Logo di Suatang Keteban merupakan permainan yang sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat dan telah diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Wibowo dalam (Prasetya & Komaini, 2019), Kearifan lokal adalah identitas atau individualitas budaya suatu bangsa, yang bahkan memungkinkan bangsa-bangsa untuk mengasimilasi atau mengolah budaya yang berasal dari luar/bangsa lain ke dalam karakter dan kemampuannya sendiri. Pernyataan tersebut menguatkan bagaimana keberadaan permainan tradisional Logo di Suatang Keteban tidak lepas dari adanya proses asimilasi dari pengaruh budaya luar.

Sejarah permainan tradisional Logo yang berkembang di masyarakat Suatang Keteban pada mulanya dibawa masuk oleh suku Sulawesi Selatan. Pada masa kesultanan Paser, permainan Logo dengan mudah diterima dimasyarakat Paser dan hingga kini masih bertahan. Permainan Logo dahulu sering dimainkan masyarakat Suatang Keteban sambil menunggu datangnya waktu sholat Maghrib dengan menggunakan sarung selendang namun dikarenakan kepadatan aktivitas maka permainan Logo dilakukan pada malam hari (Sablik, M. J.; Rios, s; Landgraf, 2012). Pada Logo yang asli juga hanya menggunakan Logo kering tetapi pada saat ini mulai diubah dengan cara diberi karet ban dengan tujuan agar lebih berat dan tidak mudah terbang. Adapun permainan Logo memiliki ukuran 7x9 cm sehingga jika terkena kaki penonton tidak terlalu sakit (Azahari, 2018).

Permainan tradisional Logo Suatang Keteban tidak ada aturan baku, namun disesuaikan sesuai kebutuhan atau kesepakatan. Beberapa istilah untuk permainan Logo, yaitu *doja* jika Logo kena pasang satu dimana artinya ialah pemain memiliki kesempatan untuk lanjut mengenakan ke pasang dua. Kemudian ada istilah *Cece* untuk Logo yang telah masuk ke kawasan aman yang memang sudah ditandai dengan warna yang berbeda, *Bela* yang berarti Logo terkena yang paling ujung. Logo yang tidak kena pasang sama sekali

dikatakan *amba*. Permainan Logo anak dan dewasa tidak memiliki banyak perbedaan, namun untuk Logo anak jarak tembak akan dikurangi, dan Logo orang dewasa arena lapangannya lebih memanjang (Basuki & Mu'in, 2020).

Secara kontekstual permainan Logo Suatang Keteban telah menumbuhkan ikatan sosial bagi masyarakat dikarenakan Logo sangat digemari baik anak-anak maupun orang dewasa. Disamping itu, permainan Logo tidak saja sebatas permainan semata, melainkan juga sebagai sarana interaksi dan media hiburan masyarakat.

Hal yang mengkhawatirkan apabila ketika disadari situasi yang terjadi saat ini dimana generasi muda kita telah dijajah oleh adanya kecanggihan teknologi dimasyarakat desa terlebih dicanangkannya Ibu Kota Negara (IKN) di Kalimantan Timur. Hadirnya IKN di Kalimantan Timur tentu saja diperlukan kemampuan literasi bagi masyarakat desa Suatang Keteban. Disamping itu, permainan tradisional juga dihadapkan pada persoalan teknologi digital. Pengaruh era globalisasi dengan maraknya perkembangan teknologi yang berdampak pada cara pandang generasi muda lebih tertarik pada teknologi digital khususnya permainan game online (Amir et al., 2019)

Pemikiran generasi muda kecenderungan lebih menjunjung budaya modernisasi, sehingga saat ini banyak generasi muda sudah tidak mengenal permainan tradisinya (Setiawan et al., 2021). Perkembangan zamansejatinya tidak dapat dihindari, namun bukan berarti kearifan lokal lantas ditinggalkan. Oleh karena itu, usaha pelestarian budaya khususnya permainan tradisi sangat penting untuk terus digalakkan dengan terus memberikan motivasi pada generasi muda agar peduli pada tradisinya, terlebih permainan tradisional Logo sebagai literasi budaya (Jamaluddin et al., 2020). Artinya, permainan tradisi Logo sebagai literasi budaya dapat dipahami sebagai pengetahuan yang berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan di IKN Kalimantan Timur.

Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi literasi pada masyarakat mengingat Desa Suatang Keteban masih minim literasi. Namun jika ditelusuri lebih lanjut, tingkat kesadaran masyarakat desa Suatang Keteban terhadap pelestarian budaya oleh generasi muda masih relative terjaga. Hal itu dapat diamati melalui kegiatan lomba permainan tradisional Logo masih sering ditampilkan. Oleh sebab itu, pelestarian seni dan budaya harus diseimbangkan dengan pemberlakuan literasi budaya sebagai wujud identitas daerah dan identitas suatu negara (Naafi' & Irawan, 2022).

Penjabaran di atas, sekaligus menegaskan bahwa permasalahan yang dihadapi di Desa Suatang Keteban bukanlah mengenai praktik budayanya melainkan minimnya literasi tertulis yang bermanfaat sebagai bahan literatur dan minimnya pendokumentasian dalam bentuk video pengarsipan budaya. Melihat pentingnya literasi budaya, maka kegiatan pengabdian di desa Suatang Keteban, akan di fokuskan pada kajian literatur (tulisan) dan literasi budaya dengan pembuatan video dokumenter didalamnya memuat; sejarah, aturan bermain, hingga aturan lapangan permainan Logo (Safrial Anggra W et al., 2021).

METODE

Sebelum Mahasiswa pengabdian kepada masyarakat diterjunkan langsung Mahasiswa telah mendapatkan pembekalan yang diberikan oleh pihak Kampus termasuk Dosen Pendamping Lapangan. Kemudian Mahasiswa yang telah sampai di lokasi pengabdian kepada masyarakat mulai melakukan survey mengenai permainan tradisional dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan menjadi kegiatan tetap di Desa. Pada saat permainan berlangsung Mahasiswa pengabdian kepada masyarakat banyak bertanya dan sharing dengan para pemain maupun tokoh masyarakat setempat yang paham akan permainan tersebut. Setelah memperoleh data atau informasi Mahasiswa pengabdian kepada masyarakat mendiskusikan dengan DPL dan menetapkan kegiatan ini menjadi program kerja.

pengabdian kepada masyarakat Universitas Mulawarman di Desa Suatang Keteban, Kecamatan Paser Belengkong, Kabupaten Paser dilakukan dalam waktu selama 50 hari untuk mencapai seluruh target program kerja yang akan dikerjakan. Mahasiswa pengabdian kepada masyarakat menjadikan permainan tradisional logo ini sebagai program kerja melihat situasi permainan ini yang masih kurang dikenal oleh masyarakat luar Paser Belengkong.

Permainan logo ini masih belum memiliki sejarah tertulis yang menjelaskan bagaimana asal mula permainan Logo serta peraturan permainan sesuai dengan yang dilakukan oleh masyarakat Paser di Kecamatan Paser Belengkong. Oleh sebab itu agar diketahui masyarakat luas maka dibuatlah video dokumenter mengenai sejarah permainan Logo yang kemudian akan diunggah pada platform media sharing *network Youtube* dengan harapan lebih dikenal pada masyarakat luas (Setiawan et al., 2021).

Kesenian yang terdapat di Kalimantan Timur masih sangat banyak. Permainan tradisional rakyat yang belum terdokumentasikan dengan baik atau diperkenalkan kepada masyarakat luar. Oleh sebab itu, permainan tradisional Logo sudah sepatutnya mendapat perhatian mengingat perkembangan pembanguna akan tertuju pada IKN di Kalimantan timur yang sudah pasti memberikan pengaruh eksistensi permainan tradisional Lago.

Dengan adanya video dokumenter tentang sejarah serta cara permainan logo ini dinilai positif khususnya oleh masyarakat Desa Suatang Keteban karena dengan adanya video dokumenter ini permainan tradisional logo dapat meluas bahkan video tersebut mampu menarik daya minat anak-anak peduli pada permainan tradisinya. Permainan Tradisional mengalami trend penurunan. Permainan ini kalah dengan adanya ini kalah dengan adanya perubahan teknologi dan perubahan system sosial masyarakat (Wulansari, 2017). Desa Suatang Keteban juga berharap agar generasi penerus dapat mengenal permainan tradisional logo ini yang menjadi ciri khas dari masyarakat suku Paser. Pada pembuatan video dokumenter mengenai permainan tradisional Logo ini kami menggunakan metode wawancara yang dilakukan bersama ahli sejarah permainan Logo berasal dari Desa Suatang Keteban. Wawancara dilakukan guna mengetahui sejarah permainan mulai dari datangnya permainan Logo sampai kepada cara memainannya.

HASIL DAN DISKUSI

Selama kegiatan pengabdian masyarakat, telah dilakukan kegiatan pendokumentasian permainan tradisional Logo. Kegiatan pendokumentasian Logo merupakan bentuk kepedulian dalam melestarikan identitas permainan Logo desa Suatang Keteban seiring perkembangan IKN di Kalimantan Timur. Adapun proses pendokumentasian Logo sebagai berikut.

1. Melakukan dokumentasi terhadap bagaimana cara memainkan permainan tradisional logo dan aturan dalam permainan tersebut, Logo kena pasang satu yang memiliki kesempatan untuk lanjut dikenakan ke pasang dua. Kemudian ada istilah *Cece* untuk Logo yang telah masuk ke kawasan aman yang memang sudah ditandai dengan warna yang berbeda. *Bela* yang berarti Logo terkena yang paling ujung. Logo yang tidak kena pasang sama sekali dikatakan *amba*. Tidak banyak aturan yang berbeda pada permainan Logo anak-anak maupun dewasa hanya jarak tembak saja yang dikurangi bagi anak-anak. Permainan Logo ini dulunya dibawa oleh saudagar yang berasal dari Sulawesi dan jika diperhatikan permainan ini dilakukan oleh orang-orang pesisir. Pada permainan Logo ini juga membuatkrab sesama pemain sehingga permainan ini selalu mempererat ikatan sosial masyarakat terutama. Kabupaten Paser sendiri permainan Logo ini sangat terkenal terutama permainan ini banyak dipertandingkan oleh masyarakat Kecamatan Paser Belengkong.



Gambar 1. Permainan tradisional Logo

2. Melakukan dokumentasi selanjutnya adalah, cara pembuatan alat permainan tradisional logo, dan Bahan yang digunakan seperti; tempurung kelapa, pulpen, gerinda, parang, Bambu. Adapun cara pembuatan Logo meliputi;

1) Pembuatan Logo

- a) Bentuk tempurung kelapa pada mulanya dibentuk dengan menggunakan pulpen
- b) Setelah dibentuk, lalu tempurung kelapa dipotong menggunakan alat gerinda yang disesuaikan sesuai ukuran Logo
- c) Ketika sudah terpotong dan berbentuk, maka permukaan tempurung Logo kemudian dihaluskan menggunakan gerinda pengasah



Gambar 2. Tempurung Logo

d) Ketika sudah permukaan Logo telah halus maka Logo siap untuk digunakan

2) Pembuatan Campa:

- a) Bambu dipotong dengan ukuran panjang 40cm dan lebar 2cm menggunakan parang



Gambar 3. Memotong Bambu

- b) Setelah dipotong runcingkan ujung bambu menggunakan parang
- c) Lalu haluskan semua bekas potongan bambu menggunakan gerinda pengasah
- d) Setelah diasah jadi lah sebuah stik atau alat pemukul logo tersebut

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat melalui proses pendokumentasian dan pencatatan permainan tradisional Logo diharapkan dapat menjadi penguatan literasi bagi masyarakat desa Suatang Ketebang. Masyarakat sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian ini mengingat permainan Logo masih sangat jarang dilirik dan diangkat ke dalam literasi khususnya pencatatan dan pendokumentasian. Adapun kelanjutan hasil dalam kegiatan ini diharapkan terus berkelanjutan dengan adanya keterlibatan semua pihak; pemerintah daerah, perangkat desa, budayawan, seniman, tokoh masyarakat, praktisi dan akademisi dalam mendukung peningkatan literasi budaya desa Seniung melalui berbagai perspektif lainnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kegiatan pengabdian desa Suatang Keteban, Kecamatan Paser Belengkong, Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur semua program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Permainan tradisional Logo dikalangan anak-anak memiliki tantangan terhadap maraknya pengaruh luar yang turut berdampak pada eksistensi permainan tradisi Logo. Peran generasi muda desa Suatang Keteban sangat diperlukan aktif secara literasi, mengingat pengaruh luar khususnya permainan modern kini banyak

menjamur sebagaimana perkembangan game online. Oleh sebab itu, keberadaan permainan Logo di desa Suatang Keteban sejatinya patut untuk dipertahankan dan dilestarikan karena adanya fungsi dan nilai budaya yang melingkupinya.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang terfokus pada pencatatan literasi dan pendokumentasian permainan tradisional Logo diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya masyarakat setempat. Disamping itu, permainan Logo adalah penting dalam menunjukkan penguatan identitas dan kearifan lokal bagi masyarakat desa Suatang Keteban di IKN di Kalimantan Timur. Dengan demikian, maka pencatatan dan pendokumentasian permainan Logo secara tidak langsung dapat mendukung pelestarian nilai-nilai kearifan lokal yang berkelanjutan.

UCAPAN

TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan untuk kami melaksanakan Kerja Kuliah Nyata di Desa Suatang Keteban, kemudian untuk bapak Asril Gunawan selaku dosen pendamping lapangan kami, bapak kepala desa yaitu pak Jenal Abidin yang telah memberikan izin dan respon positif dalam pelaksanaannya program kerja kami. Tak lupa seluruh masyarakat yang ikut turut membantu kami dalam menuntaskan kegiatan kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S., Keperawatan, A., & Tarakan, K. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Akper Kaltara Tarakan Semester V Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 08(2), 81–86. <https://doi.org/10.12345/jikp.v8i02.139>
- Anonim. (2017). *Pengertian, Manfaat Permainan Tradisional*. 10–21. [https://eprints.umm.ac.id/39370/3/BAB II.pdf](https://eprints.umm.ac.id/39370/3/BAB%20II.pdf)
- Antara, M., & Vairagya, M. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi. *Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Desain Bali*, 2.
- Azahari, A. R. (2018). *The Condition of Menyipet And Balogo Traditional Sports In Palangka Raya City I Universitas Palangkaraya*. 2(1), 27–34.
- Basuki, S., & Mu'in, F. (2020). The Role of Physical Education Supervisor in Maintaining Traditional Games in South Kalimantan. *International Journal of Educational Policy Research and Review Vol.7*, 7(4), 131–140. <https://www.journalissues.org/IJEPRR/>
- Jamaluddin, Tarigan, V. S. br, & Napitupulu, J. (2020). “Aplikasi Pengenalan Permainan

Tradisional.” *Jurnal Penelitian Teknik Informatika Universitas Prima Indonesia (UNPRI) Medan*, 3(2), 481– 484.

Naafi’, M., & Irawan, R. J. (2022). STUDI LITERATUR : EFEKTIVITAS MODIFIKASI DALAM PERMAINAN TRADISIONAL PADA EKSISTENSI PERMAINAN ANAK ERA GENERASI Z Muhammad Naafi ’ Roy
Januardi Irawan. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(1), 129–136.

Prasetya, S. A., & Komaini, A. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar pada Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri 166/III Cutmutia Kerinci. *Jurnal Stamina*, 2(6), 65–78.
<http://stamina.ppj.unp.ac.id/index.php/JST/article/view/415>

Sablik, M. J.; Rios, s.; Landgraf, F. (2012). PERANCANGAN GAME TRADISIONAL DARI KALIMANTAN “BALOGO” DENGAN MENGGUNAKAN UNITY. *File:///C:/Users/Asus%20-%20GK/Downloads/Document%20(1).Pdf*, 33, 20.

Safrial Anggra W, Ravelly M, N., Naufal Y, R., Shofiyannajah, S., Yunviani H, F., & Prasetyo, D. (2021). Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelestarian Permainan Tradisional Masyarakat Bebekan Selatan Kota Sepanjang. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 1(2), 17–24. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i2.200>

Setiawan, F., Puspa, R., Bhatari, I., Alifa, K. K., & Anugrah, H. A. (2021). *Dampak Era Modernisasi Terhadap Permainan Tradisional Di Daerah Bandung the Impact of the Modernization Era on the Impact of the Modernization Era on Traditional Games. December*. https://www.researchgate.net/publication/356683206_DAMPAK_ERA_MODERNISASI_TERHADAP_PERMAINAN_TRADISIONAL_DI_DAERAH_BANDUNG_THE_IMPACT_OF_THE_MODERNIZATION_ERA_ON_TRADITIONAL_GAMES_IN_THE_BANDUNG_REGION

Utami, N. I., Kurnia, I., Octafiana, L., & Mursyidah, H. (2018). Engklek Geometri: Upaya Pelestarian Permainan Tradisional Melalui Proses Pembelajaran Matematikadi SMP Muhammadiyah 4 Surabaya. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada masyarakat)*, 6(1), 12–18.
<http://www.jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/jadimas/article/view/678/352>

Wulansari, B. Y. (2017). Pelestarian Seni Budaya Dan Permainan Tradisional Melalui Tema Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(1), 1–11.
<https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp1-11>

PEMBERDAYAAN MAHASISWA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DEMI MEWUJUDKAN KAMPUNG MUHUR YANG UNGGUL

AUTHOR

Setiyo Utomo¹
Rahmad D. Sembiring²
Nur Fadillah³
Sarlen⁴
Andi Sigalingging⁵
Muhammad Faisal⁶
Kesia Yolanda Febi⁷
Veriyani Rosalina Rut⁸
Indah Sefira Hady⁹
Dewi Rahayu Puji Lestari¹⁰
Gabriel Agusti Ardani¹¹
Decky Aguspianto.¹²

¹Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{2,3}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{4,12}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

^{5,9}Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{6,7,8}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

¹⁰Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹¹Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

Author Coresponden

Setiyo Utomo

Fakultas Hukum
Universitas Mulawarman

Email:
setiyoutomo@fh.unmul.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan demi mewujudkan tri darma perguruan tinggi. Berbagai program yang diajukan kemudian diselesaikan secara baik dengan metode observasi. Wawancara dan dokumentasi. Salah satu program unggulan ialah bank sampah. Sampah yang masih jelas terlihat disekitaran rumah masyarakat serta tumpukan sampah di pinggir sungai membuktikan bahwa masyarakat kampung Muhur mayoritas membuang sampah di sungai, selain itu, terkadang sampah - sampah tersebut dibakar. Hal ini disebabkan karena belum tersedianya TPS dan TPA di Kampung Muhur. Tujuan program ini diajukan agar dapat mewujudkan lokasi TPS dan TPA sampah demi terjaganya lingkungan dari sampah yang berserakan. Kemudian program utama yaitu Jumat Produktif kemudian berkesinambungan dengan hal ini, yang di mana setelah melaksanakan senam sehat makan dilanjutkan dengan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar. Berbagai pihak sangat mengharapkan beberapa program akan terus berkelanjutan khususnya mengenai bank sampah, kegiatan Jumat produktif dan beberapa program lainnya.

Kata Kunci

Bank Sampah;
TPS;
TPA;
Kampung Muhur;
Jumat Produktif

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk mempratikkan ilmu yang diterima di bangku kuliah secara langsung di tengah-tengah masyarakat (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.). pengabdian kepada masyarakat adalah salah bentuk kerja yang nyata pada lingkungan masyarakat untuk pemberdayakan masyarakat pedesaan yang dirancang oleh mahasiswa yang mampu mengantarkan mahasiswa menjadi individu yang lengkap dengan bimbingan seorang dosen, baik dalam memanfaatkan ilmu, kemampuan menganalisis kondisi masyarakat sekitar, serta memberikan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun politik sesuai bidang keilmuan yang dimiliki (Aliyyah, et al. 2017), (Aliyyah, et al. 2018). Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir secara interdisipliner, meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan yang terdapat di lingkungan masyarakat yang kemudian mampu bekerjasama dalam menemukan solusi ataupun memecahkan permasalahan yang terjadi. Selain itu, agar mahasiswa mendapatkan pengalaman tentang pola kehidupan masyarakat yang tidak diperoleh di ruang kelas perkuliahan (Dodik, 2016).

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tahun akademik 2022 dilaksanakan kurang lebih 50 hari, dengan waktu yang lumayan singkat mahasiswa yang terbagi atas beberapa kelompok kemudian harus mampu memanfaatkan waktu sebaik- baiknya dalam menyelesaikan proker kelompok ataupun proker individu yang akan dijalankan. Mahasiswa kelompok Kubar 16 kemudian ditempatkan di Kampung Muhur Kecamatan Siluq Ngurai, Kabupaten Kutai Barat dengan batas lingkungan secara geografis dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara: Sangsang, Kaliq, dan Tanah Mea.
- b. Sebelah Timur : Mancong dan Muara Tae.
- c. Sebelah Selatan : Bentas, Muara Kelawit, dan Kenyayan.
- d. Sebelah Barat: Dingin dan Penarong.

Kampung Muhur memiliki luas wilayah 6.923 Ha yang secara keseluruhan, kampung Muhur terdiri dari 4 (empat) RT, yaitu RT 01, RT 02, RT 03 dan RT 04. Masyarakat kampung Muhur mayoritas bersuku Dayak Benuaq, namun selain itu terdapat pula suku Jawa, Bugis, Toraja, Banjar serta Madura. Jumlah penduduk kampung Muhur ±1.300 jiwa dengan laki-laki ±711 jiwa, perempuan ±619 jiwa dan terbagi dalam 377 KK (Kartu Keluarga). Di Kampung Muhur terdapat beberapa fasilitas keagamaan dan sarana prasarana Pendidikan, perkantoran. Terdapat dua sumber air yang diperoleh masyarakat kampung Muhur yaitu, bendungan dan PDAM. Air bendungan diperoleh masyarakat bagian dalam sedangkan bagian luar (jalan poros) memperoleh air dari PDAM. Namun sayangnya air PDAM tidak mengalir setiap hari, akan tetapi 2 hari sekali yang kemudian menyebabkan masyarakat yang tinggal di jalan poros akan menampung air agar tidak kehabisan.

Sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tentu diperlukan survey terlebih dahulu di Kampung Muhur untuk menyimpulkan permasalahan besar yang terjadi adalah pengelolaan sampah. Sampah yang masih jelas terlihat disekitaran rumah masyarakat serta tumpukan sampah di pinggir sungai pun membuktikan bahwa masyarakat

kampung Muhur mayoritas membuang sampah di sungai, itulah yang menjadi salah satu faktor terjadinya banjir. Selain itu, terkadang sampah - sampah tersebut dibakar sehingga menyebabkan polusi udara yang tidak baik untuk kesehatan. Program unggulan yaitu bank sampah untuk membantu menangani pengolahan sampah dan untuk menyadarkan masyarakat mengenai lingkungan yang sehat dan bersih, serta untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Bintarsih (2017) bahwa bank sampah merupakan salah satu program yang dapat mengubah pola pandangan masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Berhubungan dengan hal tersebut, adapun program utama yang juga dijalankan yaitu Jumat Produktif. Kembali mengaktifkan kegiatan senam sehat di setiap Jumat pagi yang sebelumnya sudah lama tidak dilaksanakan semenjak penyebaran covid-19. Sementara itu, adapun proker unggulan lainnya yaitu Pelatihan Microsoft Office. Melihat kondisi dan situasi di era yang semakin berkembang pesat, kita disadarkan bahwa betapa pentingnya mempelajari dasar-dasar digitalisasi salah satunya yaitu microsoft office yang akan paling sering digunakan untuk kebutuhan administrasi perkantoran, instansi, organisasi hingga penyelesaian tugas-tugas sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Pratiwi Heny I (2018) adanya bentuk tuntutan layanan yang baik muncul dari masyarakat dengan ketidakpuasan pada suatu layanan dan ini sangat disayangkan, karena ketidakpuasan tersebut dapat dipenuhi bila hanya disebabkan oleh keterampilan yang buruk dalam mempraktikkan program komputer sederhana sebagai alat untuk mendukung tugas. Selain proker unggulan dan utama, kelompok pengabdian kepada masyarakat-48 Kubar-16 juga menjalankan berbagai proker individu seperti mengadakan pelatihan kepada masyarakat erkait keramba jaring apung, menganalisis tanah pada lahan bekas tambang batu bara, membuat peta administrasi kampung Muhur, membantu pemasaran pasar Sermai-G Jemoya Indah, sosialisasi mengenai budaya literasi, membuat video profil kampung Muhur, dan lain-lainnya. Dari berbagai proker individu tentu memiliki tujuannya masing-masing.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ialah jenis penelitian lapangan, agar dapat memperoleh hasil yang akurat sehingga objek dapat dipaparkan dengan tepat. Selain itu penulis juga menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan menjadikan bahan bacaan beberapa jurnal yang kemudian sebagai referensi. Adapun teknik yang digunakan yaitu:

1) Observasi

Teknik ini cocok digunakan pada penelitian lapangan karena observasi merupakan salah satu teknik yang dilakukan dengan turun langsung dan mengamati berbagai hal yang kemudian dapat dijadikan objek pengabdian.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan sesi tanya jawab yang dilakukan secara lisan antara pewawancara dan narasumber. Setelah melakukan observasi, teknik ini

kemudian cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai lingkungan sekitar.

3) Dokumentasi

Teknik ini digunakan agar adanya sebuah bukti bahwa pelaksanaan berbagai program benar adanya dilaksanakan.

HASIL DAN DISKUSI

1) Proker Unggulan

a) Bank Sampah

Sampah merupakan suatu benda atau bahan yang sudah tidak dapat digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Adanya Stigma masyarakat terkait sampah bahwa semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari 2012). Bank sampah merupakan salah satu pengaplikasian terhadap pengelolaan sampah dengan memberdayakan masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengubah stigma masyarakat dalam menangani sampah di Kampung Muhur. Tidak adanya lahan yang dapat digunakan untuk menunjang ketersediaan sarana dan prasana berupa Tempah Pembuangan Sementara Sampah (TPSS) dan Tempah Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) yang sebagian dari masyarakat ada yang memilih untuk membakar sampah-sampah bahkan membuangnya langsung ke sungai. Penanganan mengenai sampah sebenarnya tidak hanya menjadi urusan bagi pemerintah kampung saja, tetapi juga menjadi kewajiban masyarakat untuk berpartisipasi secara penuh, karena permasalahan mengenai sampah sangat berkaitan dengan pola kebiasaan masyarakat yang telah terbiasa membuang sampahnya ke sungai. Sehingga dibutuhkan adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat kampung dalam upaya meminimalisir pembuangan sampah langsung ke sungai.

Demi tercapainya tujuan yang diharapkan maka kelompok pengabdian kepada masyarakat Kubar 16 kemudian menyebarkan karung di setiap rumah masyarakat Kampung Muhur sebagai tempat sampah serta memberikan brosur terkait beberapa sampah yang bernilai dan dapat dijual kepada pengepul kampung. Sementara itu, tentunya juga akan melibatkan kelompok PKK Kampung untuk dapat mengolah beberapa sampah yang dapat didaur ulang dan kemudian akan diperjualbelikan juga nantinya, sehingga menghasilkan adanya pemasukkan.

Target luaran yang akan dihasilkan ialah TPS dan TPA sampah di wilayah Kampung Muhur, sehingga sampah tidak lagi dibuang di sungai dan dibakar. Setelah adanya TPS dan TPA maka nantinya akan dilakukan pemilahan beberapa sampah yang dapat dijual ke pengepul. Program ini tentunya tidak berhenti saat kelompok pengabdian kepada masyarakat Kubar 16 kembali memasuki bangku perkuliahan, oleh karena itu akan dibentuk sebuah struktur yang akan meneruskan

program ini hingga nanti demi selalu menjaga kebersihan lingkungan Kampung Muhur. Adapun lokasi TPA sampah di Singawana, tepatnya bersampingan dengan lahan kuburan.

b) Pelatihan Microsoft Office

Melihat era digitalisasi yang semakin berkembang, maka tentu adanya acuan untuk kita dapat lebih memahami terkait hal tersebut. Oleh karena itu, adanya program ini dilaksanakan agar siswa/i serta masyarakat umum dapat mempelajari dasar terkait microsoft office. Pada program aplikasi yang terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah microsoft office yang dapat digunakan untuk melakukan pengolahan dokumen dan administrasi (Anwar, dkk, 2021). Adapun bagian dari microsoft office adalah microsoft word untuk mengolah kata, microsoft untuk mengolah angka. Sementara itu, microsoft power point adalah software yang dirancang khusus untuk dapat menampilkan program multimedia dengan menarik, biasanya digunakan untuk presentasi.

Program ini berupa sosialisasi mengenalkan 3 bagian tersebut yang kemudian dilanjutkan dengan sesi praktik terkait materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Suksesnya program ini ditandai dengan para peserta telah mampu mempraktikkan hal-hal yang telah dijelaskan oleh pemateri. Pemaparan materi disampaikan oleh beberapa anggota kelompok pengabdian kepada masyarakat Kubar-16 yang membahas mengenai microsoft word, microsoft excel dan power point.

2) Proker Utama

a) Jumat Produktif

Sadar akan pentingnya olahraga untuk kesehatan jasmani membuat kita perlu melakukan suatu hal untuk memulainya. Meningkatkan kebugaran jasmani perlu adanya proses minimal dengan melakukan senam sehat satu kali dalam satu minggu. Di Kampung Muhur, sebelumnya agenda Jumat sehat dan bersih ini sudah pernah dijalankan, namun kegiatan ini terhenti sejak virus covid-19 mulai menyebar di Indonesia dan mengharuskan mengurangi aktivitas di luar rumah. Sangat disayangkan jika saat ini kegiatan tersebut tidak dilanjutkan, mengingat penyebaran virus covid-9 telah menurun dan adanya keputusan bahwa telah diperbolehkan melakukan aktivitas seperti biasa namun harus tetap menerapkan protokol kesehatan.

Melihat kondisi tersebut, kelompok pengabdian kepada masyarakat kemudian mengajukan agar kegiatan tersebut kembali dilanjutkan dan setelah melaksanakan agenda senam sehat akan dilanjutkan dengan agenda bersih- bersih. Agenda ini kemudian dilaksanakan satu kali dalam seminggu yang diawali dengan senam sehat bersama masyarakat sekitar, kemudian dilanjutkan dengan gotong royong di wilayah Kampung Muhur secara bergantian tiap minggunya antara RT.01, RT.02, RT.03 dan RT.04.

3) Proker Individu

a. Peta Administrasi Kampung Muhur, Kec. Siluq Ngurai, Kab. Kutai Barat



Gambar 2. Peta Administrasi Kampung Muhur, Kec. Siluq Ngurai, Kab. Kutai Barat

Salah satu proker individu yang juga dapat menjawab kebutuhan kampung muhu yaitu Pemetaan (*geomapping*) merupakan suatu gambaran yang ada dari permukaan bumi ini yang digambarkan di bidang datar dalam proyeksi tertentu. Adanya suatu pemetaan terhadap peta sebagaimana pembuatan dengan melakukan pengukuran di atas permukaan bumi yang mempunyai bentuk tidak beraturan. Dalam kerangka dasar pemetaan pada umumnya adalah bagian pekerjaan pengukuran dan pemetaan dari satu kesatuan paket perencanaan atau perancangan bangunan dari ilmu teknik sipil. Adanya titik kerangka dasar pemetaan yang akan ditentukan lebih dahulu koordinat dan ketinggiannya itu dibuat tersebar merata dengan kerapatan tertentu, permanen, mudah dikenali dan didokumentasikan secara baik sehingga memudahkan penggunaan selanjutnya.

Dalam sebuah Desa/Kampung tentunya memiliki peta wilayahnya masing-masing. Tetapi berbeda halnya dengan Kampung Muhur yang belum memiliki peta secara langsung untuk dapat menunjukkan informasi yang terdapat di wilayahnya, dari masalah tersebut Kampung Muhur tidak memiliki akses untuk mencari informasi terkait dengan peta administrasi Kampung Muhur. Sehingga dibutuhkannya pembuatan dan pencetakan peta. Kampung Muhur secara administrasi termasuk dalam wilayah Kabupaten Kutai Barat, Kecamatan Siluq Ngurai, Provinsi Kalimantan Timur. Kampung Muhur terbagi menjadi 04 RT. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung Muhur (2017), Kampung Muhur merupakan pusat pemerintahan terendah dibawah kecamatan, yaitu Kecamatan Siluq Ngurai. Secara geografis, letak Kampung Muhur sendiri berada pada $0^{\circ}31.705'$ - $0^{\circ}33.215'$ Lintang Selatan (LS) dan $115^{\circ}51.038'$ - $115^{\circ}59.513'$ Bujur Timur (BT) dengan luas wilayah sekitar ± 6.923 Ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Muhur, Kecamatan Siluq Ngurai, Kabupaten Siluq Ngurai sejak tanggal 28 Juni hingga 16 Agustus 2022 dengan pendekatan abservasi lapangan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah mampu menyelesaikan berbagai program yang telah diajukan dan kemudian secara perlahan mendorong masyarakat khususnya mengupayakan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan

lingkungan. Dengan telah tersedianya TPS dan TPA sampah, kini masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan ke sungai yang mudah menyebabkan banjir. Seluruh pihak tentunya mengharapkan beberapa program akan terus berkelanjutan khususnya mengenai bank sampah, kegiatan Jumat produktif dan beberapa program lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung proses jalannya pengabdian kepada masyarakat Reguler 48 Unmul, Kelompok Kubar 16. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Johansyah, S.H., selaku petinggi Kampung Muhur yang telah memberikan akses agar dapat melaksanakan pengabdian di wilayah Kampung Muhur.
2. Bapak Setiyo Utomo, SH., M.Kn., selaku dosen pembimbing lapangan kelompok pengabdian kepada masyarakat yang telah memberikan bimbingan dalam pelaksanaan program pengabdian serta penulisan laporan akhir.
3. Teman-teman pengabdian kepada masyarakat Reguler 48 Unmul, Kelompok Kubar 16 yang telah menyukseskan program pengabdian.

REFERENSI

Aliyyah, R. R. et al. (2018). Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani,2(2), 355–371.

Aliyyah, R. R., Fauziah, R., & Asiyah, N. (2017). Peningkatan Cinta Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Program Pengabdian Masyarakat Increased Love for the Environment and Empowerment of Rural Communities Through Community Service Pro.

Anwar, A.Nurul, dkk. (2021). Pelatihan Microsoft Office untuk Meningkatkan Kegiatan Pembelajaran SMK PantiKarya 3. Jurnal Ilmu Komputer JIK Vol.IV No.02.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). grams. 46–60.

Mulasari, S. A. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di dusun padukuhan desa sidokarto kecamatan godean kabupaten sleman yogyakarta. Jurnal Kesmas volume 6 nomor 3: 204-211.

Prakosa, Dodik Eko. (2016). Laporan Akhir Pengabdian kepada masyarakat Desa Purwasaba Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Prodi Televisi dan Film Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Pratiwi Heny I. (2018). Pelatihan Microsoft Office Untuk Karyawan dan Kelompok PKK Kelurahan Sawah Baru Tangerang. PKN STAN Press



RPJM Kampung Muhur, 2017-2023.

Sekarningrum, Bintarsih, Dkk. 2017. Pengembangan Bank Sampah Pada Masyarakat Di Bantaran Sungai Cikapundung. Jurnal Pengabdian kepada masyarakat, 1(5):292-298.

SOSIALISASI PERANAN LITERASI DAN LAUNCHING TAMAN LITERASI

AUTHOR

Nani Husien¹
Aang Suryadi²
Laureen Euaggeliony³
Vefriyanti⁴
Adam Rizqullah⁵
Edgar William⁶
Lia Amara⁷
Luh Gita⁸
Febi Pratama⁹
Herwandi¹⁰

^{1,6}Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

²Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Mulawarman

⁵Fakultas Ilmu Budaya, Universitas
Mulawarman

⁷Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Mulawarman

⁸Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam, Universitas Mulawarman

⁹Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Literasi adalah kemampuan seseorang yang dapat memecahkan suatu permasalahan berdasarkan pengalaman yang dibaca, dilihat, dipelajari, dan melakukan Analisa. Ketajaman pengetahuan dapat menjadikan seseorang mampu untuk mencari jalan keluar di setiap permasalahan yang dihadapi, sehingga hidup terasa lebih mudah dan menganggap setiap masalah selalu ada cara pemecahan. Kemajuan teknologi dewasa ini telah merambah ke berbagai lapisan masyarakat, baik anak-anak hingga lanjut usia. Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi tingkat literasi masyarakat, sehingga tidak jarang ditemukan hal yang bersifat positif maupun negatif yang diakibatkan oleh teknologi. Hal negatif dapat timbul karena kemajuan teknologi yang tidak dipergunakan untuk menambah wawasan yang positif, teknologi yang mahal hanya digunakan sebagai media hiburan semata. Akibat penggunaan yang tidak berimbang, Indonesia menempati urutan 10 besar dalam negara dengan tingkat literasi rendah. Dengan kondisi demikian maka perlu adanya penguatan budaya literasi di semua kalangan masyarakat, sehingga semangat literasi dapat hidup kembali. Disamping penguatan budaya literasi, melalui berbagai sarana seperti sosialisasi, perpustakaan dan taman baca juga menjadi satu solusi terkait permasalahan tersebut. Perpustakaan maupun taman baca dengan kumpulan buku yang tersedia merupakan ruang ilmu pengetahuan dan sumber informasi bagi masyarakat. Kegiatan sosialisasi dan launching Taman Literasi dilaksanakan dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Mulawarman 48 yang bertempat di Kelurahan Gunung Panjang, dengan tujuan kegiatan untuk meningkatkan budaya baca masyarakat dan pembentukan budaya literasi. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan program terlihat bahwa pemahaman masyarakat tentang literasi semakin meningkat dan terlihat sangat antusias serta menyambut positif adanya Taman Literasi di lingkungan warga.

Kata Kunci

Literasi
Budaya baca
Perpustakaan
Kelurahan Gunung Panjang

Author Coresponden

Nani Husien
Fakultas Kehutanan
Universitas Mulawarman

Email:
nanihusien@gmail.com

PENDAHULUAN

Literasi merupakan sebuah kemampuan dalam diri seseorang untuk mengolah dan memahami suatu informasi yang didapatkan dari kegiatan baik itu membaca, melihat dan menganalisa suatu ilmu pengetahuan maupun peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diperoleh pengalaman untuk merespon hal yang berkenaan dengan pengetahuan tersebut melalui lisan dengan cara berbicara dan menulis, maka dapat ditentukan seseorang tersebut memiliki kualitas pemikiran yang kritis dalam merespon suatu informasi dengan cakupan yang luas (Diknas Mojokerto, 2015)

Perkembangan teknologi yang cukup pesat idealnya dapat menambah wawasan pengetahuan bagi generasi muda untuk memperoleh informasi terkait ilmu pengetahuan, karena segala sesuatu di tengah perkembangan teknologi sangat mudah didapatkan dengan hanya bermodalkan *gadget*, seluruh informasi dari penjuru dunia dapat diakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun, harapannya dengan kemajuan teknologi tersebut dapat meningkatkan kualitas literasi masyarakat Indonesia. Namun secara praktik tidak menunjukkan harapan, berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* dan UNESCO (2011) menyatakan, pada tahun 2019 Indonesia menempati urutan 62 dari 70 negara dengan kualitas literasinya, Indonesia menempati posisi 10 besar negara dengan kualitas literasi rendah. Faktanya mayoritas masyarakat Indonesia dalam menggenggam kemajuan teknologi cenderung hanya di pergunakan sebagai media hiburan, terlebih terdapat aplikasi-aplikasi yang menarik dan terkadang seseorang mampu berjam-jam bermain aplikasi tersebut, dengan kata lain bahwa kemajuan teknologi yang ada di Indonesia tidak semerta-merta menentukan atau bahkan meningkatkan kualitas literasi masyarakat, padahal kualitas literasi masyarakat suatu negara merupakan tolok ukur kemajuan bangsa. Manfaat literasi menurut Rohim dan Septiana, (2020) antara lain dapat menambah perbendaharaan kata, meningkatkan kemampuan verbal, meningkatkan kemampuan analisis dan berfikir, meningkatkan daya focus dan meningkatkan kemampuan merangkai kata serta mendapatkan wawasan dan informasi baru. Pada observasi awal yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Mulawarman 48 di Kelurahan Gunung Panjang, ditemukan bahwa: pada bidang Pendidikan ditemukan kurangnya minat baca masyarakat khususnya yang masih berusia remaja, yaitu pada tingkat Pendidikan SD hingga SMA, hal ini diperkuat dengan belum pernah dilakukan sosialisasi baik mengenai minat baca maupun kondisi psikologis pada anak didik, tidak adanya pembelajaran secara privat dan konsistensi belajar, serta belum terpenuhinya fasilitas perpustakaan.

Berdasarkan masalah di atas, maka perlu adanya upaya penguatan kembali budaya baca atau budaya literasi yang selama ini telah tergerus oleh perkembangan teknologi, khususnya *gadget*. Masyarakat diseluruh lapisan pada dasarnya bertanggung jawab atas kemerosotan literasi di Indonesia, terutama pelajar/mahasiswa sebagai garda terdepan dalam pengawalan literasi. Melalui rangkaian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat

Universitas Mulawarman 48 yang berlokasi di Kelurahan Gunung Panjang, Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda, mahasiswa selaku garda terdepan dalam pengawalan literasi, turut berpartisipasi melakukan sosialisasi dan program penguatan melalui pengadaan Taman Literasi yang dapat meningkatkan kualitas literasi masyarakat. Kegiatan ini meskipun masih dalam ruang lingkup kecil namun besar harapan ke depan perkembangan program dapat semakin ditingkatkan, dengan demikian cita-cita memajukan bangsa dapat tercapai melalui literasi.

METODE

Kegiatan sosialisasi dan launching Taman Literasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yang pertama adalah persiapan, dilakukan pengumpulan data dan buku-buku bacaan, pembuatan spanduk serta pembentukan pengurus taman bekerjasama dengan ketua RT dan tahapan berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan, dihadiri sebanyak 30 orang dewasa dan anak-anak, yang dilakukan di halaman bangunan taman literasi Bersama-sama aparat kelurahan.

Waktu dan Tempat Kegiatan

Lokasi sosialisasi peranan literasi dan kegiatan launching taman literasi yang merupakan program utama dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dua kegiatan ini dilakukan di waktu yang bersamaan di wilayah RT 01 Kelurahan Gunung Panjang tepatnya di halaman bangunan taman literasi, dihadiri warga masyarakat, ketua RT, lurah serta aparat kelurahan. Kegiatan diawali dengan sambutan dan paparan dilanjutkan dengan diskusi dan launching

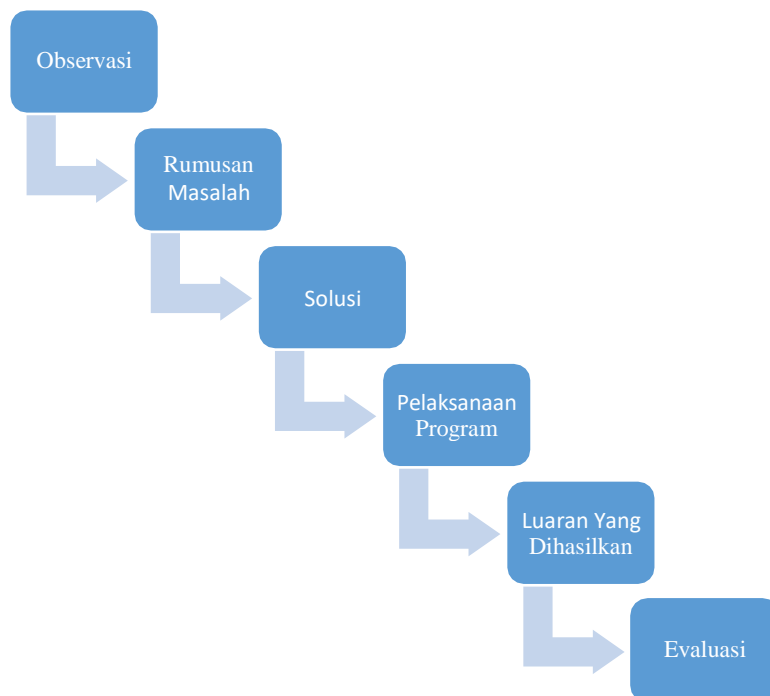
Prosedur Kegiatan

Sebelum kegiatan utama sosialisasi dan launching ini dilaksanakan telah didahului dengan beberapa program pendukung yang bersifat pendidikan, diantaranya adalah kegiatan *Fun Learning*. Kegiatan *Fun Learning* adalah program yang berupa pengajaran kepada anak-anak SD wilayah RT 01, RT 02, 03 dan RT 07. Pengajaran dilakukan oleh tim secara non formal yang berlokasi di posko pengabdian kepada masyarakat, materi-materi yang diberikan menyesuaikan kelas masing-masing, disamping itu peserta ajar, tidak hanya diberi materi tetapi juga diselingi dengan kegiatan diskusi dan menonton bersama serta permainan *games* agar peserta didik tidak merasa bosan serta untuk menambah wawasan. Program pendukung berikutnya adalah penyediaan poster taman literasi serta program pendukung penyediaan peta lokasi melalui aplikasi *google maps*.

Program kerja unggulan berfokus pada pembentukan perpustakaan yang dinamakan Taman Literasi, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan persiapan dengan perencanaan konsep secara keseluruhan
2. Menentukan thema kegiatan pendukung dan thema launching
3. Open donasi buku bacaan bebas dan buku pelajaran
4. Membentuk struktur organisasi taman literasi
5. Memenuhi sarana dan prasarana perpustakaan

6. Melaksanakan program pendukung taman literasi
 7. Pelaksanaan launching
- Alur kegiatan secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi menurut Rohim dan Septiana (2020) mencakup beberapa hal antara lain: literasi bacatulis, literasi numerasi, literasi baca tulis, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya. Pengetahuan tentang literasi khususnya literasi baca tulis selama ini hanya dipahami sebagai kemampuan membaca, namun sebenarnya literasi memiliki makna yang luas selain membaca, juga memahami dan menganalisa. Sosialisasi mengenai peranan literasi dibutuhkan masyarakat bukan hanya pada tingkat sekolah dasar namun juga pada tingkat Pendidikan atas bahkan masyarakat secara keseluruhan. Hasil pengamatan yang menggambarkan kurangnya minat baca telah berkembang di lapisan masyarakat, bukan hanya terdapt di Kelurahan Gunung Panjang tetapi juga di beberapa kelurahan di wilayah Kota Samarinda, Faktor penyebab antara lain adalah tidak adanya fasilitas perpustakaan yang dapat dijadikan tempat untuk memperoleh bahan bacaan. Inisiatif kelompok/mahasiswa pengabdian kepada masyarakat setelah melakukan observasi dan berdiskusi bersama-sama RT setempat menghasilkan satu solusi yaitu membangun sebuah fasilitas yang kelak dijadikan tempat bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh bahan bacaan, fasilitas tersebut bernama Taman Literasi. Taman literasi kemudian mengemban

harapan besar, bahwa generasi muda diharapkan tidak hanya mampu membaca dan menulis, namun juga mampu untuk menginterpretasikan apa yang ia dapat dari kegiatan membaca dan menulis, artinya informasi yang didapatkan tidak hanya untuk dirinya sendiri, namun juga untuk seluruh masyarakat. Dengan adanya Taman Literasi masyarakat baik anak-anak ataupun orang dewasa memiliki sarana untuk menyalurkan kegemaran membaca, sehingga dampak positif tersebut akan meluas dan memberikan pengaruh besar bagi masyarakat sekitar. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas literasinya. Program pendukung pertama dari pengadaan taman literasi adalah sosialisasi tentang peranan literasi. Dari hasil sosialisasi peranan literasi, indikator keberhasilan ditunjukkan dengan adanya respon positif aparat pemerintah yaitu pejabat kelurahan yang hadir dan masyarakat setempat, serta tersampainya informasi ke masyarakat mengenai sosialisasi dan program peranan literasi yang diberikan. Program pendukung kedua adalah kegiatan belajar dengan gembira melalui program *Fun Learning*. kegiatan belajar dengan gembira lebih ditekankan pada penggunaan alat bantu belajar yang bernuansa teknologi seperti aplikasi komputer.



Gambar 2. Kegiatan *Fun Learning*

Selanjutnya program pendukung ketiga adalah tersedianya poster literasi dengan tujuan agar masyarakat dan peserta didik semakin memahami tentang literasi. Poster literasi yang tersedia dibagikan kepada para peserta yang hadir dan beberapa diantara dipajang di dinding bangunan taman literasi agar pengunjung yang memanfaatkan fasilitas di taman literasi dapat mudah melihat. Satu program pendukung taman literasi yang tidak kalah penting adalah tersedianya peta lokasi keberadaan taman literasi melalui penambahan aplikasi peta di *google maps*.

Hasil kegiatan launching Taman Literasi di RT 01 Gunung Panjang sangat di apresiasi oleh masyarakat dan aparat pemerintah yang hadir. Pada kesempatan launching beberapa siswa SD turut hadir mengikuti kegiatan sambil mencoba menggunakan beberapa alat kelengkapan yang tersedia seperti memutar video yang berisi materi pendidikan yang disampaikan melalui cerita atau kisah. Peserta didik yang hadir merasakan bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan bila dilakukan dengan gembira, dan belajar di taman literasi oleh peserta didik merupakan pilihan yang tepat.

Seperti disebutkan bahawa disamping sosialisasi dan launching, beberapa program lain yang turut mendukung adalah tersedianya poster literasi dengan tujuan agar masyarakat dan peserta didik semakin memahami tentang literasi. Poster literasi yang tersedia dibagikan kepada para peserta yang hadir dan beberapa diantara dipajang di dinding bangunan taman

literasi agar pengunjung yang memanfaatkan fasilitas di taman literasi dapat mudah melihat. Sedangkan peta lokasi ditambahkan di aplikasi *google maps* agar masyarakat diluar Kelurahan Gunung Panjang, khusus diluar RT 01 dapat dengan mudah menemukan lokasi taman literasi.



Gambar 3. Sosialisasi Dan Launching Taman Literasi

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil yang program utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat kelompok Samarinda 10 adalah terbentuk perpustakaan bernama “Taman Literasi” beserta organisasi pengurus. Taman Literasi kedepan dapat lebih ditingkatkan lagi dari segi sumber daya manusia maupun sistem pengelolaannya. Program pendukung taman literasi juga berjalan dengan baik antara lain program Fun learning, Penyediaan poster dan penambahan lokasi taman literasi Kelurahan Gunung Panjang di aplikasi *google maps*. Literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis, namun lebih besar pengertiannya daripada itu,. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dapat pula dikatakan sebagai belajar berliterasi karena pelaku dipaksa untuk mampu secara langsung menjawab permasalahan yang terjadi dalam masyarakat melalui program yang dikerjakan.

Rekomendasi yang dapat diberikan yakni gerakan literasi di Kelurahan Gunung Panjang tetap konsisten berjalan dan berkembang dari waktu ke waktu, sehingga Kelurahan Gunung Panjang menjadi *role model* bagi kelurahan-kelurahan lainnya, dengan demikian kontribusi terhadap kemajuan bangsa dapat diwujudkan. Terkhusus kepada perangkat pemerintahannya agar tetap terus mengawal gerakan literasi hingga menjadi gerakan massal di kemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami haturkan kepada seluruh masyarakat Kelurahan Gunung Panjang, Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat 10 Samarinda dari awal dimulai hingga akhir, DPL selaku orang tua

kami selama pengabdian kepada masyarakat berlangsung yang dengan sabar membimbing kami hingga pada akhir pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, Ibu Lurah beserta jajarannya serta ketua RT 01 Bapak Ir Asmadi yang turut membimbing dan mendukung kami merealisasikan Taman Literasi, semoga kebaikan bapak/ibu dapat bernilai pahala yang besar, dan juga kepada rekan-rekan seperjuangan pengabdian kepada masyarakat 10, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas Kerjasama dan kerja keras kalian.

REFERENSI

- Akbar, A. 2017. Membudayakan Literasi Dengan Program 6m Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar UNTIRTA*. 2(1): 42-52.
- Kharizmi, M. 2015. Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(2): 11-21.
- Setyawan, A.R. 2020. Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik. *Jurnal Basicedu*. 4(1): 51-69.
- Surangga, I.M.N. 2017. Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjamin Mutu*. 3(2): 154-163.
- Teguh, M. 2020. Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. 1(2): 18-26. Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto. 2015. (Mojokertokab.go.id)
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. 2011. Survey report. Savitri, G.A. 2000. Laporan. Binus University. Malang
- Stanley, J.B, Dennis, K.D. 2010. Mass Communication Theory: Foundations, Ferment and Future Rohim, H.C, Septiana.R. 2020. Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*. Vol 6 (3). Universitas Negeri Surabaya.

SOSIALISASI TATA CARA MENGETAHUI BERITA VALID DAN HOAX DI ERA SOCIETY 5.0

AUTHOR

Ana Noor Andriana¹
Hirpa Aulia²

¹Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman

²Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Perkembangan teknologi membawa percepatan informasi dan komunikasi yang pesat. Ini membawa banyak manfaat. Hal ini menandakan bahwa percepatan teknologi sudah menjadi bagian kehidupan bagi masyarakat Indonesia. Perkembangan ini memberikan perkembangan di segala aspek kehidupan. Dengan itu diperlukan adanya kebijakan dalam mengolah informasi yang didapat. Metode yang dilakukan yaitu kualitatif deskriptif dengan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat penggunaan media sosial. Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui sosialisasi yang dilakukan oleh pengabdian kepada masyarakat Universitas Mulawarman oleh kelompok Paser 08 di Desa Krayan Bahagia dengan judul “Sosialisasi Tata Cara Mengetahui Berita Valid dan Hoax di Era Digital 5.0” mengenai tata cara untuk mengetahui bagaimana membedakan berita yang valid dan hoax. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Serba; Guna Desa Krayan Bahagia yang dihadiri oleh ibu PKK. Perkembangan teknologi membawa percepatan informasi dan komunikasi yang pesat. Ini membawa banyak manfaat. Hal ini menandakan bahwa percepatan teknologi sudah menjadi bagian kehidupan bagi masyarakat Indonesia. Perkembangan ini memberikan perkembangan di segala aspek kehidupan. Dengan itu diperlukan adanya kebijakan dalam mengolah informasi yang didapat. Metode yang dilakukan yaitu kualitatif deskriptif dengan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat pengguna media sosial. Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui sosialisasi yang dilakukan oleh Kuliah KerjaNyata Universitas Mulawarman oleh kelompok Paser 08 di Desa Krayan Bahagia dengan judul “SosialisaiTata Cara Mengetahui Berita Valid dan Hoax di Era Digital 5.0” mengenai tata cara untuk mengetahui bagaimana membedakan berita yang valid dan hoax. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Serba; Guna Desa Krayan Bahagia yang dihadiri oleh ibu PKK.

Author Coresponden

Ana Noor Andriana

Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman

Email:
noorandriana@fisip.unmul.ac.id

Kata Kunci

Sosialisasi
Berita
Valid dan hoax

PENDAHULUAN

Di era perkembangan zaman ini, percepatan teknologi membawa percepatan komunikasi. Dengan inimenandakan bahwa teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan. Hal ini dirasakan dengan banyak nyamuncul alat-alat media komunikasi yang canggih. Menurut Susanto (2002), teknologi komunikasi dan informasi adalah sebuah media yang digunakan sebagai alat bantu yang dimanfaatkan untuk membagikan data baik informasi, maupun memberikan informasi kepada orang lain yang dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi melalui komunikasi dua arah ataupun searah. Menurut Onno W. Purbo (dalam Prihatna, 2005), internet adalah sebuah media yang digunakan dan dimanfaatkan untuk membuat efektivitas komunikasi manusia. Proses komunikasi yang disambungkan dalam berbagai bentuk aplikasi seperti website, VoIP, E-mail. Kemudahan mendapatkan informasi ini bisa memberikan informasi yang dibutuhkan maupun yang tidak dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan internet ini menjadikan dunia seolah melebihi batas dengan semua orangbisa berperan menjadi siapa saja dalam menyiarkan berita.

Penggunaan internet bisa membawa dampak yang positif dan negatif. Dampak;negatif dari penggunaan internet adalah maraknya hoax yang memecah belah publik. Hoax bisa diartikan sebagai bentuk penipuan yang sengaja untuk membuat kekacauan. Hoax jika diartikan dalam Bahasa Indonesia berarti berita bohong, kabar burung, informasi palsu atau kabar dusta. Hoax ini seringkali disebarluaskan sebagai bahan lelucon atau sekedar untuk iseng, promosi dengan penipuan, menggiring opini publik, penyebar kebencian, bahkan digunakan untuk menjatuhkan pesaing. Dampak negatif selanjutnya adalah mudahnya seseorang atau kelompok tertentu membuat berita bohong yang sengaja disebarkan untuk maksud tertentu. Berita tersebut kemudia akan mudah untuk menjadi viral yang kemudian bisa mempengaruhi masyarakat luas. Yang berbahaya dari hoax ini adalah ketika berita-berita hoax tersebut berisi nuansa SARA, karena isu SARA tersebut bisa dengan gampang menimbulkan kemarahan publik terhadap kelompok lain.

Penyebaran berita hoax menimbulkan banyak keresahan. Dengan adanya berita hoax yang tersebar dimedia sosial ini jika pengguna tidak bijak dalam mengolah berita tersebut, maka bisa dipastikan seseorang tersebut akan terus terjebak dalam berita hoax. Tidak hanya itu, seseorang yang tidak bijak membaca beritapun akan ikut membuat berita balasan sehingga antara satu dengan kelompok lain akan terus serang-menyerang dalam membuat berita di sosial media. Bisa dipastikan bahwa kelompok tersebut memiliki perspektif yang tidak benar dan berakhir saling menyalahkan tanpa mempertimbangkan pemikiran mereka. Kondisi masyarakat yang senang membagikan informasi yang diikuti dengan perkembangan teknologi yang sudah masuk disemua kalangan masyarakat, mengakibatkan penyebaran informasi kuan sulit dikendalikan. Menurut Ketua Umum Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Muhammad Arif menyebutkan bahwa

saat ini terdapat kurang lebih 77% penduduk Indonesia sudah menggunakan internet. Hal ini menandakan pertumbuhan yang luar biasa mengingat angka pengguna sebelum pandemic hanya 175 juta pengguna, sedangkan tahun 2022 pengguna internet di Indonesia mencapai angka 210 juta. Artinya ada peningkatan jumlah pengguna sekitar 35 juta pengguna internet di Indonesia.

Dengan demikian mereka bisa berbagi informasi dengan lebih cepat. Namun hal tersebut menjadimasalah ketika berita benar dan salah menjadi campur aduk. Digitalisasi membuat siapa saja bisa memproduksi berita maupun memperoleh berita melalui media sosial yang digunakannya. Salah satu langkah untuk membatasi berita tersebut adalah dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya berita hoax dan pemahaman tentang bahaya berita hoax dan penangkalannya. Dalam langkah melawan berita hoax dan mencegah meluasnya dampak hoax, pemerintah telah memiliki payung hukum yang memadai. Pasal 14 dan 15 UU No. 1 tahun 1946, Pasal 28 ayat 1 dan 2 UU No. 11 tahun 2008 tentang ITE, Pasal 311 dan 378 KUHP, dan UU No. 40 tahun 2008 tentang penghapusan diskriminasi ras dan etnis digunakan dalam menanggulangi penyebaran hoax.

Dengan melihat kondisi ini diperlukan adanya pemahaman berupa penyuluhan dan sosialisasi bahaya hoax serta cara pencegahannya untuk tercapainya penggunaan internet yang sehat khususnya dikalangan masyarakat umum yang masih awam dalam menggunakan sosial media di Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser berdasarkan uraian diatas, maka penulis memandang perlu adanya suatu kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat dengan judul Sosialisasi Tata Cara Mengetahui Berita Valid dan Hoax di Era Digital 5.0.

METODE

Metode Pelaksanaan Sosialisasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan tentang pengertian tentang perkembangan teknologi dan munculnya berita hoax
2. Memberikan gambaran jenis-jenis berita hoax
3. Memberikan pelatihan tata cara membedakan berita valid dan berita hoax melalui google
4. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab
5. Pendampingan tata cara membedakan berita valid dan hoax melalui smartphone
6. Evaluasi hasil kegiatan.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Sosialisasi

HASIL DAN DISKUSI

Hoax adalah tipuan, menipu, berita bohong, berita palsu atau kabar burung. Yang mana ini berarti hoax adalah sebuah kabar yang tidak sesuai dengan kebenaran yang terjadi. Sementara itu definisi Hoax menurut Wikipedia “hoax adalah suatu pemberitaan tidak benar yang digunakan usaha menipu mengelabui si pembaca agar mempercayai berita yang dibuatnya. Sementara sang penulis tahu bahwa berita tersebut tidak benar. Contoh kecil dalam pemberitaan hoax yang paling sering dijumpai adalah mengklaim sesuatu atau bahkan suatu kejadian dengan sesuatu yang berbanding terbalik dengan aslinya. Dalam pemberitaan tersebut pembaca tidak sadar bahwa yang dibacanya adalah pemberitaan yang tidak benar yang membuat si pembaca tidak sadar sedang dibohongi.

Adapun jenis-jenis hoax yang berkembang saat ini seperti berikut;

1. Hoax Virus
Hoax ini dilakukan oleh hacker dan penyebarannya melalui email maupun aplikasi chatting. Hoax ini berisi informasi adanya virus yang terdeteksi di smartphone atau komputer yang sebenarnya tidak terdeteksi.
2. Hoax Kirim Pesan Berantai
Berupa pesan Whatsapp yang meminta pengguna untuk melanjutkan pesan tersebut ke beberapa penggunalainnya dengan alasan tertentu. Pesan yang disampaikan biasanya berupa informasi mendapatkan hadiah atau undian yang sebenarnya palsu.
3. Hoax Urban Legend
Hoax ini biasanya berisi soal cerita seram mengenai benda, tempat atau kegiatan tertentu. Yang berisi mengenai himbauan atau larangan untuk tidak melakukan kegiatan yang disebutkan dalam cerita hoax tadi. Hoax jenis ini bersifat negatif dan sekilas mirip dengan black campaign.
4. Hoax Mendapat Hadiah Gratis
Berupa penipuan online, pelaku penipuan mengirimkan pesan secara acak berupa broadcast ataupun pesan pop-up yang berisikan pengumuman hadiah gratis.
5. Hoax Tentang Kisah Menyedihkan
Pesan ini berisi tentang kabar yang menderita penyakit dengan keterbatasan biaya sehingga membutuhkan biaya pengobatan. Biasanya gambar yang diambil bersumber dari Google untuk mendapatkan simpati dari orang lain. Pesan broadcast yang

dibagikan biasanya menyertakan nomer rekening agar si korban mengirimkan sejumlah uang.

6. Hoax Pencemaran Nama

Hoax jenis ini sering kali kita jumpai di sosial media. Biasanya disebar oleh oknum untuk menjatuhkan golongan tertentu untuk kepentingan kelompok.

Dengan menggunakan media online ini semua pengguna yang memiliki internet bisa berperan sebagai siapa saja, tidak hanya itu bahkan bisa bebas untuk membagikan, mendapatkan, menciptakan forumnya sendiri di media sosial. Media sosial digunakan untuk memberikan dan mendapatkan informasi. Informasi yang didapatkan bisa menyeluruh di waktu yang sama dengan menggunakan internet.

Dalam kegiatan ini pelaksanaan dilakukan di Gedung Serba Guna Desa Krayan Bahagia dalam rangka Program Kerja pengabdian kepada masyarakat Universitas Mulawarman tahun 2022. Dalam kegiatan ini memberikan informasi mengenai perkembangan teknologi, pengertian mengenai hoax, jenis-jenis hoax dan tata cara untuk mengetahui apakah berita tersebut merupakan berita yang valid atau hoax. Dalam menanggulangi berita hoax yang kerap kali tersebar melalui media sosial diperlukan adanya literasi digital. Literasi digital diutuhkan ketika menghadapi maraknya pemberitaan hoax yang beredar ini menjadi dasar agar pengguna bisa jauh lebih bijak dalam memilah berita yang akan dibacanya di media digital. Literasi digital sendiri membuat pengguna agar bijak dalam mengolah serta pemanfaatan berita yang didapatkan dari media digital. Selain dengan memperkenalkan tentang literasi digital, juga memberikan pengetahuan mengenai tata cara membedakan berita valid dan hoax melalui google.



Gambar 2. Sosialisasi Menggunakan Media Brosur Literasi Yes, Hoax

No Pada Brosur ini berisi judul "APASIH JENIS HOAX ITU?" dengan isi sebagai berikut:

1. Satire atau parodi
2. Konten yang menyesatkan
3. Konten tiruan
4. Konten palsu
5. Koneksi yang salah
6. Konten yang salah
7. Konten yang dimanipulasi

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Perkembangan teknologi bukan suatu yang bisa ditolak. Dengan kemajuan teknologi ini mempermudah masyarakat untuk mengakses media sosial, media sosial umumnya digunakan sebagai alat komunikasi jarakjauh. Media sosial memudahkan orang untuk menerima dan mendapatkan informasi secara tidak langsung. Hal ini membawa dampak yang positif dan negatif. Dampak negatif dari mudahnya penyebaran informasi ini dimanfaatkan oleh oknum tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan berita tidak benar. Bagi masyarakat yang masih baru menggunakan teknologi akan kesusahan untuk membedakan berita valid dan berita bohong (hoax). Sehingga perlu adanya sosialisasi untuk memberikan pengetahuan baru tentang tata cara membedakan berita tersebut. Dari hasil sosialisasi ini masyarakat menjadi paham bagaimana cara menggunakan media sosial secara bijaksana mengenalcara membedakan berita yang asli dan berita bohong (hoax).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Desa yang telah mengizinkan pelaksanaan program kerja pengabdian kepada masyarakat ini di Desa Krayan Bahagia. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Ana Noor Andiana, S.AB., M.AB selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan masukan serta saran selama pengerjaan program kerja ini dan Panitia PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Universitas Mulawarman tahun 2022 serta Pemerintah Desa Krayan Bahagia yang memfasilitasi kegiatan ini hingga selesai.


REFERENSI

Abdullah, N.N., & Nasionalita, K. (2018). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Pelajar Mengenai HOAX. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 6(1), 120.

Dewi, S. P., & Wohel, F. J. (2019). Gerakan Masyarakat Rt 11 Mrican Anti-Hoax Dalam Bersosial Media. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian ...* <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2487%0Ahttps://ojs.ami.kom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/viewFile/2487/2313>

Hendra, R., & Bima, G. (2020). Sosialisasi Dampak dan Bahaya Dari Berita Bohong (Hoax) Bagi Generasi Milenial di Indonesia. *Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang*, 1, 20-35. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMAICA/article/view/6350>

- Gumgum, G., Justito, A., & Nunik, M. (2017). Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa Sma. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/1410-5675>
- Kurniawati, M. F., & Wardani, F. K. (2020). Pendampingan Perempuan dalam Mendidik Keluarga untuk Menyikapi Informasi Berita Hoax Menjelang Pemilu 2019 di Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. *Journal of Servite*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.37535/102001220192>
- Nurdiana, A., Marlina, R., & Adityasning, W. (n.d.). *Berantas Hoax Seputar Vaksin Covid-19 Melalui Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid-19*.
- Nurlatun, R., Nayoan, H., & Pangemanan, F. (2021). Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Penyebaran Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial (Studi Kasus Dinas Kominfo Kota Manado). *Jurnal Governance*, 1(2), 1–8.
- Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.37535/101005220183>
- Siraj, N., Nurfalah, F., Listiana, R. A., & Santika, R. N. (2021). Pengenalan Beretika Komunikasi dalam Sosial Media di Kalangan Remaja SMA Windu Wacana Kota Cirebon. *Altruis: Journal of Community Services*, 2(2). <https://doi.org/10.22219/altruis.v2i2.16546>
- Stella, S., Ghanesia, H., & ... (2022). Sosialisasi Berpikir Kritis dalam Usaha Pencegahan Diri dan Keluarga Terhadap Berita Palsu/Hoax. *Jurnal Pengabdian ...*, 1(1), 1-7. <https://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/view/9%0Ahttps://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/download/9/6>
- Suraya, R. G., Kayyis, A., & Firmansyah, R. (n.d.). *Sosialisasi Penggunaan Sosial Media Yang Baik Dalam Menanggulangi Berita Hoax Di Yayasan Pondok Kasih Surabaya*. 30–37.
- Susilowati, E. Y., & Irpan, I. (2020). Melawan Hoax Melalui Sosialisasi Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1a), 32. <https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1a.3876>
- Tarigan, R. E. (2021). Sosialisasi Literasi Media Digital Di Sekolah Kristen Pniel Medan Upaya Mengatasi Maraknya Hoax. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1172–1183. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1253>
- Wahyuni, W. S., Fithri, B. S., & ... (2021). Sosialisasi Sanksi Penyebaran Berita Bohong (Hoax) berdasarkan Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Jurnal ABDIMAS ...*, 2(1), 42–45. <http://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/abdimas/article/view/3115%0Ahttps://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/abdimas/article/download/3115/219>



Widodo, Y. B., Julfia, F. T., Sibuea, S., Setiadi, D., & Sutabri, T. (2021). Sosialisasi Literasi Online: Pentingnya Literasi Online Untuk Mencegah Konflik di Masyarakat yang Disebabkan Berita Hoax. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v3i1.423>

PELATIHAN *COST AND BENEFIT* UNTUK UMKM DESA LIANG, KECAMATAN KOTA BANGUN, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

AUTHOR

Doratul Hikmah¹

Rudy Agung Nugroho²

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mulawarman, Samarinda

²Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam Universitas Mulawarman,
Samarinda

Author Coresponden

Rudy Agung Nugroho

Program Studi Biologi

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Mulawarman

Email:

rudyagung.nugroho@fmipa.unmul.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pelatihan *Cost and Benefit* untuk UMKM telah dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 di Kantor Desa Liang, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara. Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah dengan memberikan pengetahuan baru mengenai pengelolaan keuangan beserta perencanaan dan perkiraan dalam usaha yang baru dimulai maupun yang sudah lama dapat membantu pengelolaan keuangan usaha UMKM secara efektif dan efisien yang kemudian dapat memajukan perekonomian di desa liang. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara langsung kepada para UMKM di Desa Liang, terdapat penyampaian materi dan sesi diskusi. Dalam materi dijelaskan mengenai pengertian, jenis, contoh pembuatan analisis pengelolaan keuangan *Cost and Benefit* dan manfaat dari penerapan *Cost and Benefit* dalam usaha UMKM. Sesi diskusi mengenai materi yang telah disampaikan serta harapan dari pemateri. Luaran pelatihan ini adalah pengetahuan soft skill pengelolaan keuangan usaha, serta jurnal ilmiah. Dalam jangka panjang, diharapkan dengan adanya pelatihan ini wawasan UMKM menjadi lebih luas dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Liang.

Kata Kunci

Pelatihan Cost and Benefit;

UMKM;

Pengelolaan Keuangan;

Perekonomian;

PENDAHULUAN

Desa Liang merupakan salah satu dari 21 desa yang terletak di kecamatan Kota Bangun, kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, Indonesia. Desa Liang terdiri atas 12 RT dengan dua dusun yaitu dusun melati dan dusun mawar. Dusun melati terletak diantara RT 1 hingga RT 6 dan dusun mawar terletak diantara RT 7 hingga RT 12. Di Desa Liang mayoritas warganya bermata pencaharian sebagai nelayan dan usaha toko sembako. Sebelumnya warganya ada yang bercocok tanam singkong, jagung dan padi. Namun semenjak terjadi banjir, lahan menjadi berair, sehingga warganya lebih banyak menjadi nelayan hingga sekarang.

Nelayan di Desa Liang pada umumnya mereka menangkap ikan di sungai seberang, kemudian ikan-ikan tersebut di olah kembali menjadi produk makanan berupa ikan asap dan ikan asin. Desa Liang menyebut ikan asin dengan “Jukut Pija”. Ikan asin ini mereka produksi banyak kemudian dijual keluar daerah Kota Bangun. Dari sini, dapat dilihat bahwa masyarakat desa Liang banyak menjadi bagian dari UMKM dalam pekerjaan mereka. Terdiri dari usaha kecil, usaha baru, usaha besar, dan usaha lama. Selain usaha ikan asin dan sembako, adalah usaha gorengan, kue brownies, ikan asap, dan rumah makan. Dengan adanya UMKM di Desa Liang dapat meningkatkan perekonomian desa Liang menjadi lebih baik lagi. Terutama usaha menengah seperti ikan asin dan ikan asap. Namun dari beberapa hasil survei, usaha yang ada ini masih belum berkembang luas yang dikarenakan beberapa hal diantaranya kurangnya pengetahuan, merasa rugi atau kurang menguntungkan serta tidak ada branding produk. Adanya hal ini akan sangat disayangkan apabila UMKM yang telah ada tidak dapat berkembang lebih kedepannya.

Terlebih lagi, di masa-masa pandemi sektor UMKM merupakan sektor yang terdampak (Ananda and Nugroho 2022). Hampir sekitar 96% UMKM menderita dampak negatif Covid19 dan 75% menderita penurunan penjualan produknya (Bahtiar 2021). Padahal, sektor UMKM ini tercatat memiliki pangsa sekitar 99,99% (62,9 juta unit) dari angka total pelaku usaha di Indonesia pada tahun 2017, sementara usaha besar berkisar 5400 unit (Anggraeni et al. 2021). Usaha Mikro Kecil Menengah ini mampu menyerap tenaga kerja sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), dengan rincian Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%) (Marlinah 2020).

Salah satu target utama dalam bisnis UMKM adalah dalam pengelolaan keuangan usaha yang dimana harapan dari seorang pengusaha adalah mendapatkan keuntungan. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi bagaimana usaha dapat berlangsung terus-menerus sementara terdapat biaya-biaya yang harus dipenuhi dan manfaat yang ingin dicapai dari kegiatan usaha tersebut (Litman 2009, Rawis et al. 2016). Oleh karena itu, mengingat untuk menambah antusiasme UMKM maka perlu adanya pelatihan mengenai pengelolaan keuangan antara *Cost and Benefit* untuk UMKM perlu dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat di desa Liang agar lebih efektif dan efisien dalam penggunaan dana usaha untuk biaya-biaya serta manfaat yang ingin didapat. Kemudian daripada itu, penggunaan *Cost and Benefit* juga sekaligus menganalisis usaha dan merencanakan usaha untuk keberlangsungan usaha dan ketepatan untuk tidaknya melanjutkan atau melakukan usaha tersebut. Pada pelatihan ini akan dikenalkan teknik sederhana mengenai keuangan pembuatan analisis *Cost and Benefit* untuk semua jenis usaha. Analisis kelayakan ini diantaranya adalah analisa kelayakan finansial usaha UMKM sehingga nantinya akan didapatkan gambaran biaya yang telah dikeluarkan dan dibandingkan dengan besarnya manfaat akan didapat (Nainggolan 2018). Dengan adanya pelatihan *Cost and Benefit* untuk UMKM diharapkan masyarakat di Desa Liang yang

termasuk kedalam UMKM dapat berkembang kearah kemajuan dalam usahanya dan perekonomiannya kedepan.

METODE

Dalam rangka mengatasi masalah yang ada terkait pengelolaan keuangan UMKM di Desa Liang. Maka diadakanlah pelatihan *Cost and Benefit* untuk UMKM Desa Liang. Pelatihan *Cost and Benefit* untuk UMKM Desa Liang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022. Pelatihan ini dilaksanakan di Kantor Desa Liang. Peserta dari pelatihan ini adalah UMKM yang berada di Desa Liang, Kecamatan Kota Bangun.

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari susunan acara formal yaitu, pembukaan oleh MC, sambutan-sambutan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pembacaan doa, penyampaian materi, sesi diskusi dan penutup. Sebelum pelaksanaan, telah terlebih dahulu dilakukan survei secara langsung ketempat-tempat UMKM Desa Liang berada. Diskusi dilakukan dengan pemilik usaha mengenai: jenis usahanya, berapa lama menjalankan usaha tersebut, kemudian jenis pengelolaan keuangannya, dan berapa jumlah keuntungan yang bisa didapat dari usaha tersebut. Dari hasil survei inilah ditemukan permasalahan yang ada pada UMKM Desa Liang dan bagaimana penyampaian materi untuk pelatihan ini agar benar-benar dapat membantu masyarakat dalam berusaha.

Pada sesi penyampaian materi terdapat beberapa pembahasan yaitu dari pengertian *cost and benefit*, jenis-jenis *cost*, manfaat melakukan perhitungan *cost and benefit*, analisis dan contoh pembuatan *cost and benefit*. Pelatihan ini dijelaskan langsung oleh saudara Doratul Hikmah selaku pemilik program kerja individu pelatihan *cost and benefit* untuk UMKM Desa Liang.

Kemudian terdapat sesi diskusi dengan peserta pelatihan yang dimana peserta berkesempatan untuk menanyakan terkait materi yang telah disampaikan. Pada akhir kegiatan pelatihan dilakukan evaluasi berbentuk wawancara kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir mengenai evaluasi dari kegiatan pelatihan tersebut. Apakah pelatihan ini dapat dengan mudah dipahami peserta dan bermanfaat untuk dilakukan oleh peserta secara terus-menerus kedepannya.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pelatihan *Cost and Benefit* untuk UMKM Desa Liang ini berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dari susunan acara hingga evaluasi yaitu dengan cara wawancara kepada peserta pelatihan. Pada awalnya UMKM di Desa Liang menjalankan usaha dengan melihat adanya peluang yang muncul dari masyarakat sekitar dan lingkungan. Dalam menetapkan untuk menjalankan usaha perlu dilakukan perencanaan dan analisis lingkungan perekonomian sekitar. Selain penetapan jenis usaha, diperlukan adanya kemampuan untuk melakukan pengelolaan keuangan terkait biaya-biaya untuk kebutuhan usaha tersebut agar ada manfaat yang diperoleh yaitu berupa keuntungan usaha. Selain itu, analisis *cost and benefit* perlu dimunculkan di setiap laporan finansial pada pelaporan akhir tahun (Abdillah et al. 2019, Amboningtyas and Seputra 2020).

Namun beberapa dari pelaku usaha di Desa Liang tidak memakai pencatatan keuangan secara sistematis ataupun perencanaan untuk pengelolaan dana keuangan yang diperoleh

untuk keberlangsungan usaha. Bahkan mungkin terkadang dalam usahanya telah terjadi kerugian namun pelaku tidak mengetahui dikarenakan apa kerugian ini muncul. Manakala biaya-biaya yang dikeluarkan lebih banyak daripada manfaat yang diperoleh maka dapat dikatakan rugi. Dikarenakan dana yang diperoleh tidak mampu menutupi biaya kebutuhan produksi barang usaha.

Karena pelaku UMKM di desa liang masih banyak yang belum mengetahui bagaimana mengelola keuangan usaha yang efisien dan efektif maka dilakukan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan *Cost and Benefit* untuk UMKM dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha untuk melakukan perencanaan sekaligus perhitungan biaya-biaya yang akan dibutuhkan untuk usaha (Sugeng and Manurung, 2017). Proses penyampaian materi dilakukan secara pertimbangan sebelumnya dan perencanaan agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah tersalurkan kepada peserta dan mudah untuk dipahami. Materi yang disampaikan terdiri atas beberapa point diantaranya:

1. Pengertian Cost and Benefit

Cost atau yang biasa kita kenal dengan biaya adalah beban sebagai bentuk pengorbanan yang harus kita keluarkan untuk kebutuhan produksi pengolahan usaha yang diharapkan akan memberikan manfaat kedepan. Benefit atau manfaat dalam dunia usaha adalah keuntungan yang diperoleh oleh pemilik usaha sebagai imbal jasa atau barang yang telah di produksi hingga ke tangan konsumen.

2. Tujuan perhitungan *Cost And Benefit*

Cost Benefit Analysis bertujuan untuk menunjukkan perbandingan serta menganalisis perkiraan biaya yang akan dikeluarkan dan manfaat yang akan diperoleh sudah benar untuk dilanjutkan untuk keberlangsungan sebuah usaha.

3. Jenis-jenis *Cost*

a. *Fixed Cost*/Biaya Tetap

Fixed cost adalah biaya yang dikeluarkan secara rutin yang berkaitan untuk kebutuhan proses produksi jangka panjang. contohnya: Biaya sewa gedung, biaya listrik dan air.

b. *Variable Cost*/Biaya Tidak Tetap

Variable Cost atau Biaya Tidak Tetap merupakan biaya dengan ciri pengeluaran tergantung pada jumlah produksi. Maka itu, makin banyak barang yang diproduksi bertambah besar pula variabel cost yang dikeluarkan. Contohnya: Biaya Bahan Baku.

c. *Total Cost*

Total cost atau biaya total merupakan keseluruhan dari biaya produksi barang. Nilai biaya total didapat dari menjumlahkan nilai variabel cost dan fixed cost yang dikeluarkan di setiap periode.

d. *Marginal Cost*/Biaya Margin

Marginal cost atau biaya marginal adalah setiap pengeluaran tambahan yang dilakukan saat ada penambahan satu unit produksi. Contohnya: Biaya beli mesin baru untuk produksi.

e. *Average Cost*/Biaya Rata-rata

Average Cost disebut juga Biaya Rata-rata. Maksud dari average cost adalah nilai rata-rata biaya produksi di setiap periode. Cara menentukan nilai average cost adalah dengan menghitung angka total biaya produksi dibagi dengan jumlah barang yang dibuat.

4. Cara menghitung *Cost And Benefit* untuk usaha

a. Penentuan Jenis Usaha, Pertama yang harus dilakukan adalah mengetahui jenis usaha yang dilakukan untuk penentuan biaya

b. Menentukan biaya dan manfaat, Membagi yang mana masuk ke dalam biaya tetap dan

biaya tidak tetap.

- c. Menetapkan nilai dari biaya dan manfaat, Pada tahap ini sudah masuk kedalam perhitungan dan totalan untuk biaya serta manfaat yang akan diterima
5. Manfaat perhitungan *Cost And Benefit*
 - a. Manfaat langsung, manfaat langsung dari penerapan cost and benefit pada usaha adalah peningkatan pendapatan atau penjualan dari sebuah produk baru yang diciptakan.
 - b. Manfaat tidak langsung, manfaat tidak langsung nya adalah peningkatan keinginan konsumen.
 - c. Manfaat kompetitif, manfaat kompetitif adalah manfaat yang memiliki pengaruh terhadap daya saing dalam menjalankan usaha yang terdapat kesamaan.
 - d. Manfaat langsung lainnya, manfaat langsung lainnya adalah membantu membuat keputusan untuk pemilik usaha agar dapat memperkirakan dengan jelas biaya serta manfaat yang ada pada usaha yang akan dilakukan.

Hasil wawancara manfaat kegiatan dapat diunduh pada tautan berikut ini: https://drive.google.com/file/d/1BxcLiAyX-g2i58B7jx_8efT9CoCPDLzJ/view?usp=sharing. Berikut ini dokumentasi daripada kegiatan pelatihan *Cost and Benefit* untuk UMKM pada tanggal 21 Juli 2022.



Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi Pelatihan *Cost and Benefit* untuk UMKM pada 21 Juli 2022 bertempat di Kantor Desa Liang.



Gambar 2. Kegiatan sesi diskusi dengan peserta pelatihan.



Gambar 3. Kegiatan survei langsung ketempat UMKM di Desa Liang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan program kerja individu pelatihan *Cost and Benefit* untuk UMKM desa Liang ini telah berjalan dengan baik dan lancar, dimulai dari kegiatan survei langsung ke usaha-usaha masyarakat, kemudian persiapan hingga pelaksanaan program kerja pelatihan ini. Capaian dari program kerja ini adalah masyarakat desa Liang yang termasuk kedalam UMKM mengetahui, memahami serta dapat membuat perencanaan keuangan *Cost and Benefit* yang terdiri dari perhitungan jenis-jenis biaya dalam usaha dengan benar, mudah, efektif dan efisien seperti yang disampaikan dalam materi pelatihan. Hasil yang dicapai lainnya adalah bertambahnya wawasan masyarakat desa Liang selaku pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha dan kemajuan perekonomian di desa Liang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Aparatur desa Liang, masyarakat, serta UMKM desa Liang yang telah mendukung dari persiapan hingga terlaksananya kegiatan program kerja ini. Tak lupa pula saya ucapkan terimakasih banyak kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan LP2M Universitas Mulawarman yang telah mendukung terlaksananya program kerja berupa Pelatihan *Cost and Benefit* untuk UMKM Desa Liang. Penulis berharap kegiatan pelatihan ini dapat memberikan banyak manfaat serta perubahan ke arah yang lebih baik bagi seluruh peserta pelatihan maupun pembaca.

REFERENSI

- Abdillah AD, Susilowati S, Anggaraini D. 2019. Cost Benefit Analysis (CBA) Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Susu Pada Karyawan di PT. Trisula Textile Industries Tbk Cimahi Tahun 2018. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia* 3.
- Amboningtyas D, Seputra A. 2020. Konstruksi Model Pendanaan Keuangan UMKM Batik DI Jawa Tengah Yang Berorientasi Pada Nilai Cost And Benefit Corporate Social Responsibility. *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4:289-296.
- Ananda IF, Nugroho YA. 2022. Analisis Kelayakan Bisnis Thrift Shop Susecond. Id Di Masa Pandemi Covid 19 Dengan Menggunakan Metode Cost Benefit Analysis. *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1:2609-2616.
- Anggraeni WC, Ningtiyas WP, Nurdiyah N. 2021. Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)* 3:47-65.
- Bahtiar RA. 2021. Dampak pandemi covid-19 terhadap sektor usaha mikro, kecil, dan menengah serta solusinya. *Info Singkat* 13:19-24.
- Litman T. 2009. Transportation cost and benefit analysis. *Victoria Transport Policy Institute* 31:1-19.
- Marlinah L. 2020. Peluang dan tantangan UMKM dalam upaya memperkuat perekonomian nasional tahun 2020 ditengah pandemi covid 19. *Jurnal Ekonomi* 22:118-124.
- Nainggolan OV. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sepatu Dan Sandal Di Bogor. *Jurnal Bina Akuntansi* 5:101-149.
- Rawis JE, Panelewen VV, Mirah AD. 2016. Analisis keuntungan usaha kecil kuliner dalam upaya pengembangan UMKM di Kota Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4(2):106-119.
- Sugeng UM, Manurung T. 2017. Analisa Perbandingan Biaya Penggunaan Nutrunner Manual Dan Otomatis Menggunakan Metode Cost & Benefits Analysis. *Jurnal Integrasi Sistem Industri* 4:65-72.

POLIGEMA “Pojok Literasi Gemar Membaca”

AUTHOR

Mursidah¹
Ahmad Fauzan²
Riska Yanti³
Wahyu Firmansyah²
Kiki Nurwati Doayo²
Dewi Arianti⁵
Nada Aulia Salsabila³
Ananda Nazeli Ahsan³
Anisa Putri Prameswari³
Wafiq Alviqa⁴
Febriyanti Pramudia Wardani⁴
Dinda Rahmi Fadhilah⁵
Laila Rahmawati⁶

¹Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mulawarman

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas
Mulawarman

⁴Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan, Universitas
Mulawarman

⁵Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam,
Universitas Mulawarman

⁶Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas
Mulawarman

Author Coresponden

Mursidah

Fakultas Pertanian
Universitas Mulawarman

Email:
mursidah@faperta.unmul.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat dalam membaca. Tujuan program kerja ini adalah untuk melihat pengaruh penyediaan Pojok Baca terhadap minat baca anak-anak. Program kerja ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilaksanakan dalam pengamatan melalui analisis minat baca anak-anak yang terlihat. Ketika membaca dan melakukan pembahasan bacaan buku tersebut dengan teman lainnya. Pengabdian juga dilakukan dengan metode deskriptif pada pendekatan mendongeng oleh kelompok Paser 23 pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL. Pojok baca merupakan sarana atau tempat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca bagi anak-anak serta menambah wawasan, meningkatkan kreativitas anak – anak dan memberikan kemudahan dalam mendapatkan buku baik itu buku pelajaran, edukasi, ilmu pengetahuan umum dan lainsebagainya

Kata Kunci

Literasi;

Membaca;

Kreativitas;

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dan berguna untuk dilakukan semua orang. Hanya dengan membaca kita dapat mengetahui segala hal yang ada di dunia (Saleh, 2014). Seperti sebuah pepatah yang mengatakan bahwa semakin banyak kita membaca maka semakin banyak pula informasi yang kita ketahui tentang muka bumi ini. Hal yang mempengaruhi ini salah satunya adalah minat baca setiap individu, khususnya di kalangan siswa sekolah (Shofaussamawati, 2014; Artana, 2016). Jika setiap siswa memiliki minat baca yang tinggi tentu aktivitas membaca akan lebih banyak disukai oleh siswa/siswasekolah (Ama, 2020).

Fakta inilah yang menjadi kan program kerja pojok literasi sebagai program kerja bagi mahasiswa pengabdian kepada masyarakat 48 unmul (Kelompok Paser 23) untuk menggairahkan minat baca kepada anak- anak di Desa Petiku dengan memberikan tempat dan sarana dengan Pojok Baca. Pojok baca itu adalah salah satu tempat yang dikhususkan untuk membaca yang tujuannya untuk meningkatkan literasi anak-anak agar anak – anak memiliki aktivitas lain selain bermain gadget yang berlebihan (Yatun, 2015).

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi seseorang untuk membaca (Siregar, 2004). Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu terhadap membaca (Darmono, 2001).

Minat baca menjadi hal yang penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan IPTEK hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, bukan kegiatan menyimak atau mendengarkan (Mansyur, 2019). Negara- negara maju, adalah Negara yang memiliki tingkat minat baca masyarakatnya yang tinggi. Oleh karena itu minat baca menduduki posisi penting bagi kemajuan suatu bangsa.

Melalui program kerja pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL (Kelompok Paser 23) yang merupakan program dari mahasiswa dalam melakukan kegiatan dedikasi kepada masyarakat. Pada salah satu bentuk dedikasinya adalah dilaksanakannya penyediaan pojok baca dengan harapan mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat baca masyarakat Desa Petiku, terutama minat baca anak-anak yang terlihat ketika membaca (Muslimin, 2018; Irna, 2019; Firdaus dkk, 2022).

METODE

Melihat berbagai persoalan yang terjadi akibat dari rendahnya minat baca masyarakat Desa Petiku, maka mahasiswa pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL (Kelompok Paser 23) berupaya membangun wadah guna meningkatkan minat baca masyarakat terutama anak - anak dengan menciptakan ruang pojok literasi gemar membaca. Metode yang digunakan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi melalui Pojok Literasi Gemar Membaca (POLIGEMA) Desa Petiku. Tahapan kegiatannya sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Pengumpulan buku-buku bacaan dengan mengajukan permohonan pemberian buku ke perpustakaan dan membuka open donasi buku bacaan kepada masyarakat umum dan teman-teman mahasiswa.

- b. Kegiatan pembersihan ruangan yang akan dijadikan sebagai tempat pojok literasi, mengecat ulang dan merenovasi ruangan agar lebih bagus dan *fresh*.
- 2. Pelaksanaan
 - a. Pembukaan ruangan POLIGEMA
 - b. Sosialisasi mengenai POLIGEMA kepada masyarakat terutama anak-anak Desa Petiku.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Reguler Angkatan 48 Universitas Mulawarman dilakukan secara luar jaringan atau terjun langsung kelapangan. Mahasiswa pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL (Kelompok Paser 23) menjalankan program kerja berupa Pojok Literasi Gemar Membaca (POLIGEMA). mahasiswa pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL (Kelompok Paser 23) menciptakan lingkungan ramah literasi dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: Tahapan observasi lapangan atau identifikasi masalah dan studi literatur, tahap merencanakan program kerja, tahap Pembukaan Ruang POLIGEMA, sekaligus sosialisasi mengenai pemanfaatan POLIGEMA, tahap pendampingan belajar di ruangan POLIGEMA, berkolaborasi dengan proker individu anggota Kelompok Paser 23.

Pertama, melakukan observasi lapangan atau identifikasi masalah, tahapan ini merupakan bagian awal dari proses penelitian. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu tidak adanya ruangan tempat membaca yang layak untuk masyarakat dan anak-anak Desa Petiku dan masih kurangnya kesadaran dan perhatian masyarakat pada pojok literasi di Desa Petiku. Kemudian di beberapa dusun juga sangat jauh dari akses kegiatan masyarakat secara umum, sehingga Mahasiswa pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL (Kelompok Paser 23) menganggapnya sebagai daerah terpencil berdasarkan peraturan pemerintah, minimnya akses pendidikan di Desa Petiku dimana hanya ada dua sekolah dasar yaitu SDN 020 Long Kali dan MI As'adiyah Petiku.

Kedua, merencanakan program kerja serta memberikan solusi pada masalah yang ditemukan dilapangan. Program kerja ini direncanakan oleh mahasiswa pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL (Kelompok Paser 23) yang disetujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Ketiga, melaksanakan program kerja salah satunya yaitu merenovasi ruangan Puskesmas Bantuan (Pusban) RT 05 Desa Petiku menjadi ruangan POLIGEMA, dimana sebelumnya tidak ada ruangan membaca di Desa Petiku. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat Reguler untuk membuat ruangan Poligema maka mahasiswa pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL (Kelompok Paser 23) melaksanakan program tersebut.



Gambar 1. Peresmian Ruang POLIGEMA

Keempat, melakukan pembukaan POLIGEMA yang dibuka oleh perangkat desa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Kelima, melakukan pendampingan belajar bersama anak-anak Desa Petiku dengan mengajarkan membaca, menghitung dan mengenal rumah dan pakaian adat yang ada di Indonesia serta sosialisasi mengenai gemar menabung sejak dini penyampaian materi ini merupakan kolaborasi dari program kerja individu mahasiswa pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL (Kelompok Paser 23). Kegiatan-kegiatan ini dilakukan guna menarik perhatian anak-anak Desa Petiku untuk datang dan terus mengaktifkan POLIGEMA yang telah dibuat oleh mahasiswa pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL (Kelompok Paser 23).



Gambar 2. Pendampingan Belajar

KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah terlaksana dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini selaras dengan apa yang telah dibutuhkan pada desa setempat. Wadah literasi gemar membaca dibutuhkan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat. Kegiatan tersebut juga mendapat respon positif dan dukungan pemerintah Desa Petiku. Diharapkan dengan adanya wadah “POLIGEMA” pemerintah dan warga setempat dapat meneruskannya menjadi wadah yang bermanfaat dalam mencerdaskan masyarakat khususnya anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada jajaran perangkat Desa Petiku beserta semua warga yang selalu memberikan dukungan penuh, sehingga kegiatan kami dapat terlaksana. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh mahasiswa pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL (Kelompok Paser 23) yang telah berkontribusi dalam mensukseskan serta saling memberikan semangat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

REFERENSI

- Arma, R. G. T. 2020. *Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar*. Pena Persada, Banyumas.
- Artana, I. K. 2016. Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anaka. *Acarya Pustaka* 2(1): 1-13.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja*. Grasindo, Jakarta.
- Inna. 2019. Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Fascho, Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 1(1): 1-12.
- Firdaus, W., Jamila W. B., Maulidiyah, A., Nuha, N. U., 2022. Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Rumah Baca Di Dusun Sentono. *Development* 1(1): 13-26.
- Mansyur, U. 2019. Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. Conference Paper. Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia II (Narasi II) Himaprodi FBS UNM, Makassar.
- Muslimin. 2018. Menumbuhkan Budaya Literasi dan Minat Baca Dari Kampung. Idea Publishing, Gorontalo.
- Saleh, T. 2014. Pentingnya Membaca dan Menggunakan Perpustakaan dalam Mengubah Kehidupan Manusia. *Jupiter* XIII(1):24-28.
- Shofaussamawati. 2014. Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini. *Jurnal Perpustakaan Libraria* 2(1):46-59.
- Siregar, A. Ridwan, 2004. *Perpustakaan Energi Pembangunan Bangsa*. Universitas Sumatera Utara, Medan
- Yatun, S. 2015. Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Pespustakaan. *Fihris* X(2): 171-187.

PENGABDIAN MASYARAKAT KELOMPOK KUKAR 53 DI DESA MAKARTI, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR

AUTHOR

Marjenah¹
Muhammad Sultan Makdum Ibrahim
Malikulmubin Aljamalul Husain²
ZahrinaNatasha Raudatul Jannah³
Nurmayanti⁴
Sinta Agustina⁵
Putri Inayah Aisyah⁶
Rinda AlianaSari⁷
Syifa Shabrina Fauzia⁸
Azzahra Qolbi Primawati⁹
Awang Romy Rehanda Putra¹⁰
FahrulRizkiNugraha¹¹
AprilianoMigel Guteres¹²

^{1,4}Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

²Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman

^{3,7,8,11}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UniversitasMulawarman,Samarinda

^{5,9}Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

^{6,10}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman

¹²Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

Author Coresponden

Marjenah

Fakultas Kehutanan

Universitas Mulawarman

Email:

marjenahumar@yahoo.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat.

pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk membantu dalam pembangunan dan pemberdayaan oleh mahasiswa. Pengabdian dilaksanakan di Desa Makarti, kecamatan Marangkayu, kabupaten Kutai Kartanegara, provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dari tanggal 28 Juni 2022-16 Agustus 2022. Pada pelaksanaannya terdapat tiga krogram kerja (dua program kerja unggulan dan satu program kerja utama) yang diusulkan terhadap Desa Makarti, antara lain: Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan (unggulan), Bimbingan Belajar pada Anak Sekolah Dasar di Desa Makarti (unggulan), dan Pembuatan Video Profil Desa Makarti (utama). Program kerja yang dilaksanakan didasari pada permasalahan yang ada di Desa Makarti, pelaksanaan Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan didasari karena permasalahan sampah di Desa Makarti; Pelaksanaan Bimbingan Belajar pada Anak Sekolah Dasar di Desa Makarti didasari karena kurangnya kompetensi siswa Sekolah Dasar; Pelaksanaan Pembuatan Video Profil Desa Makarti didasari karena kurangnya informasi mengenai Desa Makarti secara keseluruhan. Program kerja yang diusulkan diterima dengan baik oleh pihak Desa Makarti, dan juga seluruh program kerja telah terlaksana dengan baik. Namun demikian, yang ditulis disini hanya program kerja unggulan.

Kata Kunci

Pengabdian masyarakat

Program kerja

Pengelolaan sampah

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan secara langsung oleh mahasiswa terhadap masyarakat sebagai bentuk pengabdian (Umar, dkk., 2021). Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses bagi mahasiswa S1 Universitas Mulawarman yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ditujukan untuk menumbuh kembangkan empati dan kepedulian civitas akademika di Universitas Mulawarman terhadap (1) berbagai permasalahan yang riil dihadapi masyarakat dan (2) pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa berperan sebagai pemecah masalah, penggerak, dan pembawa perubahan dalam proses penyelesaian masalah dan pembangunan/pengembangan masyarakat.

Pada pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dapat memberikan pengalaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan dan menanggulangi permasalahan yang ada secara tepat. Kendati demikian, melalui pengabdian kepada masyarakat, masyarakat menjadi terbantu dalam pembangunan dan pemberdayaannya oleh mahasiswa. Salah satu lokasi pengabdian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terletak di Desa Makarti, Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Desa Makarti merupakan desa yang masih dalam tahap berkembang. Berdasarkan data yang didapatkan dari pihak Desa Makarti, terdapat kurang lebih 2.500 jiwa yang bertempat tinggal di Desa Makarti. Mayoritas masyarakatnya adalah petani karet dan mata pencahariannya adalah budi daya sayur.

Berdasarkan hasil observasi dan survei di Desa Makarti, kebersihan Desa Makarti masih kurang terjaga. Masyarakat Desa Makarti seringkali membuang sampah sembarangan di sungai, di pekarangan rumah, di pinggir jalan, dan juga di sekitar masjid, sehingga lingkungan menjadi kurang bersih, tidak sedap di pandang mata, dan juga berpotensi menimbulkan musibah seperti banjir serta penyakit. Tidak jarang juga masyarakat Desa Makarti mengelola sampah yang menumpuk dengan cara dibakar. Hal ini juga didasari dengan kurangnya fasilitas yang mendukung seperti Tempat Pembuangan Umum (TPU) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Desa Makarti.

Permasalahan sampah di lingkungan sekitar, khususnya di Desa Makarti dapat dikatakan masih tidak diperhatikan dengan baik oleh masyarakat Desa Makarti, hal ini didasari dengan masih minimnya kesadaran masyarakat, begitu juga dengan tidak adanya tempat pembuangan umum (TPU) dan tempat pembuangan akhir (TPA). Pada dasarnya, sampah akan selalu diproduksi dan akan selalu diproduksi selama manusia tetap ada, sehingga jika tidak ditangani secara efektif dan efisien, permasalahan sampah akan menghancurkan kehidupan dan lingkungan di sekitar (Ramadi, dkk., 2020). Oleh karena itu, dilaksanakan sosialisasi pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan yang meliputi cara pengolahan sampah organik dan anorganik, yaitu *eco-enzyme*, *eco-brick*, dan pengolahan limbah popok bayi menjadikan sampah sebagai sesuatu yang dapat digunakan kembali kepada masyarakat Desa Makarti.

Mengacu pada permasalahan sampah di atas, sampah merupakan sisa-sisa dari suatu

barang yang tidak memiliki manfaatnya lagi, sehingga tidak dapat digunakan kembali. Sampah pada dasarnya terbagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik; sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup berupa sisa dari hewan, manusia, dan tumbuhan, dan tergolong sampah yang ramah lingkungan dikarenakan dapat terurai oleh bakteri secara alami dan berlangsung dengan cepat; sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari sisa buatan manusia berupa plastik yang tergolong sulit untuk terurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang lama agar dapat terurai (Taufiq & Maulana, 2015). Sampah memang tidak dapat digunakan kembali, namun pada dasarnya sampah dapat diolah kembali menjadi suatu hal yang bermanfaat. Beberapa cara pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat kembali, antara lain:

1. **Eco-brick**

Ecobrick merupakan pengolahan sampah dengan media botol plastik yang kemudian diisi dengan sampah plastik hingga padat. Tujuan dari *ecobrick* sendiri adalah untuk mengurangi sampah plastik, serta mendaurulangnya dengan media botol plastik untuk dijadikan sesuatu yang berguna (Maier, dkk., 2017). Pengelolaan sampah dengan metode *ecobrick* dipilih karena lingkungan sekitar Desa Makarti masih banyak terdapat sampah anorganik dan juga pengolahannya yang mudah menjadikan pengelolaan metode *ecobrick* ini sangat efektif.

2. **Pengolahan limbah popok bayi**

Popok bayi merupakan garmen (pakaian jadi) yang menampung sisa-sisa metabolisme seperti air seni dan feses yang terbuat dari plastik dan campuran bahan kimia. Kebanyakan popok bayi yang digunakan pada masyarakat adalah popok yang hanya digunakan sekali kemudian dibuang, sehingga mengakibatkan penumpukan sampah popok bayi yang banyak. Tingginya angka kelahiran yang ada juga menyebabkan popok bayi menjadi lebih banyak digunakan, semakin banyak popok yang digunakan maka semakin banyak juga sampah yang dihasilkan. Sampah atau limbah yang dihasilkan dapat dimanfaatkan kembali dengan cara memanfaatkan hidrogel dan juga plastik yang ada pada popok bayi (Pasaribu, dkk., 2020). Pengolahan sampah dari popok bayi dipilih karena kondisi sungai Desa Makarti yang mayoritas sampahnya adalah popok bayi, maka masyarakat Desa Makarti diarahkan untuk dapat mengurangi hal tersebut dengan pengelolaan sampah dengan metode mengolah sampah popok bayi menjadi pupuk cair.

3. **Eco-enzyme**

Eco-enzyme merupakan larutan zat organik yang kompleks yang diproduksi dari fermentasi sisa sampah organik seperti ampas buah dan sayuran, gula, dan air yang berwarna coklat gelap dan memiliki bau khas fermentasi asam manis yang kuat (Hemalatha & Visantini, 2020). *Eco-enzyme* memiliki manfaat yang banyak, yaitu dengan memanfaatkan sampah organik sebagai bahan bakunya, kemudian dicampur dengan gula aren dan air, proses fermentasinya menghasilkan gas O₃ (ozon) dan hasil akhirnya adalah cairan pembersih serta pupuk yang ramah lingkungan (Budiyanto, dkk., 2022). Metode pengolahan sampah organik *eco-enzyme* dipilih karena pengolahannya yang relatif mudah dan dapat dilakukan di rumah, serta lebih berguna untuk lingkungan disekitar. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, untuk mengatasi permasalahan ini maka program kerja Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan dilaksanakan atau diadakan kepada masyarakat Desa Makarti. Tujuan program kerja ini adalah untuk mengedukasi masyarakat yang

kesadarannya masih minim mengenai sampah, sehingga solusi yang diterapkan adalah sosialisasi pengelolaan sampah untuk kebersihan lingkungan yang lebih baik di Desa Makarti. Hipotesis dari program kerja ini, antara lain:

H₀: Tidak terdapat pengaruh dari Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan terhadap pemahaman dan kesadaran masyarakat.

H₁: Terdapat pengaruh dari Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan terhadap pemahaman dan kesadaran masyarakat.

METODE

Metode kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode ceramah atau penyampaian materi secara lisan dan tanya jawab. Kegiatan sosialisasi dibuka terlebih dahulu dengan sambutan dari pihak kepala desa Makarti, pihak kecamatan Marangkayu, kemudian dari ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai sampah secara umum, pengelolaan sampah yang terbagi lagi menjadi tiga materi: *ecobrick*, pengolahan limbah popok menjadi media tanam, dan *ecoenzyme*.

Peserta pada kegiatan ini adalah masyarakat Desa Makarti yang berlokasi di Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 25 orang. Pengumpulan peserta dilakukan dengan menyebarkan undangan sosialisasi secara resmi yang diketahui oleh Kepala Desa Makarti. Pada kegiatan sosialisasi ini, penelitian juga dilaksanakan untuk mengukur dan mengetahui pengaruh dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka dan teknik analisis data menggunakan statistik (Sugiyono, 2015). Kegiatan penelitian ini menggunakan Metode penelitian pra-eksperimental dengan desain penelitian *one group pretest posttest design* yaitu dengan menggunakan dua kali pengukuran. Desain penelitian *One group pretest posttest* merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan karena hanya terdapat satu kelompok dan tidak ada kelompok pembandingan seperti kelompok kontrol serta sampel yang digunakan relatif kecil. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh dengan memberikan sebuah perlakuan, sampel tidak dipilih secara acak dan jumlah sampel yang relatif kecil (Sugiyono, 2015).

Pengukuran yang pertama yaitu menggunakan *pretest* untuk mengukur pemahaman peserta mengenai sampah dan pengelolaan sampah sebelum materi pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan diberikan kepada peserta dan pengukuran yang kedua yaitu menggunakan *posttest* untuk mengukur pemahaman mengenai sampah dan pengelolaan sampah setelah materi pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan diberikan kepada peserta. Indikator keberhasilan penelitian ini, antara lain:

- Peserta mampu memahami materi yang telah diberikan
- Peserta mampu memilah antara sampah organik dan anorganik

- Peserta dapat mengimplementasikan materi yang telah diberikan

Lokasi kegiatan ini dilakukan di gedung Balai Pertemuan Umum Desa Makarti yang terletak di blok C Desa Makarti bersampingan dengan kantor Desa Makarti. Waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Juli 2022 yang dimulai pada pukul 09.00 WITA.

Data yang telah diperoleh dari *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik uji *paired Ttest* melalui *software Statistical Package forthe Social Sciences (SPSS) 26. 0*. Uji *paired Ttest* bertujuan untuk melihat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berhubungan (Sugiyono,2015).

HASIL DAN DISKUSI

Perhitungan skor *pre-test* dan *post-test* menggunakan analisis T hitung dengan signifikansi 0.05 berarti tingkat kepercayaan untuk memperoleh kebenaran dalam pengukuran adalah 95%. Signifikan si pengaruh dianalisis dengan menggunakan perbandingan antara hasil T Hitung dengan T Tabel. Jumlah hasil peserta yang dianalisis berjumlah 25 (N), sehingga df (N-1) adalah 24. T Tabel untuk df (24) menunjukkan nilai 1.717. Hasil analisis T Hitung untuk df (24) diperoleh nilai 6.222. Apabila dibandingkan, terlihat bahwa nilai T Hitung > TTabel yaitu $6.222 > 1.717$. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut, makater dapat pengaruh terhadap pemahaman dan juga kesadaran peserta terhadap pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan setelah diberikan perlakuan sosialisasi pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan.

Tabel 1. Pretest-Posttest One Group Design

Kelompok	Pre-test	Pemberian Perlakuan	Post -test
Peserta	A ₁	X	A ₂

Keterangan:

- A₁ : *Pretest* diberikan kepada peserta
 A₂ : *Posttest* diberikan kepada peserta
 X : Sosialisasi pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan

Tabel 2. Hasil Uji Paired T-Test

Kelas	Mean	P	T-Hitung	T-Tabel
<i>Pre-test</i>	44.80	0.000	6.222	1.717
<i>Post-test</i>	64.80	0.000	6.222	1.717

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Makarti memahami terkait materi yang telah disampaikan. Terdapat peningkatan nilai *mean* dari sebelum dilakukannya sosialisasi pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan yaitu 44.80 dan setelah dilakukannya sosialisasi yaitu 64.80. Masyarakat Desa Makarti juga

antusias dan tertarik dengan adanya sosialisasi pengelolaan sampah, khususnya *eco-enzyme*, dimana Ibu-ibu PKK mengajak mahasiswa pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah metode *eco-enzyme* bersama-sama.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan di Desa Makarti

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan ini dikatakan berhasil, hal ini didasari dengan diterimanya hipotesis H_1 yang berarti kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan memiliki pengaruh terhadap pemahaman dan kesadaran masyarakat yang didasari oleh nilai T Hitung.

Adapun saran kedepannya dalam pengelolaan sampah masyarakat Desa Makarti diharapkan menyediakan Tempat Pembuangan Umum (TPU) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) serta melakukan pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya anorganik dan organik sehingga sampah dapat bernilai ekonomis dan tidak mencemari lingkungan desa, serta adanya penyediaan tempat sampah disetiap jalan RT dan sekitar kantor desa. > T Tabel. Hal ini juga didasari dengan nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi daripada *pre-test* yang berarti masyarakat Desa Makarti memahami dengan baik terhadap sosialisasi pengelolaan sampah yang dilakukan. Pelaksanaan program kerja ini juga berjalan dengan lancar dikarenakan masyarakat Desa Makarti menyambut dengan baik dan juga dari pihak desa sangat mendukung kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana pengabdian kepada masyarakat 48 Universitas Mulawarman Kelompok Kukar 53 mengucapkan terima kasih kepada pihak Desa Makarti, dan masyarakat Desa Makarti yang telah memberikan izin serta dukungan kepada pelaksana pengabdian kepada

masyarakat 48 Universitas Mulawarman Kelompok Kukar 53 sehingga dapat melaksanakan program kerja unggulan utama yaitu Sosialisasi Sampah dan Kebersihan Lingkungan, dan Pembuatan Video Profil Desa Makarti. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat 48 Universitas Mulawarman Kelompok Kukar 53 juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN011 Kecamatan Marangkayu, dan masyarakat Desa Makarti yang telah mendukung program kerja unggulan kegiatan bimbingan belajar ini dan mengarahkan kepada siswa/anak mereka untuk ikut dalam bimbingan belajar.

REFERENSI

- Budiyanto, C.W., Yasmin, A., Fitdaushi, A.N., Rizqia, A.Q.S.Z., Safitri, A.R., Anggraeni, D.N., Pratama, Y.A., (2022). Mengubah Sampah Organik Menjadi Eco Enzym Multifungsi: Inovasi di Kawasan Urban. *DEDIKASI: Community Service Report* .4(1): 31-38.
- Hemalatha, M., & Visantini, P. (2020). Potential Use of Eco-Enzyme for The Treatment of Metal Based Effluent. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/716/1/012016>
- Maier, R., Angway, I., & Himawati, A. (2017). Plastik, lingkungan, dan ecobricks. Ecobricks.org
- Pasaribu, A. L. H., Basuki, & Darmanijati, MRS. (2020). Pemanfaatan Limbah Popok Bayi Sebagai Bahan Campuran Pembuatan Paving Block. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*. 20 (1): 29-35.
- Ramadi, R., Qurrotaini, L., Astriyani, A., & Sitepu, A. R. (2020). Mengubah Sampah Menjadi Bernilai untuk Mengedukasi Anak-Anak di Masa Pandemi. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPMUMJ*, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Sahil, J., Muhdar, M.H.I.A., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal BIO eduKASI*. 4(2): 478-487.
- Sari, P. N. (2016). Analisis Pengelolaan Sampah Padat Di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *JKMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 10(2): 157-165.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, A., & Maulana, M. F. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 4(1): 68-73.
- Umar, A. A. A., Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohar, & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian kepada masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Iain Salatiga KKN 2021). *E-AMAL: Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*. 1(1): 39-44.



BAGIAN 2

**DESA MANDIRI
MENYONGSONG
PEMBANGUNAN IKN**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN
2022**



SOSIALISASI POTENSI DIGITAL MARKETING PADA SISWA SMPN 2 MUARA WIS, DESA LEBAK CILONG

AUTHOR

Hadi Pranoto¹
Hafindro Warada²

¹Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian,
Universitas Mulawarman

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Dalam pemasaran digital, komunikasi dan transaksi bisa *real-time* atau global. Jumlah pengguna media sosial berbasis *chat* yang semakin hari semakin membuka peluang bagi usaha kecil untuk memanfaatkan pasar dalam genggam *smartphone* mereka. Potensi yang besar ini haruslah dipelajari dan dipahami mulai dari dini, perkembangan teknologi yang begitu pesat dapat menjadi bekal serta wawasan dalam berpikir kritis. Melalui tingkat SMP merupakan salah satu target dalam pengetahuan tentang digital *marketing*. Usia yang dini menjadikan mereka dapat bereksplorasi karna dimasa-masa inilah tingkat kreativitasnya sangat tinggi. Untuk menunjang kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka metode yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada peserta kegiatan. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan adalah metode penjelasan, berbagi (*sharing*), tanya jawab, diskusi, dan praktik. Kegiatan "Mensosialisasikan Peluang Pemasaran Digital Bagi Siswa SMP Negeri 2 Muara Wis" ini berlangsung di sekolah tersebut pada Jumat, 5 Agustus 2022. Dalam sosialisasi yang dilakukan, kelompok sasaran kegiatan sosialisasi ini adalah para pengusaha dan siswa SMP Negeri 2 Muara Wis. Orientasi ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada mahasiswa tentang manfaat media sosial dan pemanfaatan digital marketing untuk mengembangkan dan memahami bisnis mereka. Apalagi masih banyak *stakeholder* UMKM dan masyarakat di Desa Lebak Cilong yang masih belum memahami manfaat dan manfaat digital marketing bagi pengembangan usaha, maka bisnis mereka akan jalan. Diharapkan kegiatan lainnya dapat melakukan penelitian yang lebih analitis terhadap pasar dan perilaku konsumen di era digital marketing. Tentunya hal ini sangat berguna untuk memperluas basis pengetahuan bidang pemasaran sesuai dengan perkembangan teknologi terkini

Kata Kunci

Desa Lebak Cilong;
Sosialisasi Digital Marketing Tingkat SMP;

Author Coresponden

Hadi Pranoto

Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian
Universitas Mulawarman

Email:
pran_agro@yahoo.com

PENDAHULUAN

Saat ini, novel *coronavirus (Covid-19)* telah menyebar begitu cepat, melalui barang, orang ke orang atau udara, sehingga menjadi pandemi *global* yang menakutkan bagi semua orang di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Prasetyo et al., 2021). Perkembangan teknologi informasi semakin pesat, dan berbagai macam kegiatan usaha, baik kecil maupun besar, memanfaatkan perkembangan ini untuk menjalankan usahanya.

Banyaknya pesaing menjadi pertimbangan bagi pengusaha memasuki persaingan yang sangat ketat. Gunakan strategi pemasaran dan media yang tepat untuk menjangkau target pasar Anda dan memastikan penjualan yang terus meningkat dan keuntungan yang meningkat. Digital *marketing* merupakan salah satu media pemasaran yang banyak diminati oleh masyarakat umum untuk mendukung berbagai kegiatan yang sedang berlangsung saat ini. Mereka secara bertahap meninggalkan model pemasaran tradisional / tradisional untuk pemasaran modern yaitu pemasaran digital. Dalam pemasaran digital, komunikasi dan transaksi bisa real-time, global atau global. Jumlah pengguna media sosial berbasis *chat* yang semakin hari semakin membuka peluang bagi usaha kecil untuk memanfaatkan pasar dalam genggam smartphone mereka.

UMKM merupakan pemeran penting dalam pengembangan ekonomi lokal di berbagai sektor serta dalam pemberdayaan masyarakat, karena bisnis ini sangat berperan dalam menciptakan lapangan kerja. Kegiatan ini menggambarkan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, baik dilakukan secara kelompok maupun individu (Srijani, 2020). Para pengusaha UMKM pastinya memiliki metode sendiri dalam memikat pelanggan. Aktivitas pemasaran bisnis harus terus dikembangkan sesuai perkembangan zaman sehingga konsumen terbiasa dan memiliki atensi terhadap usaha tersebut. Pesatnya perkembangan dunia digital saat ini sangat berperan dalam ekspansi usaha, baik bagi individu maupun usaha yang lebih besar.

Katawetawaraks & Wang, (2011) menggambarkan belanja online sebagai pembelian produk (barang atau jasa) melalui Internet. Aktivitas belanja online meliputi aktivitas *business-to-business (B2B)* dan *business-to-consumer (B2C)*. Dalam penelitian ini, aktivitas belanja online dikaitkan dengan B2C. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelian yang dimaksud adalah yang digunakan oleh konsumen sendiri dan bukan untuk dijual kembali. Aktivitas belanja online disini adalah transaksi retail dengan pembeli individu, jadi belanja online disini adalah keputusan pembelian yang dilakukan oleh individu secara online. Menurut Forrester, (2020) media sosial adalah bentuk komunikasi pemasaran yang menggunakan media elektronik (online) untuk melibatkan pelanggan dan bisnis dengan berbagai cara (gambar, teks, dll) untuk meningkatkan kesadaran, citra perusahaan, dan penjualan. aktivitas. Di sisi lain, (Kshetri & Jha, 2016) menemukan bahwa WOM elektronik dan iklan media sosial dapat membantu pemasar menarik konsumen dalam waktu singkat dengan harga murah, ditambah dengan penilaian konsumen yang membantu pemasar menarik mereka.

Berdasarkan penelitian McKinsey pada Woelandari & Setyawati, (2020) menemukan bahwa hanya sekitar 30% bisnis Indonesia yang menggunakan alat digital untuk mengembangkan bisnisnya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa potensi pemasaran digital di Indonesia masih sangat besar. Industri rumahan berperan penting dalam laju perekonomian Indonesia saat ini, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kapasitas rumah tangga untuk mendukung pendapatan rumah tangga. Kehadiran industri dalam negeri diharapkan mampu mendongkrak perekonomian di tengah perlambatan ekonomi saat ini. Penggunaan konsep pemasaran berbasis digital (*digital marketing*) memberikan harapan bagi industri dalam negeri untuk berkembang menjadi pusat kekuatan ekonomi. Dengan berkembangnya pemasaran berbasis digital, para pelaku industri rumahan juga dapat menjual

produknya secara *online* dan melakukan transaksi melalui sistem *online banking* sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Tantangan keberlanjutan dan kualitas produk yang ditangani dengan baik akan membuat industri rumahan tumbuh dan berkembang pesat. Potensi yang besar ini haruslah dipelajari dan dipahami mulai dari dini, perkembangan teknologi yang begitu pesat dapat menjadi bekal serta wawasan dalam berpikir kritis. Melalui tingkat SMP merupakan salah satu target dalam pengetahuan tentang digital *marketing*. Usia yang dini menjadikan mereka dapat bereksplorasi karna dimasa-masa inilah tingkat kreativitasnya sangat tinggi.

METODE

Untuk menunjang kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka metode yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada peserta kegiatan. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan adalah metode penjelasan, berbagi (*sharing*), tanya jawab, diskusi, dan praktik.

1. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, yaitu kegiatan sosialisasi pemasaran berbasis digital di SMP Negeri 2 Muara Wis. Kriteria pemilihan lokasi sosialisasi berada di Desa Lebak Cilong, yaitu ditujukan pada para siswa dan siswi yang perlu mendapatkan penyuluhan mengenai pemasaran berbasis digital.

2. Menentukan tema pengabdian yang akan diberikan

Berdasarkan survei yang telah dilakukan sebelumnya serta yang telah diuraikan pada latar belakang, maka kami menentukan tema pengabdian masyarakat dengan judul Sosialisasi Potensi Digital *Marketing* Pada Siswa dan Siswi SMP Negeri 2 Muara Wis yang bertujuan memberikan edukasi mengenai bagaimana para pelaku Industri rumahan dapat meningkatkan profit dan penjualan dari bisnis mereka dengan menggunakan pemasaran berbasis digital.

3. Mencari Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, berbagai teori dan implementasi tentang pemasaran berbasis digital dieksplorasi untuk dapat memberikan pemahaman yang signifikann. Pada metode penjelasan, setiap instruktur menyampaikan materi terkait dan membuat tampilan visual berupa *power point slide*. Modul ringkasan kegiatan dan alat tulis dibagikan kepada peserta kegiatan, agar peserta memiliki pegangan untuk dibaca serta dapat langsung menambahkan dengan catatan-catatan yang mereka perlukan. Instruktur dalam menyampaikan penjelasan memasukkan unsur "*sharing*" atau berbagi pengalaman mengenai penggunaan pemasaran berbasis digital dalam kegiatan usaha, sehingga dapat memberikan gambaran lebih jelas kepada peserta.

4. Membuat materi pelatihan

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, maka materi pelatihan yang dibuat dalam bentuk modul pelatihan.

5. Menyajikan pelatihan

Pelatihan diberikan dengan metode ceramah dengan menggunakan *power point slide* oleh narasumber dan sesi tanya jawab untuk memperdalam materi, serta pelatihan pemasaran berbasis digital. Pada metode praktik, peserta membawa perangkat elektronik (*smartphone*) mereka yang tersambung ke internet, untuk sama-sama berlatih pemasaran

berbasis digital.

HASIL DAN DISKUSI

Simpulan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat sambutan, tanggapan dan perhatian yang sangat baik dari pihak Sekolah.
2. Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat berlangsung dan terealisasi dengan optimal dan lancar.
3. Murid dan guru sangat antusias dalam setiap kegiatan yang diikuti guna mendapatkan informasi yang belum mereka ketahui dan antusias dalam belajar memaksimalkan kegunaan *handphone* sebagai media sosial yang bermanfaat bagi usaha yang belum dan sudah digeluti.
4. Bekal yang diberikan kepada masyarakat pada dasarnya, memberikan dukungan dan pengetahuan yang berdampak positif.
5. Kegiatan ini mempunyai tujuan di antaranya menjalin erat hubungan antara lembaga perguruan tinggi sebagai sumber ilmu pengetahuan dengan Sekolah.

Kegiatan 'Mensosialisasikan Peluang Pemasaran Digital Bagi Siswa SMP Negeri 2 Muara Wis' ini berlangsung di sekolah tersebut pada Jumat, 5 Agustus 2022. Dalam sosialisasi yang dilakukan, kelompok sasaran kegiatan sosialisasi ini adalah para pengusaha dan siswa SMP Negeri 2 Muara Wis. Orientasi ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada mahasiswa tentang manfaat media sosial dan pemanfaatan digital marketing untuk mengembangkan dan memahami bisnis mereka. Secara resmi, pengertian usaha mikro, kecil, dan menengah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang mengatur bahwa setiap usaha memiliki batasan tertentu, sehingga usaha mikro, kecil atau menengah ada kategori tertentu yang menentukan. jika ada. Dimiliki oleh perusahaan besar. Usaha mikro dalam pengertian undang-undang ini adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan atau satu badan.

Standar bagi UMKM menurut undang-undang ini. Berdasarkan observasi yang dilakukan dikalangan pengusaha UMKM dalam sosialisasi, ditemukan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi informasi aparat UMKM di Desa Lebak Cilong berada pada tahap *basic knowledge and operation*. Memang benar para pelaku UMKM ini belum memahami manfaat menggunakan digital *marketing* untuk menjalankan bisnisnya. Di sisi lain, dalam dunia bisnis, penjualan produk merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan sebuah bisnis. Penggerak utama atau penguasa digital marketing adalah UMKM. Ini adalah kesempatan besar bagi semua orang untuk berpartisipasi. Orang dewasa maupun remaja dapat memanfaatkan peluang ini dan memanfaatkan pemasaran digital. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Komponen inti kerangka kerja literasi digital turut dikembangkan oleh Hague dan Payton pada delapan poin, yakni: pembuatan makna fungsional, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, penemuan dan seleksi informasi, kesadaran sosial dan kultural, komunikasi yang efektif serta keamanan elektronik (Forrester, 2020)

Menurut (Livingstone & Bovill, 2008) Remaja merupakan kalangan paling produktif dalam penggunaan situs media sosial, sebab ada peluang bagi remaja untuk mengekspresikan diri, bersosialisasi, terlibat dalam masyarakat, menambah kreativitas, dan menambah kemahiran baru melalui situs media sosial. Setelah mengikuti sosialisasi tentang digital *marketing*, diharapkan para siswa dan siswi SMP Negeri 2 Muara Wis Desa Lebak Cilong ini

mampu:

- a. Memanfaatkan teknologi informasi semaksimal mungkin sehingga dapat membantu mengembangkan usahanya dan dapat bersaing secara *global* dengan para pelaku usaha lain.
- b. Secara aktif memanfaatkan digital *marketing* baik melalui media sosial maupun aplikasi *ecommerce* lainnya sehingga dapat menjangkau pasar serta menarik konsumen secara lebih luas.



Gambar 1.Penyampaian materi sosialisasi



Gambar 2.Foto bersama

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Temu sapa ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada para murid untuk lebih meningkatkan literasi pemasaran digital mereka. Dibahas pula tentang kemampuan mengantisipasi *globalisasi* dan pentingnya peran digital *marketing* dalam pengembangan bisnis. Konsep pemasaran digital menjadikan bentuk periklanan yang diterapkan sebagai

interaksi dua arah daripada program sepihak yang dijalankan oleh perusahaan atas nama konsumennya.

Apalagi masih banyak *stakeholder* UMKM dan masyarakat di Desa Lebak Cilong yang masih belum memahami manfaat dan manfaat digital marketing bagi pengembangan usaha, maka bisnis mereka akan jalan. Diharapkan kegiatan lainnya dapat melakukan penelitian yang lebih analitis terhadap pasar dan perilaku konsumen di era digital *marketing*. Tentunya hal ini sangat berguna untuk memperluas basis pengetahuan bidang pemasaran sesuai dengan perkembangan teknologi terkini.

REFERENSI

- Desai, V. (2019). Digital marketing: A review. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, 5(5), 196-200.
- Forrester, C. (2020). The adoption of digital. *Business of Digital Television, December 2009*, 60–80. <https://doi.org/10.4324/9780080490595-10>
- Goldfarb, A., & Tucker, C. (2019). Digital marketing. In *Handbook of the Economics of Marketing* (Vol. 1, pp. 259-290). North-Holland.
- Katawetawaraks, C., & Wang, C. L. (2011). *SSRN-id2345198*. 1(2).
- Kingsnorth, S. (2022). *Digital marketing strategy: an integrated approach to online marketing*. Kogan Page Publishers.
- Kshetri, A., & Jha, B. (2016). Online Purchase Intention: A Study of Automobile Sector in India. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(3), 35. <http://buscompress.com/journal-home.html>
- Livingstone, S., & Bovill, M. (2008). *Young people, new media*. 1999. <http://eprints.lse.ac.uk/21177/>
- Prasetyo, J. H., Ariawan, J., & Ariyanto, E. (2021). An Excellent Strategy In Reducing Turnover Intention At Permata Keluarga Bekasi Hospital. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 10(01), 162–168.
- Srijani, K. N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>
- Woelandari, D. S., & Setyawati, N. W. (2020). Sosialisasi Menggunakan Media Sosial Berbasis Digital. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.31334/jks.v1i1.882>

PEMANFAATAN LIMBAH SAYURAN UNTUK PEMBUATAN PUPUK BOKASHI DESA SONGKA, KECAMATAN BATU SOPANG, KABUPATEN PASER

AUTHOR

Diana Rahmawati¹
Ariska Nurul Maidah Alex²
Riansyah Pratama Hidayat Putra³
Dhea Nur Adha⁴

¹Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Mulawarman

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Mulawarman

⁴Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Mulawarman

Author Coresponden

Diana Rahmawati

Fakultas Teknik

Universitas Mulawarman

Email:

dianarahmawati@ft.unmul.ac.id

ABSTRAK

Sudah menjadi rahasia umum bahwa semakin maju peradaban, semakin banyak juga limbah yang dihasilkan. Kasus limbah ini merupakan permasalahan lingkungan yang terus ada dan terus dikembangkan solusinya. Dalam studi kasus yang diangkat oleh Kelompok 30 pengabdian kepada masyarakat Reguler 48 Tahun 2022, masyarakat Desa Songka umumnya belum memahami pengolahan limbah rumah tangga secara efisien. Limbah rumah tangga, oleh masyarakat langsung dibuang pada tempat sampah atau aliran sungai tanpa proses pengolahan apapun. Untuk menanggulangi hal tersebut berkelanjutan di masa depan, Kelompok 30 memanfaatkan limbah organik rumah tangga terutama sisa sayuran mentah dan sisa lauk sebagai pupuk bokashi. Pupuk bokashi dapat digunakan untuk membantu menyuburkan tanah sehingga dapat menunjang aneka cocok tanam warga agar tanaman dapat tumbuh dengan baik. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pembuatan pupuk dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Kata Kunci

Limbah Organik;

Pupuk Bokashi;

Desa Songka;

Pengabdian kepada masyarakat;

Unmul;

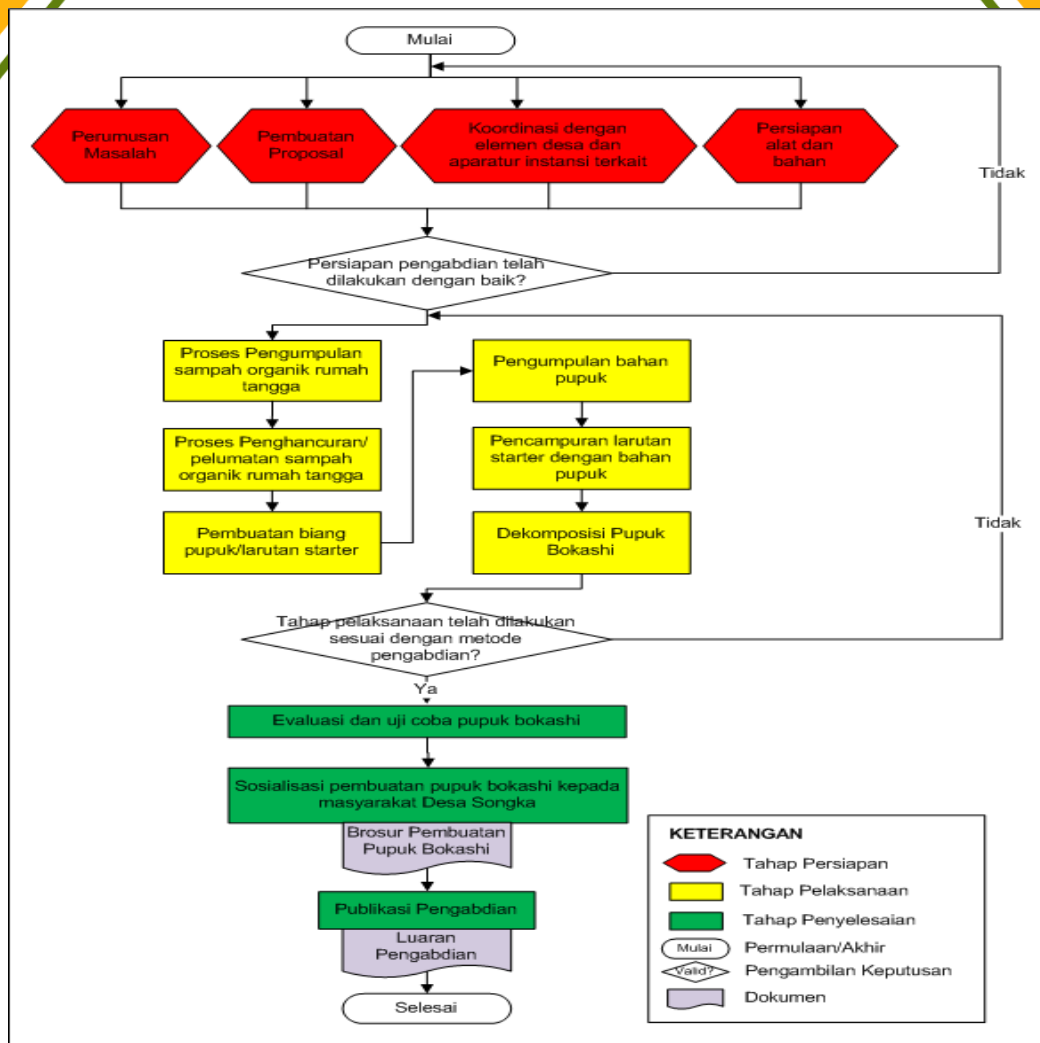
PENDAHULUAN

Secara geografis, Desa Songka terletak di Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Letaknya di daerah strategis berada di jalur utama menuju pusat kota Balikpapan, dekat dengan aliran sungai Kandilo, pertambangan batu bara serta perkebunan kelapa sawit. Jumlah penduduk dari sembilan rukun tetangga (RT) Desa Songka kurang lebih 3280 jiwa dan memiliki profesi sebagai penambang batu bara, petani kelapa sawit dan pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Dengan meningkatnya jumlah penduduk di Desa Songka maka akan berpengaruh terhadap jumlah buangan limbah rumah tangga yang dihasilkan. Dewasa ini, perilaku masyarakat yang membuang sampah limbah ke lingkungan sudah berlangsung sejak lama. Pembuangan limbah rumah tangga ke lingkungan tersebut menjadi penyebab utama pencemaran lingkungan. Hingga saat ini, limbah sampah merupakan permasalahan yang belum dapat terselesaikan, baik di tingkat dunia, negara, provinsi maupun daerah (Supriningrum et al., 2021). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi permasalahan sampah tersebut adalah dengan memanfaatkan sampah organik rumah tangga yaitu berupa, nasi, roti, tulang ayam, sisa sayuran dan buah-buahan menjadi pupuk bokashi.

Pupuk bokashi merupakan pupuk organik yang dalam penggunaannya tidak merusak kesuburan tanah. Pupuk ini memiliki efektifitas tinggi karena ramah lingkungan, memiliki harga yang cukup terjangkau serta dapat diproduksi sendiri oleh petani (Andriani et al., 2021). Pupuk bokashi atau yang sering disebut pupuk kompos terbentuk dari hasil fermentasi limbah organik rumah tangga. Hasil dari fermentasi bahan organik tersebut berupa pupuk berwujud padat dalam kondisi sudah terurai, memiliki banyak unsur hara makro dan mikro yang baik untuk pertumbuhan tanaman. Pupuk bokashi memiliki fungsi sebagai pemicu terjadinya peningkatan keragaman mikroba yang ada di tanah dan meningkatkan ketersediaan unsur hara bagi tanaman. Unsur hara yang terkandung dalam pupuk bokashi antara lain Nitrogen, Fosfat, Kalium, Manganese, Sulfur, Kalsium, Zinc, dsb. Pupuk ini lebih ramah lingkungan dari pada pupuk anorganik, karena pupuk anorganik mengandung zat kimia yang sulit diuraikan oleh tanah. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk pengabdian masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan dan pengembangan UMKM di Desa Songka dalam pemanfaatan limbah sayuran untuk pembuatan pupuk bokashi.

METODE

Metode yang dilakukan adalah dengan melakukan pembuatan pupuk secara langsung secara organik mengacu pada Gesriantuti, dkk (2017). Pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahap pengabdian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian (lihat Gambar 1). Tahap persiapan meliputi perumusan masalah, pembuatan proposal pengabdian, koordinasi dengan elemen desa dan aparat instansi terkait serta persiapan alat dan bahan. Kedua, tahap pelaksanaan terdiri dari enam proses yaitu proses pengumpulan sampah/limbah organik rumah tangga, proses penghancuran/pelumatan sampah, pembuatan biang pupuk/larutan starter, pengumpulan bahan pupuk, pencampuran larutan starter dengan bahan pupuk, dan dekomposisi pupuk bokashi. Terakhir, tahap penyelesaian terdiri dari melakukan evaluasi dan uji coba pupuk bokashi, sosialisasi pembuatan pupuk bokashi kepada masyarakat Desa Songka, serta publikasi pengabdian.



Gambar 1. Diagram alir pengabdian pembuatan pupuk Bokashi

Prosedur Pembuatan Pupuk Bokashi :

1. Pengumpulan Limbah

Dalam pelaksanaan program ini, limbah sayuran dan buah-buahan yang diperoleh adalah limbah yang berasal dari warga Desa Songka, Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser.

2. Pembuatan Larutan Starter/ EM (*Efektif Microorganism*)

Sebelum membuat pupuk bokashi, larutan starter/EM yang berperan sebagai bahan campuran pada limbah sayuran dan buah yang akan dijadikan pupuk bokashi harus dibuat terlebih dahulu. Berikut merupakan langkah-langkah pembuatan larutan starter/EM:

- a. Langkah pertama, siapkan bahan-bahan seperti limbah sayur–sayuran dan kulit buah-buahan
- b. Kemudian campurkan, cincang dan lumatkan semua bahan dengan blender
- c. Masukkan bahan-bahan tersebut ke dalam wadah yang memiliki penutup, lalu masukkan gula pasir, air, serta air kelapa.
- d. Selanjutnya di aduk secara perlahan sampai merata, kemudian menutup rapat ember, dan diamkan selama 7 hari.
- e. Setelah 7 hari larutan starter/EM telah siap, larutan starter/EM akan dijadikan sebagai dekomposer pupuk bokashi dengan karakteristik larutan berwarna coklat dan masih

terdapat ampas sisa-sisa limbah sayuran dan buah-buahan sehingga harus disaring terlebih dahulu sebelum di gunakan sebagai dekomposer untuk pupuk bokashi

- f. Simpan cairan dalam wadah tertutup. Larutan starter/EM dapat digunakan sampai 6 bulan, dan ampasnya dapat dijadikan sebagai kompos.

3. Pembuatan Pupuk Bokashi

Tahapan pembuatan pupuk bokashi sebagai berikut :

- a. Siapkan bahan-bahan seperti sisa makanan (nasi, roti dan lain-lain), sisa sayuran, tulang ayam, kotoran ternak, sisa buah-buahan, sekam atau dedak, jerami atau serasah, tanah humus, arang sekam dan gula pasir.
- b. Cincang sampah organik hingga menjadi potongan kecil, lalu campurkan dengan arang sekam dan sekam/dedak.
- c. Masukkan bahan-bahan tersebut ke dalam wadah yang memiliki penutup dan tambahkan dedak/serbuk gergaji dan arang sekam.
- d. Aduk bersama dengan tanah menggunakan cangkul hingga semua bahan tercampur.
- e. Encerkan larutan starter/EM dengan air dan tambahkan gula pasir. Lalu siramkan ke campuran bahan baku sebelumnya.
- f. Ketika adonan yang telah tercampur dapat dikepalkan dengan menggunakan tangan dan tidak menjadi rusak maka adonan sudah siap untuk di fermentasi
- g. Tutup rapat ember berisi adonan tersebut
- h. Aduk adonan disetiap hari agar suhu tidak terlalu panas dan tetap stabil pada kisaran 40°-50°C.
- i. Diamkan selama 2 minggu, dan setelah 2 minggu pupuk bokashi telah siap digunakan



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pembuatan pupuk bokashi. (A) berkoordinasi dengan ibu-ibu rumah tangga anggota PKK di Desa Songka untuk dapat mengumpulkan limbah organik rumah tangga; (B) pengadaan alat

dan bahan sebagai tahap persiapan; (C) proses menghaluskan limbah organik dari rumah tangga yang berhasil dikumpulkan (terutama limbah sisa sayuran) menggunakan penggiling tangan (*hand chopper*); (D—E) proses pembuatan larutan biang (starter) pupuk bokashi; (F) fermentasi larutan biang selama seminggu; (G) melakukan ekstraksi larutan biang pupuk; (H) larutan biang pupuk (*starter*) yang sudah jadi ditempatkan pada botol tertutup; (I) pembuatan pupuk bokashi; (J) pengukuran suhu menggunakan thermometer; (K) pengadukan pupuk bokashi.

HASIL DAN DISKUSI

Proses pengolahan limbah dibedakan menjadi tiga jenis yaitu pengolahan secara biologi, pengolahan secara fisika dan pengolahan secara kimia (Tjokrokusumo, 1995). Perkembangan teknologi pada proses pengolahan limbah ini terus berkembang berdasarkan perkembangan zaman. Pembuatan pupuk bokashi menggunakan proses pengolahan limbah secara organik dapat membantu mengurangi dampak negatif untuk lingkungan, hal ini dikarenakan sebelumnya warga Desa Songka belum memanfaatkan sampah organik yang dihasilkan dari limbah rumah tangga karena kurangnya pengetahuan warga desa mengenai pengolahan dan pemanfaatan limbah organik. Sosialisasi pembuatan pupuk bokashi kepada warga Desa Songka dirasa tepat karena berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa petani Desa Songka lebih dominan menggunakan pupuk kimia sehingga sosialisasi yang dilakukan dapat sekaligus menjadi wadah untuk lebih memperkenalkan pupuk organik kepada warga Desa Songka.

Kegiatan sosialisasi pembuatan pupuk bokashi dilakukan pada tanggal 28 Juli 2022 di kantor Desa Songka dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat seperti polsek, ketua Rukun Tetangga (RT), staff kantor desa dan warga desa yang merupakan petani dan ibu rumah tangga. Sosialisasi berjalan dengan lancar dan sangat memuaskan. Peserta kegiatan pengabdian antusias saat mengikuti kegiatan sosialisasi dari awal hingga akhir dan mengajukan berbagai pertanyaan dan diskusi berlangsung secara terbuka sehingga kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik.

Kegiatan sosialisasi pembuatan pupuk bokashi dimulai dari pemberian materi singkat yang berisi pengenalan pupuk bokashi, alat dan bahan larutan starter, alat dan bahan pupuk bokashi serta keunggulan pupuk bokashi. Kemudian melakukan sosialisasi prosedur pembuatan pupuk bokashi yang diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan pembuatan larutan starter. Larutan starter (*Effective Microorganism*) merupakan inokulan campuran mikroorganisme yang dapat mempercepat proses *composting* atau dekomposisi bahan organik dalam pematangan pupuk bokashi. Larutan starter dibuat dengan cara mencampurkan sisa sayuran dan buah yang sudah dicacah dengan air, gula pasir serta air kelapa kemudian dimasukkan dalam wadah tertutup untuk difermentasi selama tujuh hari. Setelah tujuh hari terdapat perubahan pada warna dan bau larutan starter yaitu menjadi lebih kecoklatan dan berbau segar seperti tapai yang menandakan bahwa larutan starter telah terfermentasi dengan baik dan siap digunakan.

Pupuk bokashi dibuat dengan memanfaatkan aktivitas mikroorganisme efektif pada larutan starter yang sebelumnya telah dibuat. Proses pembuatan pupuk bokashi dilakukan dengan mencampur bahan baku dengan campuran larutan starter, air dan gula pasir. Bahan baku yang sudah tercampur dengan baik kemudian dimasukkan dalam wadah yang memiliki penutup untuk kemudian dibiarkan selama 10-14 hari. Gabesius dkk (2012) mengungkapkan bahwa bokashi akan siap digunakan/ matang jika diproses fermentasi selama 10-14 hari. Setelah 14 hari proses fermentasi, pupuk bokashi menunjukkan perubahan warna menjadi lebih kehitaman, lebih ringan, berbau tanah. Djuarnaniet al.(2006) beranggapan bahwa

karakteristik pupuk bokashi yang telah siap digunakan/ matang memiliki tekstur remah atau mudah terurai, mempunyai warna cokelat tua sampai kehitam-hitaman dan pupuk yang telah siap digunakan/ matang akan berbau seperti tanah, apabila masih tercium bau yang tidak sedap berarti proses fermentasi anaerobik masih terjadi dan pupuk bokashi ini belum siap digunakan/ matang.

Tim pengabdian menjelaskan dan mencontohkan kepada peserta pengabdian bagaimana tahapan membuat larutan starter dan pupuk bokashi secara lengkap. Peserta pengabdian menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan dengan mengajukan banyak pertanyaan mengenai bahan-bahan apa saja yang dapat digunakan dan tidak dalam pembuatan pupuk bokashi, bahan alternatif apa yang dapat digunakan jika sulit menemukan suatu bahan serta bagaimana penggunaan pupuk bokashi pada tanaman. Hal tersebut menunjukkan ketertarikan peserta pengabdian pada proses pembuatan pupuk bokashi dan penggunaan pupuk organik untuk tanaman.

Kegiatan sosialisasi pembuatan pupuk bokashi berlangsung dengan baik dan tidak terdapat kendala. Peserta pengabdian yang hadir pada pelaksanaan kegiatan diberi salinan materi kegiatan sehingga dalam proses sosialisasi dapat membaca dan melihat langsung tahapan pembuatan pupuk bokashi. Pada akhir kegiatan sosialisasi pembuatan pupuk bokashi, peserta pengabdian menyatakan ketertarikan pada penggunaan pupuk bokashi. Kegiatan sosialisasi pembuatan pupuk bokashi ditutup dengan pembagian sampel larutan starter dan pupuk bokashi kepada peserta pengabdian.



Gambar 3. Dokumentasi hasil pupuk bokashi dan kegiatan sosialisasi pembuatan pupuk bokashi (A) larutan starter yang siap digunakan; (B) pupuk bokashi yang telah difermentasi selama 14 hari; (C) lembar prosedur pembuatan pupuk bokashi yang dibagikan kepada peserta pengabdian; (D) penyampaian materi pupuk bokashi; (E) kegiatan sosialisasi pembuatan pupuk bokashi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelatihan pembuatan pupuk bokashi ini, dapat membangkitkan usaha ekonomi kreatif di lingkungan sekitar Desa Songka, dan secara tidak langsung masyarakat berkontribusi dalam mewujudkan Green City seperti apa yang dicanangkan oleh pemerintah pusat. Karena pupuk bokashi dalam penggunaannya tidak merusak tanah dan lingkungan. Disamping pembuatannya yang mudah, murah dan memiliki efektifitas tinggi. Jika produksi ini dibuat dalam skala besar, maka secara tidak langsung sampah organik yang merupakan bahan utama dalam pembuatan pupuk ini, akan terserap dan berkurang keberadaannya di lingkungan. Selain itu, pupuk bokashi dapat menjadi produk yang dapat diperjual belikan dan menjadikannya salah satu produk UMKM yang dapat membangkitkan perekonomian di Desa Songka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya kegiatan ini, serta banyak terima kasih kepada Rektor dan Panitia Penyelenggara pengabdian kepada masyarakat Reguler 48 Universitas Mulawarman atas dukungan dana dan pemenuhan informasi dalam menyelesaikan pengabdian ini. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Aparatur Desa serta penduduk Desa Songka untuk kerja sama yang baik dalam berkoordinasi dan berkomunikasi. Terakhir, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada masyarakat Desa Songka yang banyak membantu dalam terselenggaranya program kerja ini, serta antusiasme dalam membangun kelestarian desa dan lingkungannya.

REFERENSI

- Adriansyah, I. 2005. Cara Membuat Bokashi dari Sampah Rumah Tangga. Diakses dari <http://www.dokumen.deptan.go.id> pada tanggal 02 Juli 2022
- Andriani, E., Wahyudi, J., Elfianty, L., & Widawati, L. (2021). Pemanfaatan Sampah Organik dalam Produksi Pupuk Bokashi di Gabungan Kelompok Tani Rinjani Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 29-33.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser. 2020. Kecamatan Batu Sopang Dalam Angka 2020. Kabupaten Paser: CV Suvi Sejahtera
- Gesriantuti, N., Elsie, E., Harahap, I., Herlina, N., & Badrun, Y. (2017). Pemanfaatan limbah organik rumah tangga dalam pembuatan pupuk bokashi di Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tampan, Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 72-77.
- Jayanti, S., Darman, S., & Hasanah, U. (2019). Pengaruh Bokashi Limbah Sayuran Pasar Terhadap Serapan N Dan Hasil Tanaman Buah Tomat. *Mitra Sains*, 7(1), 63-69.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995, Tentang Pengelolaan

Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun

- Sunarsih, Elvi. 2014. Konsep Pengolahan Limbah Rumah Tangga dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan. Palembang: *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* Vol. 5, No.3, November 2014
- Tabun, A. C., Ndoen, B., Leo-Penu, C. L., Jermias, J. A., Foenay, T. A., & Ndolu, D. A. (2017). Pemanfaatan limbah dalam produksi pupuk bokhasi dan pupuk cair organik di desa tuatuka kecamatan kupang timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 2(2).
- Tjokrokusumo.1995. *Pengantar Konsep Teknologi Bersih*. Yogyakarta: Sekolah. Tinggi Teknik Lingkungan YLH

Optimalisasi Gerakan Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Untuk Mendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Benua Baru Ilir Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur

AUTHOR

Iman Surya¹

Sesan Maldini²

Indy Ardhia Miranti³

Rindang Dwy Sulistyowati⁴

Parah Diba⁵

Nurul Azizah⁶

Yuni Marsella⁷

Dwy Hasnidar Sisca⁸

Khotimah⁹

Muhammad Ariansyah¹⁰

^{1,3,4,8} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman

^{2,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Mulawarman

⁵ Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman

⁷ Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam, Universitas
Mulawarman

^{9,10} Fakultas Pertanian, Universitas
Mulawarman

ABSTRAK

Permasalahan yang akan diangkat dalam program kerja pengabdian masyarakat tahun 2022 adalah tentang kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah rumah tangga untuk kemudian dimanfaatkan guna mendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui program kerja yang telah di rancang oleh kelompok pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL Kutim 08 Desa Benua Baru Ilir, Kecamatan Sangkulirang, seperti gerakan gotong royong, diharapkan masyarakat sekitaran Desa Benua Baru Ilir dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat bebas dari sampah dengan melakukan pemilahan sampah rumah tangga sebelum ke pembuangan sementara. Disisi lain juga, kelompok pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL Kutim 08 Desa Benua Baru Ilir, Kecamatan Sangkulirang memberikan edukasi untuk masyarakat mengenai kawasan kumuh yang di akibatkan karena ketidaksadaran masyarakat terhadap perilaku kecil yang membawa dampak besar yakni membuang sampah tidak pada tempatny, segala kesempatan yang ada terutama di era teknologi seperi sekarang ini, kelompok Kutim 08 berupaya menghidupkan kegiatan tradisional dengan unsur kekeluargaan gotong royong dengan mengajak elemen Desa dan Unsur Muspika untuk dapat terlibat mempengaruhi masyarakat akan kesadaran hidup bersih dan sehat. Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Benua Baru Ilir pada tanggal 28 Juni 2022 s/d 05 Agustus 2022 dilakukan dengan metode analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, adapun teknik pengumpulan data dari metode kualitatif yang dilakukan ialah (1) Survei lokasi untuk program kerja yang telah dirancang (2) Observasi dengan pihak- pihak terkait guna mendukung dan membantu dalam pelaksanaan program kerja (3) Wawancara dengan informan atau narasumber terkait dengan pendamping lapangan untuk bisa memaksimalkan program kerja yang akan dilaksanakan.

Author Coresponden

Iman Surya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman

Email:

imasuryaunmul@gmail.com

Kata Kunci

Pengabdian kepada masyarakat;

Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah;

Organik dan Anorganik;

PENDAHULUAN

Pengertian menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Menurut data WHO pengangkutan dan pembuangan sampah berpotensi menimbulkan pemborosan sumber daya karena alokasi biaya mencapai 70% - 80% dari total biaya pengelolaan sampah (Dasril & Yuni, 2019).

Pemasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Bisa dikatakan sampah setiap hari dihasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Namun yang memprihatinkan, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan diberbagai tempat, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada disekitarnya. Jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan jumlah penduduk (Taufiq, 2015).

Sampah adalah material sisa dari aktivitas manusia yang tidak memiliki keterpakaiannya, karenanya harus dikelola. Tanpa pengelolaan secara baik dan benar, sampah dapat menimbulkan kerugian karena menyebabkan banjir, meningkatnya pemanasan iklim, menimbulkan bau busuk, mengganggu keindahan, memperburuk sanitasi lingkungan dan ancaman berbagai penyakit (Yudistirani et al, 2016).

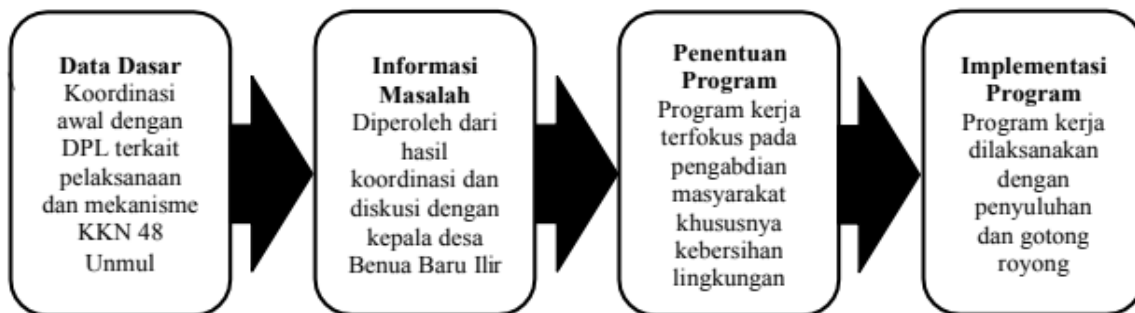
Sampah secara umum dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan (Taufiq, 2015).

Kendala utama masalah selain transportasi baik dari alat angkutnya, waktu angkut dijalan karena macet dan *volume* sampah yang meningkat setiap tahunnya, juga komposisi sampah yang masih tercampur antara sampah organik dan anorganik. Penempatan sampah secara terpilah dapat diterapkan sebagai salah satu upaya dalam menurunkan beban sampah dalam konteks pengelolaan sampah. Apabila beban sampah berkurang, maka dampak yang dihasilkan dari adanya timbunan sampah bisa juga berkurang, termasuk dampak terhadap kesehatan (Wahdah et al, 2020).

Desa Benua Baru Ilir adalah salah satu desa yang ada di Kec. Sangkulirang tepatnya di Kab. Kutai Timur, Kaltim memiliki kekayaan hasil nelayan. Selain nelayan ada juga mata pencaharian penduduknya seperti pertanian, peternakan, dan berdagang dilihat padatnya penduduk yang ada di desa Benua Baru Ilir. Namun sangat disayangkan jika tidak diimbangi dengan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan kebersihan. Diketahui saat observasi awal, secara umum warga Benua Baru Ilir kurang terhadap kesadaran akan kebersihan lingkungan, yaitu hanya memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah setempat dan juga membakar sampah di halaman rumah. Walaupun tempat sampah hampir setiap rumah warga ada dan membakar sampah menjadi cara paling cepat dalam menangani sampah, namun mereka juga belum melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Yang membuat sampah menumpuk gara-gara keterlambatan petugas untuk mengangkut sampah, akibat keterlambatan pengangkutan sampah mengakibatkan saat hujan sampah menjadi terseret dan menyumbat di gorong-gorong selokan.

Oleh karena itu, kami dari mahasiswa pengabdian kepada masyarakat Universitas Mulawarman tergerak untuk memberikan penyuluhan untuk memilah dan mengolah sampah organik dan anorganik kepada masyarakat khususnya pada warga dusun melati dan pelabuhan yang ada di Desa Benua Baru Iilir, Sangkulirang, Kutai Timur. Sebelum dibuang ke tempat sampah hendaknya dilakukan pemilahan dan pengelolaan terlebih dahulu, karena pihak kecamatan sudah menyediakan tempat pembuangan akhir (TPA) untuk masyarakatnya. Sampah dikelompokkan berdasarkan asalnya juga berdasarkan jenisnya. Berdasarkan asalnya dapat dikelompokkan dari industri dan rumah tangga, sedangkan jenisnya sampah dapat kita kelompokkan yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik dari limbah rumah tangga dapat diolah menjadi pupuk padat maupun cair, sedangkan sampah anorganik seperti botol, plastic, dan lain-lain dapat di daur ulang menjadi barang-barang yang bermanfaat seperti kerajinan tangan.

METODE



Gambar 1. Bagan Pendekatan Penyelesaian Masalah

1. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan yaitu penyuluhan, wawancara, dan penyampaian edukasi. Untuk wawancara bersamaan dengan penyampaian edukasi, yang dimana setiap selesai wawancara kami langsung menyampaikan bagaimana cara yang benar terhadap dalam pemilahan dan pemanfaatan sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga. Untuk materi yang disampaikan sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga perlu dibagi yaitu sampah organik dan anorganik.

2. Indikator Keberhasilan

Melihat kurangnya antusias masyarakat setempat saat program kerja dilaksanakan, ini dikarenakan fasilitas yang telah disiapkan oleh pemerintah kecamatan setempat untuk warganya yaitu iuran setiap bulan untuk pengangkutan sampah yang dimana pengangkutan sampah ini dilakukan setiap 2 hari sekali. Menurut masyarakat mereka sudah bayar iuran, jadi untuk apalagi mereka melakukan pemilahan terhadap sampah. Pemilahan sampah menurut masyarakat dilakukan saat sampah sudah diangkut ke TPA.

3. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pengabdian dilakukan di Desa Benua Baru Iilir, Sangkulirang, Kutai Timur. Waktu pengabdian dilaksanakan mulai tanggal 26 Juni – 16 Agustus 2022. Untuk program kerja ini diakhir kegiatan dilakukan gotong royong yang dilaksanakan 2 hari yaitu pada tanggal 22 Juli 2022 dan 5 Agustus 2022



Gambar 2. Peta Lokasi Pengabdian

4. Subjek Pengabdian

Subjek untuk program ini kami fokuskan pada 2 dusun yaitu dusun melati dan dusun pelabuhan. 2 dusun ini kami jadikan objek untuk masyarakat untuk jadi contoh dalam pemilahan sampah. 2 dusun ini juga merupakan daerah padat penduduk yang dimana salah satu lokasinya dijadikan pasar utama untuk daerah Sangkulirang dan sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan koordinasi bersama perangkat desa dan melakukan survei lokasi sesuai dengan rumusan permasalahan yang ada di Desa Benua Baru Ilir, Kecamatan Sangkulirang, maka kelompok pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL Kutim 08 merumuskan beberapa langkah-langkah kegiatan untuk mendukung terlaksananya program kerja tersebut, diantaranya:

1. Penyuluhan ke rumah warga

Langkah pertama untuk mendukung program kerja unggulan kelompok ini yaitu melakukan penyuluhan ke beberapa rumah warga yang didasarkan pada kepadatan penduduk sekitar dan melihat kondisi gang serta potensi penumpukan sampah pada titik tertentu, pada penyuluhan kali ini kelompok pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL Kutim 08 melakukan edukasi mengenai pentingnya pemilahan sampah rumah tangga untuk kemudian di manfaatkan kembali dan melakukan pengawasan terhadap lingkungan tempat tinggal warga tersebut yang di rasa akan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, seperti :

- 1) Tempat pembuangan sampah
- 2) Cara membuang sampah
- 3) Lingkungan sekitar pembuangan sampah
- 4) Keamanan pembuangan sampah
- 5) Ketertiban pembuangan sampah

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana warga Benua Baru Ilir paham dan sadar akan kebersihan lingkungan serta untuk menghindarkan lingkungan tersebut menjadi kumuh dan lusuh.

2. Wawancara

Langkah kedua yang dilakukan untuk mendukung program kerja unggulan kelompok pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL Kutim 08 yaitu melakukan wawancara kepada Ibu rumah tangga yang notabene mengurus rumah sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perilaku seperti apa yang di terapkan Ibu Rumah Tangga agar kesehatan dan kebersihan lingkungan dapat terjaga, kegiatan ini dilakukan berkerja sama dengan pihak Puskesmas Benua Baru Ilir untuk melakukan pendataan Kesehatan Lingkungan yang meliputi:

- 1) Penggunaan Air Bersih
- 2) Tata kelola sampah rumah tangga
- 3) Penggunaan jamban pada rumah
- 4) Perawatan safety tank
- 5) Pengelolaan aliran air bekas mandi, masak, dan lain sebagainya
- 6) Tata cara mencuci tangan dan penerapannya

Hal ini di tujukan agar pemerintah menentukan basis keputusan untuk meretaskan kawasan kumuh dengan melakukan pendataan kepada warga khususnya yang terdapat di pedesaan seperti Desa Benua Baru Ilir.



Gambar 3. Wawancara dengan masyarakat setempat

3. Gotong Royong

Langkah ketiga untuk mendukung program kerja unggulan pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL Kutim 08 yaitu melakukan kegiatan gotong royong, yang melibatkan perangkat desa, unsur muspika seperti Kepolisian dan TNI serta tidak lupa melibatkan masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk sebuah pola pikir akan kesadaran peduli terhadap lingkungan, kegiatan ini pula tidak terlepas di dasari pada rasa kekeluargaan antar warga yang pada umumnya hidup berdampingan dan saling bergantung satu sama lain, dengan ini sebagai inisiator gerakan, kelompok Kutim 08 berupaya untuk menumbuhkan kembali kegiatan tersebut agar masyarakat terbiasa dan senantiasa melakukan gotong royong secara berkelanjutan.

4. Pemanfaatan sampah barang bekas

Langkah ke empat untuk mendukung program kerja unggulan kelompok pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL Kutim 08 yaitu melakukan pemanfaatan sampah dari hasil pemilahan sampah rumah tangga yang telah dilakukan secara bertahap tersebut, kali ini sampah bekas plastik seperti botol minuman yang akan dijadikan berbagai macam kerajinan

kreatif yang dapat menunjang pengurangan sampah plastik di masyarakat. Melalui pemanfaatan tersebut setidaknya dapat mengurangi bauran sampah yang ada di masing-masing rumah tangga sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan masyarakat untuk giat memilah sampah dan menjadikan barang bekas tersebut menjadi bermanfaat.

Dalam hal ini selain beberapa rumah tangga yang telah di survei dan di wawancara, target yang akan disasar oleh kelompok pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL Kutim 08 kali ini ialah perkumpulan Ibu-ibu PKK Desa Benua Baru Ilir serta Bumdes Karya Idaman Benua Baru Ilir yang dimana kedua organisasi tersebut juga berfokus pada pemanfaatan sampah/limbah rumah tangga, seperti:

- 1) Melakukan edukasi dan memberikan pelatihan pemanfaatan sampah botol plastik untuk digunakan dalam pembuatan tanaman toga bagi Ibu-ibu PKK Desa Benua Baru Ilir
- 2) Melakukan kerjasama dan pelatihan pemanfaatan limbah minyak jelantah untuk dijadikan produk bermanfaat seperti sabun cuci tangan atau piring bagi Bumdes Karya Idaman



Gambar 4. Hasil dari Pemanfaatan Sampah Botol Plastik Bersama Ibu-Ibu PKK

Kedua kegiatan tersebut dilakukan tidak lain untuk memicu masyarakat lainnya melakukan hal yang sama, melalui PKK dan Bumdes, kelompok pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL Kutim 08 yakin akan mampu membawa pengaruh atau menjadi penggerak warga lain untuk giat melakukan hal positif seperti yang kedua perkumpulan tersebut lakukan, tidak lupa dalam kegiatan ini selalu dilakukan pada siang hari dan di luar ruangan agar masyarakat dapat melihat secara langsung dan ikut bergabung melakukan kegiatan tersebut.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Desa Benua Baru Ilir merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Sangkulirang, kabupaten Kutai Timur. Desa Benua Baru Ilir menjadi sentral pusat kegiatan masyarakat dikarenakan berbagai fasilitas publik terdapat di Desa tersebut mulai dari Pasar Rakyat, Sekolah, Instansi Pemerintahan hingga Pelayanan jasa lainnya, tidak heran jika penduduk Sangkulirang terkonsentrasi di Desa Benua Baru Ilir sehingga membuat kawasan

tersebut cukup padat dengan jumlah 26 Rt dan terbagi menjadi 5 Dusun. Hal ini tentu menjadikan Desa Benua Baru Iilir sebagai penghasil sampah terbanyak dibanding Desa lainnya dikarenakan konsumsi tiap rumah tangga yang tinggi pada setiap hari nya menghasilkan kurang lebih 2 kantong plastik atau setara 3kg sampah untuk kemudian ditumpuk dan di buang pada pembuangan sementara, maka dari itu muncul permasalahan lingkungan yang menyebabkan polusi serta potensi kawasan kumuh pada daerah tersebut yang sementara merupakan pusat aktifitas masyarakat sehingga masalah tersebut di rumuskan dalam program kerja unggulan pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL Kutim 08 untuk membantu membuat gerakan akan kesadaran masyarakat untuk memberlakukan prilaku hidup bersih dan sehat.

Dari hasil kegiatan tersebut di dapati beberapa dari masyarakat masih enggan untuk melakukan pemilahan sampah sebelum di buang karena merasa tidak perlu untuk memanfaatkan kembali sampah tersebut, tidak hanya itu beberpa rumah juga di dapati tidak mempunyai tempat pembuangan sampah yang semestinya di gunakan sementara sebelum akhirnya di buang pada tempat pembuangan sementara, di dapati pula kawasan bertumpuk sampah di sekitar rumah warga yang enggan untuk di bersihkan sehingga memicu binatang seperti kucing atau tikus untuk mengambilnya. Beberapa warga terlihat santai dengan kondisi tersebut namun tidak semua rumah tangga melakukan hal yang sama di beberapa gang lainnya warga sudah mulai tertib untuk melakukan pemilahan dan pemeliharaan lingkungan agar bebas dari sampah melalui program kerja ini kami berharap agar masyarakat mendapatkan edukasi dengan baik dan dapat bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekitar untuk mendukung kawasan tanpa kumuh dan prilaku hidup bersih dan sehat. Adapun rekomendasi yang dapat kami berikan ialah tidak terlepas dari dukungan dan gerakan dari pemerintah desa setempat untuk dapat memberlakukan kegiatan gotong royong pada tiap dusun yang di instruksikan kepada setiap rt untuk dapat mengikuti kegiatan tersebut setiap minggunya, tidak lupa untuk selalu mengingatkan masyarakat agar mempunyai tempat pembuangan sampah yang terpisah agar dapat dengan mudah untuk dimanfaatkan kembali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Dr. Iman Surya, S. Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan perhatian dan bimbingan kepada Kelompok Kutim 08 untuk dapat merumuskan program kerja yang bermanfaat kepada masyarakat Desa Benua Baru Iilir. Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Basir S.Pd.I. selaku kepala desa Benua Baru Iilir yang telah memfasilitasi kami selama berada di Desa Benua Baru Iilir. Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Al-Ikwanto selaku Pembimbing Lapangan yang telah menyambut hangat kedatangan kami di Desa serta memberikan pengarahan dengan baik selama pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Kami ucapkan terima kasih kepada staff desa Benua Baru Iilir yang telah banyak terlibat untuk membantu melaksanakan program kerja Kelompok Kutim 08. Terima kasih kami ucapkan kepada PKK Desa Benua Baru Iilir yang telah menjadi Ibu bagi kami selama kami menjalankan pengabdian kepada masyarakat serta Bumdes Karya Idaman yang telah bersedia menerima kerjasama untuk melakukan program kerja. Tak lupa dan tak hilang dari ingatan masyarakat Desa Benua Baru Iilir yang sangat antusias dengan kehadiran kelompok pengabdian kepada masyarakat 48 UNMUL Kutim 08 terima kasih atas sambutannya semoga segala kebaikan dan bimbingan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada kami dapat menjadi amal jariyah Bapak/Ibu sekalian, dan selalu diberkahi oleh Allah SWT.

REFERENSI

- Amelia, S., Rahayu, A., & Salamah, S. (2019). Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik dan organik menjadi ecobrick dan pupuk cair organik. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 341-348.
- Dasril, O., & Yuni, R. F. (2019). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Pada Siswa Sd 05 Tigo Tanjung Talawi. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 79-88.
- Lestari, P. H., Utami, R. A., Casman, S. A., Tambunan, E. P. R., & Ramadhan, D. H. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Sukaluyu Karawang Melalui Reduce, Reuse, Dan Recycle Guna Mendorong Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Mitra Masyarakat*, 2(1), 9-21.
- Mukaromah, S. (2021). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 6(2).
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga masyarakat desa parang baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 54-59.
- Nurlaila, N., & Inayah, I. (2018). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Murid Di Paud Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(1), 48-52.
- Rayhana, R., & Triana, R. A. (2017). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Bekasi Utara Tahun 2016. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 12(2), 168-180.
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77-87.
- Taufiq, A. (2015). Sosialisasi sampah organik dan non organik serta pelatihan kreasi sampah. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 4(01), 68-73.
- Wahdah, Z. N., Winarno, M. E., & Tama, T. D. (2020). Kecerdasan Ekologis dengan Aktivitas Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 166-175.
- Yudhistirani, S. A., Syaufina, L., & Mulatsih, S. (2016). Desain sistem pengelolaan sampah melalui pemilahan sampah organik dan anorganik berdasarkan persepsi ibu-ibu rumah tangga. *Jurnal Konversi*, 4(2), 29-42.

DIGITALISASI DATABASE DESA LOA KULU KOTA

AUTHOR

Dimas Bayu Prayogi¹,
Firman Maulana²
Fonsa Oktania Setiawan³
Hermawan Gymnastiar⁴
Ibnu Aditya Wahidin⁵
Luthfi Arya Wahyudi⁶
Sri Haerianti⁷
Jumansyah⁸

Universitas Mulawarman Samarinda

Author Coresponden

Jumansyah

Fakutas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman

Email:

jumansyah@fisip.unmul.ac.id

ABSTRAK

Pengarsipan adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan pada setiap instansi, tidak terkecuali pada instansi-instansi desa. Namun, ada beberapa desa yang belum mampu untuk melaksanakan pengarsipan yang efektif dan efisien. Di Desa Loa Kulu Kota memiliki beberapa faktor seperti minimnya pengetahuan mengenai pengarsipan. Lalu, kami juga membuat agar pengarsipan ini agar tetap terjaga sehingga kami membuat pengarsipan ini menjadi digital. Metode penelitian yang kami lakukan adalah dengan sosialisasi, sehingga kami bisa melihat secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Kegiatan yang kami lakukan adalah 1) Membuat aplikasi untuk pengarsipan data desa. 2) Menginput beberapa data RT yang dimiliki oleh kantor desa. 3) Melakukan sosialisasi launching aplikasi database desa, serta membimbing para RT dan perangkat desa cara penggunaannya.

Kata Kunci

Pengarsipan;

Desa;

Aplikasi;

Digital;

Sosialisasi;

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat ditambah dinamika masyarakat berakibat pada peningkatan kebutuhan informasi yang tepat dan akurat. Tidak dapat dihindari lagi bahwa penggunaan aplikasi berbasis digital hampir sudah menyebar ke segala bidang, salah satunya bidang pemerintahan desa demi menunjang dan mempermudah pekerjaan. Dengan adanya internet banyak pemerintah desa yang telah memiliki situs web yang digunakan sebagai identitas desa tersebut agar dapat dilihat oleh masyarakat luar. Sayangnya, situs web desa umumnya hanya terbatas sebagai company profile padahal situs web ini dapat digunakan sebagai wadah untuk berbagai penunjang kegiatan pelayanan desa. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan aplikasi berbasis situs web yang sesuai dengan permasalahan internal desa. Desa Loa Kulu Kota terdiri dari 23 RT dan 5 Dusun dengan jumlah penduduk mencapai 7.650 jiwa. Dalam pelayanan sehari-hari pemerintahan Desa Loa Kulu Kota memang sudah menggunakan sistem komputasi, namun dalam pengarsipannya masih menggunakan sistem manual dengan menyimpan fotokopi KK masing-masing warga oleh ketua RT-nya. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar, ditambah data tersebut hanya dipegang oleh ketua RT mengakibatkan pencarian data tidak efisien dan data rentan hilang akibat berbagai hal, seperti terbakar, terendam, dimakan rayap, dll.

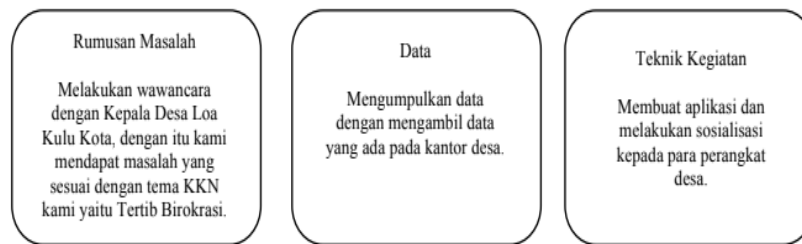
Dikarenakan pemekaran yang terjadi di Desa Loa Kulu Kota, banyaknya problematika yang terjadi dalam mengatur pengarsipan. Pengarsipan ini juga dibutuhkan untuk data-data warga dan nantinya juga data untuk pemilihan umum di desa. Kemudian pengarsipan juga sangat dibutuhkan jika ada perpindahan penduduk dan sensus kepadatan penduduk. Mulai dari pengarsipan sampai dengan surat masuk dan surat keluar perlu ditata dengan baik agar tertata rapi di dalam arsip desa, juga untuk membantu mengefisiensi waktu.



Gambar 1. Kantor Desa Loa Kulu Kota

METODE

Kata “metode” adalah teknik yang dipakai saat melaksanakan penelitian. Contohnya



seperti wawancara, observasi, dan survey. (Raco 1) Pelaksanaan PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT kami berada di Desa Loa Kulu Kota, Kecamatan Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur yang berlangsung pada tanggal 28 Juni 2022 – 16 Agustus 2022.

Gambar 2. Metode Sosialisasi

HASIL DAN DISKUSI

Desa Loa Kulu Kota terdiri dari 23 RT dan 5 Dusun dengan jumlah penduduk mencapai 7.650 jiwa. Sehingga dengan banyaknya penduduk Desa Loa Kulu Kota dibutuhkan pengarsipan data yang dapat mencakup keseluruhan pengarsipan data dengan efisien. Untuk membantu para perangkat desa dalam memahami cara penggunaan aplikasi yang kami buat, kami mengadakan sosialisasi. Dikarenakan para perangkat desa rata-rata sudah berumur seperti RT 14 dan RT 21 dan juga ada beberapa RT-RT yang kurangnya akan pengetahuan tentang teknologi. Tetapi ada beberapa RT yang mampu dengan cepat memahami isi dari aplikasi kami seperti RT 09 dan RT 05.



Gambar 3. Sosialisasi bersama perangkat desa

Hasil dari kelompok tertib birokrasi 01 adalah membuat program kerja unggulan yang dapat membantu keefisienan penginputan data warga yang berupa sebuah web berbasis aplikasi yang dapat di akses oleh para penggunanya yang dimana adalah Staff Kades, dan para RT se-Desa Loa Kulu Kota. Aplikasi ini kami ciptakan dengan tujuan menata arsip pemerintah desa yang awalnya masih menggunakan metode konvensional dengan resiko

yang sangat besar seperti apabila terjadi musibah yang tidak diinginkan (terbakar, habis dimakan umur, banjir, hilang dll). Dengan adanya aplikasi ini diharapkan pemerintahan desa dapat menyesuaikan dengan kemajuan teknologi saat ini. Hasil dari program kerja kami ini kami harap dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi Desa Loa Kulu Kota dan kami juga berharap dapat berkontribusi untuk kemajuan Desa Loa Kulu Kota.



Gambar 4. Penyuluhan aplikasi kepada perangkat desa

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil pengarsipan yang kami lakukan selama ini di Desa Loa Kulu Kota menghasilkan keefektifan dan efisiensi yang maksimal. Juga, pengarsipan yang dilakukan secara digital lebih memudahkan perangkat desa untuk mengakses dan menyimpan data-data dalam meminimalisir kehilangan data. Kami berharap pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya, para peserta pengabdian kepada masyarakat memiliki sifat visioner yang dapat memajukan dan membantu melanjutkan perkembangan desa. Serta, dapat mengembangkan aplikasi database desa yang telah kami ciptakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tidak lupa kami sampaikan, sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berjalan dengan lancar.

1. Bapak Kepala Desa, Pak Mohamad Rizali, S.P. yang telah membantu dan mendukung kami dalam melaksanakan segala hal, sehingga kami dapat melaksanakan aktivitas pengabdian kepada masyarakat kami dengan lancar. Terima kasih atas pengalaman-pengalaman yang tidak akan terlupakan di Desa Loa Kulu Kota.

2. Bapak Dosen Pendamping Lapangan kami, Pak Jumansyah, S.Sos, M.I.Pol. terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Jajaran staff Loa Kulu Kota, terima kasih banyak atas waktu dan dukungannya selama pengabdian kepada masyarakat ini.
4. Ketua Ibu PKK, Bu Catur Windiana, S.P. beserta jajaran. Terima kasih atas pengalaman dan dukungan yang diberikan.
5. Terakhir kami ucapkan terima kasih kepada seluruh warga Desa Loa Kulu Kota yang telah menerima dan menyambut kami dengan berbagai macam kebaikan hati dan keramahan yang diberikan.

REFERENSI

- Hidayatulloh, S., & Mulyadi, C. (2015). Sistem pelayanan administrasi kependudukan desa candigatak berbasis web. *Jurnal Ilmiah IT CIDA*, 1(1).
- Khaerunnisa, N., & Nofiyati, N. (2020). Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Berbasis Web Studi Kasus Desa Sidakangen Purbalingga. *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, 1(1), 25-33.
- Madang, M. M. (2019). Membangun E-Government Dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan Desa Berbasis Web. *Jurnal Teknik Informatika (J-Tifa)*, 2(2), 18-23. <https://doi.org/10.52046/j-tifa.v2i2.484>
- Masykur, F., & Atmaja, I. M. P. (2015). Sistem Administrasi Pengelolaan Arsip Surat Masuk Dan Surat Keluar Berbasis Web. *Indonesian Journal of Networking and Security (IJNS)*, 4(3).
- Noviyanto, F., Setiadi, T., & Wahyuningsih, I. (2014). Implementasi Sikades (Sistem Informasi Kependudukan Desa) Untuk Kemudahan Layanan Administrasi Desa Berbasis Web Mobile. *Jurnal Informatika*, 8(1), 858-869.
- Pinem, D. B., Dwi, B., & Krisnanik, E. (2018). *UPNVJ*. Retrieved from Implementasi Model Manajemen Kearsipan Desain Aplikasi E-Document Data Based Pada Kantor Kelurahan Pabuaran Mekar, Cibinong Bogor Jawa Barat: <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/5>
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

BUDAYA PELAYANAN PUBLIK DI DESA GIRI MUKTI SEBAGAI DAERAH PENYANGGAH IBU KOTA NEGARA NUSANTARA

AUTHOR

- ¹Alamsyah
²Mohammad Asrul
³Miftahul Haerati
⁴Fetty Septiana
⁵Nita Ayu Rusman
⁶Mahpujah
⁷Shafriani Triwahyuningsih
⁸Lerin Adinda Prayoga
⁹Nurhafida,
¹⁰Eva Febrianti
¹¹M. Alimin
¹²Kholifa Amanda
¹³Anisa Zahra

¹Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

³Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

^{4,5,6}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

^{7, 8,13}Fakultas Ekonomi dan Bisnis

^{9,10}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

¹¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

¹²Fakultas Pertanian

Author Coresponden

Alamsyah

Fakutas Ilmu Budaya

Universitas Mulawarman

Email:

alamsyah@unmul.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat daerah daerah penyangga IKN Desa Giri Mukti (Penajam) Kab. Penajam Paser Utara. Data diambil dengan membagikan kuesioner kepada warga Rukun Tetangga (RT) daerah tersebut untuk memahami tingkat kepuasan terkait pelayanan publik sebagai daerah yang masuk ke dalam zona IKN Nusantara. Penelitian ini menggunakan teori Liker dengan menggunakan skala 5 sangat setuju, 4 setuju, 3 baik, 2 tidak setuju, 1 sangat tidak setuju. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pelayanan Publik di Desa Giri Mukti Kab. Penajama Paser Utara sudah kategori baik dapat dilihat dari jumlah responden atau masyarakat yang pernah melakukan interaksi atau mendapatkan pelayanan pada Desa Giri Mukti merasa sangat puas. Dari total responden dominan setuju dengan pernyataan lewat kuesioner. SOP pelayanan dimana 47% setuju dan 32% sangat setuju pelayanan dilaksanakan sesuai SOP yang ada, Kesesuaian Pelayanan 71% responden setuju dan 26% sangat setuju, Kemampuan Komunikasi Staf 68% setuju dan 21% sangat setuju, Disiplin Staf 62% setuju dan 6% sangat setuju, Kecakapan Dalam Melayani 41% setuju dan 21% sangat setuju, Kesopanan dan Keramaahan 56% setuju dan 26% sangat setuju, Fasilitas Pendukung 44% setuju dan 18% sangat setuju, Hasil Pelayanan 59% setuju dan 24% sangat setuju, Waktu Pelayanan 47% setuju dan 15% sangat setuju, dan Kompetensi Staf 64% setuju dan 15% sangat setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik yang dilakukan oleh aparat Desa Giri Mukti memuaskan masyarakat sebagai penggunaan layanan. Dari hasil olahan data tersebut tidak satupun responden yang tidak setuju dengan statemen yang ada. Sebagai daerah penyangga IKN maka dapat disimpulkan bahwa Desa Giri Mukti sudah dapat berdiri dan memberikan pelayanan yang prima.

Kata Kunci

Masyarakat;

Pelayanan Publik;

IKN;

PENDAHULUAN

Pelayanan publik menjadi suatu yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu daerah atau pemerintahan dianggap berhasil ketika kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Meski terkadang dikesampingkan namun indikator keberhasilan pelayanan publik adalah kepuasan masyarakat terkait pelayanan atau ketersediaan segala apa yang mereka inginkan salah satunya adalah dilayani dengan baik terhadap apa yang mereka inginkan. Menurut Neneng (2016) mengemukakan bahwa yang mempengaruhi kualitas pelayanan publik adalah adanya kendala kultural di dalam birokrasi dan di sisi lain ada perilaku aparat yang tidak mencerminkan perilaku melayani malahan lebih cenderung ingin dilayani. Sebagai penyanggah IKN tentunya pelayanan-pelayanan publik harus ditingkatkan sebagai garda terdepan pelayanan khususnya daerah-daerah IKN yang harus diberikan perhatian serius sejak dini sehingga dapat bersanding dengan pelayanan-pelayanan publik di Ibukota Negara kedepannya. Dan, tolak ukur pelayanan tersebut akan dibuktikan dengan adanya indikasi-indikasi kepuasan dari masyarakat sebagai pengguna jasa tersebut.

Berdasarkan penelitian (Podungge & Aneta, 2020) bahwa langkah-langkah kongkrit pemimpin dalam menciptakan iklim demokrasi dimana bawahan disertakan dalam setiap pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja organisasi serta membangun komunikasi dua arah dalam setiap kegiatan akan membuat bawahan merasa dirinya adalah bagian penting dalam organisasi. Jadi, peran penting peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia sangat penting untuk dilakukan agar dapat melahirkan pemimpin-pemimpin masa depan yang dapat menciptakan lingkungan kerja yang berkualitas. Sebagai daerah-daerah penyanggah IKN tentunya pelayanan publik harus terus ditingkatkan karena sebagai garda terdepan pelayanan-pelayanan publik yang beririsan langsung dengan Ibu Kota Negara yang akan pindah ke Kab. Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur.

Sebagaimana dikemukakan oleh Bisri & Asmoro (2019) bahwa masyarakat sebagai pelanggan memiliki kebutuhan dan harapan pada kinerja penyelenggara pelayanan publik yang profesional. Tugas Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah adalah memberikan pelayanan publik yang mampu memuaskan masyarakat. Implementasi kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah di Indonesia mengakibatkan pemerintah daerah mempunyai tanggung jawab dan kewenangan dalam menentukan standar pelayanan minimal. Permasalahan mendasar dalam proses pelayanan publik di Indonesia adalah tentang etika. Tidak ada standar universal tentang norma atau etika serta sanksi yang mengatur secara khusus untuk pelanggaran yang dilakukan aparat dalam pelayanan publik. Oleh sebab itu, perlu penguatan-penguatan untuk melakukan pelayanan prima yang sangat diidamkan oleh masyarakat sebagai pengguna "User" atau yang merasakan langsung pelayanan tersebut.

Menurut Cahyadi (2016) Pelayanan publik merupakan suatu tolak ukur kinerja pemerintah yang paling kasat mata. Masyarakat dapat menilai langsung kinerja pemerintah berdasarkan pelayanan yang diterimanya. Untuk itu kualitas pelayanan publik di semua kementerian/lembaga adalah suatu hal yang mendasar yang harus segera ditingkatkan. Peningkatan pelayanan publik, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN RB) menerapkan kebijakan bahwa sejak tahun 2014 adalah tahun inovasi pelayanan publik. Suatu pemerintah diperlukan karena merupakan konsekuensi karena adanya perbedaan etnis, ras, agama, dan institusi sosial berbagai kelompok di suatu negara (Sawir, 2020, hal 15).

Seluruh instansi pemerintah, baik di pusat maupun daerah diharapkan dapat membuat suatu ide kreatif atau jawaban terhadap cara kerja/metode pelayanan publik. Kemen PAN RB mengumpulkan dan menilai inovasi-inovasi yang telah dilakukan di sejumlah instansi di seluruh Indonesia. Semoga kualitas dan inovasi pelayanan publik di berbagai daerah seluruh Indonesia dapat selalu meningkat, sehingga bisa terus bersaing secara sehat dengan instansi lain. Di era globalisasi dan era digital tentunya semakin memudahkan sektor pelayanan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

METODE

Adapun data pada penelitian ini berfokus pada Desa Giri Mukti yang masuk ke dalam zona dan daerah penyanggah Ibu Kota Negara Nusantara (IKN) yang terletak di Kabupaten Penajam Paser Utara. Koresponden pada penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Rukun Tetangga (RT) Desa Giri Mukti. Pengambilan data ke 34 responden dari Rukun Tetangga dilakukan melalui teknik Kuestioner selama 2 minggu yang dimulai dari tanggal 15 Juli sampai 3 Agustus 2022. Target yang menjadi responden pada penelitian ini adalah warga Desa Giri Mukti yang pernah melakukan interaksi dengan pihak Desa Giri Mukti dalam hal pelayanan masyarakat. Selanjutnya, data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan teori Likert yang meliputi Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Baik (B) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Disampaikan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah 34 responden yang tinggal dan berdomisili di Desa Giri Mukti Kabupaten Penajam Paser Utara yang ditunjuk oleh Presiden Republik Indonesia sebagai daerah IKN Nusantara yang telah mendapatkan persetujuan oleh Dewan Perwakilan Rakyat RI. Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang pernah berinteraksi dengan pelayanan publik di Desa Giri Mukti. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan melalui kuestioner yang didistribusi secara langsung kepada responden pada setiap Rukun Tentangga.

Tabel 1: Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	JK	Jumlah	Total Responden	Persentase (%)
	Laki	12	34	35%
	Perempuan	22		65%

HASIL DAN DISKUSI

Cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data dilakukan secara tatap muka dengan membagikan kuestioner dan selanjutnya data-data tersebut dioleh dengan menggunakan *Microsoft Excell*. Pada proses tersebut didapatkan informasi dan data-data sebagaimana yang dijabarkan pada tabel 2 sampai table 11 di bawah ini:

Tabel 2: Sop Pelayanan

Kriteria	STS	TS	B	S	SS
Prosedur standar pelayanan di Kantor Desa Giri Mukti atau standard operational procedur (SOP) yang dijalankan sudah sesuai.	-	-	7	16	11
	0%	0%	20%	47%	32%

Tabel 2 menunjukkan bahwa standar operasional pelayanan (SOP) yang diterapkan di Desa Giri Mukti dianggap berjalan dengan baik di mana dapat dilihat pada distribusi data yang tertera pada table menyatakan 16 responden atau setara dengan (47%) merasakan setuju dalam mendapatkan pelayanan yang dilakukan dan 11 responden atau (32%) yang menyatakan sangat setuju dan 7 responden baik (20%) dan mayoritas responden setuju mengenai SOP pelayanan publik yang diterapkan berjalan dengan baik. Tetapi, tentunya diperlukan akselerasi sehingga kepuasan masyarakat dapat terus meningkat.

Tabel 3: Kesesuaian Pelayanan

Kriteria	STS	TS	B	S	SS
Menjalankan kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanan.	-	-	1	24	9
	0%	0%	1%	71%	26 %

Tabel 3 menunjukkan pelayanan sesuai dengan tupoksi pada pelayanan di mana 24 responden atau setara dengan 71% dan 9 responden atau 26% sangat setuju dengan kesesuaian pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dan hanya 1 responden yang menyatakan cukup. Jadi, kesesuaian staf dalam melayani kategori memuaskan artinya responden menilai pelayanan di Desa Giri Mukti sangat positif.

Tabel 4: Kemampuan Komunikasi Dan Menjelaskan

Kriteria	STS	TS	B	S	SS
Kemampuan komunikasi dan penjelasan petugas yang melayani komunikatif.	-	-	4	23	7
	0%	0%	12%	68%	21%

Table 4 menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dan menjelaskan yang dimiliki oleh staf Desa Giri Mukti dalam melayani di mana 23 responden dari 34 respond atau 68% setuju/puas dengan kemampuan yang dimiliki, 7 resonden 21% sangat setuju dan 4 responden atau 12% yang menyatakan baik artinya secara keseluruhan kemampuan komunikasi dan penjelasan terkait pertanyaan-pertanyaan seputaran lingkup pekerjaan sudah memuaskan terkait pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sebagai pengguna jasa "user".

Tabel 5: Kedisiplinan Dalam Pelayanan

Kriteria	STS	TS	B	S	SS
Staf dan aparat desa disiplin petugas dalam melayani.	-	-	11	21	2
	0%	0%	32%	62%	6%

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden atau 6% yang sangat setuju dan 21 responden 62% yang setuju, dan 11 responden 32% yang menyatakan biasa saja. Secara keseluruhan tingkat kedisiplinan staf/pegawai Desa Giri Mukti mendapat tren yang bagus namun yang merespon tentang kedisiplinan relatif tinggi di kisaran 11 responden 32% yang menunjukkan tingkat kedisiplinan staf masih perlu ditingkatkan.

Tabel 6: Kecakapan Dalam Melayani

Kriteria	STS	TS	B	S	SS
Aparat/staf memiliki kecepatan dalam melayani.	-	-	13	14	7
	0%	0%	38%	41%	21%

Tabel 6 menunjukkan tren tentang kecakapan dalam melayani dimana 7 responden 21% yang menyatakan sangat cakap, 14 responden 41% menyatakan cakap dan 13 responden 38% merespon baik tetapi secara keseluruhan pandangan masyarakat terhadap kecakapan dalam melayani relatif tinggi artinya masyarakat melihat kecakapan dalam melayani yang dilakukan oleh aparat Desa cukup cakap, namun dengan melihat presentasi dari responden yang melihat biasa saja sebanyak 38% maka perlu dilakukan penguatan-penguatan kembali.

Tabel 7: Kesopanan Dan Keramahan

Kriteria	STS	TS	B	S	SS
Kesopanan dan keramahan petugas dalam memberi pelayanan sangat baik.	-	-	6	19	9
	0%	0%	18%	56%	26%

Tabel 7 di atas menunjukkan tentang kesopanan dan keramahan dalam pelayanan oleh staf yang bertugas dan dari 34 jumlah keseluruhan responden sebanyak 9 orang atau setara dengan 26% yang sangat setuju (SS) dan 19 responden atau setara dengan 56% menyatakan setuju, dan 6 responden atau 18% yang menyatakan biasa saja mengenai tingkat pelayanan publik yang ada di Desa Giri Mukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesopanan dan keramahan yang ditunjukkan oleh staf dalam melayani warga di Desa Giri Mukti dapat dikategorikan sopan dan ramah.

Tabel 8: Fasilitas Pendukung

Kriteria	STS	TS	B	S	SS
Fasilitas penunjang pelayanan sangat memadai.	-	1	12	15	6
	0%	2%	35%	44%	18%

Tabel di atas menunjukkan bahwa fasilitas pendukung yang dimiliki dimana 6 responden atau setara dengan 18% responden menilai sangat setuju, 15 responden atau setara dengan 44% responden setuju, dan 12 responden atau setara dengan 35% menyatakan biasa sehingga dapat disimpulkan fasilitas pendukung sudah kategori memuaskan. Dan, tidak ada satupun yang menyatakan tidak setuju artinya fasilitas pendukung yang ada di Desa Giri Mukti sudah dianggap bagus khususnya dalam membantu pelayanan publik.

Tabel 9: Hasil Pelayanan

Kriteria	STS	TS	B	S	SS
Hasil pelayanan sesuai yang diharapkan oleh masyarakat?	-	-	6	20	8
	0%	0%	18%	59%	24%

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil pelayanan yang dirasakan dan 8 responden atau 24% menyatakan sangat setuju, 20 responden atau 59% memilih setuju dan 6 responden setara dengan 18 persen menyatakan baik dan tidak ada satupun yang menyatakan tidak setuju dengan hasil dari pelayanan yang diberikan kepada masyarakat

Tabel 10: Waktu Pelayanan

Kriteria	STS	TS	B	S	SS
Waktu pelayanan sebagaimana dengan ketentuan jam pelayanan.	-	-	11	16	5
	0%	0%	32%	47%	15%

Tabel 10 menunjukkan bahwa waktu pelayanan sebanyak 5 responden atau setara dengan 15% yang menyatakan sangat setuju, 16 responden yang setara dengan 47% menyatakan setuju waktu pelayanan yang ditunjukkan oleh staf Desa Giri Mukti yaitu melakukan pelayanan sebagaimana waktu dan jam yang ditentukan. Ada 11 responden yang menyatakan baik setara dengan 32%, dimana secara keseluruhan responden menganggap pelayanan di Desa Giri Mukti itu baik. Tidak satupun responden yang tidak setuju terhadap waktu pelayanan yang diberikan.

Tabel 11: Kompetensi Staf

Kriteria	STS	TS	B	S	SS
Kompetensi staf sudah sesuai dengan yang diharapkan pada bidang pekerjaannya.	-	-	7	22	5
	0%	0%	21%	65%	15%

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa dari total responden yang ada yaitu sebanyak 34 dimana 5 responden atau sebesar 15% menyatakan sangat setuju mengenai kompetensi staf yang dimiliki oleh Desa Giri Mukti dan 22 responden atau 47% menyatakan bahwa kompetensi staf setuju dengan kompetensi staf yang melayani. Tidak ada satupun yang tidak setuju berarti responden menilai bahwa aparat desa memiliki kompetensi yang baik dalam melayani masyarakat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelayanan Publik di Desa Giri Mukti Kab. Penajama Paser Utara sudah kategori baik dapat dilihat dari jumlah responden atau masyarakat yang pernah melakukan interaksi atau mendapatkan pelayanan pada Desa Giri Mukti merasa sangat puas. Dari total responden dominan setuju dengan pernyataan lewat kuesioner. SOP pelayanan dimana 47% setuju dan 32% sangat setuju pelayanan dilaksanakan sesuai SOP yang ada, Kesesuaian Pelayanan 71% responden setuju dan 26% sangat setuju, Kemampuan Komunikasi Staf 68% setuju dan 21% sangat setuju, Disiplin Staf 62% setuju dan 6% sangat setuju, Kecakapan Dalam Melayani 41% setuju dan 21% sangat setuju, Kesopanan dan Keramaahan 56% setuju dan 26% sangat setuju, Fasilitas Pendukung 44% setuju dan 18% sangat setuju, Hasil Pelayanan 59% setuju dan 24% sangat setuju, Waktu Pelayanan 47% setuju dan 15% sangat setuju, dan Kompetensi Staf 64% setuju dan 15% sangat setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik yang dilakukan oleh aparat Desa Giri Mukti memuaskan masyarakat sebagai penggunaan layanan. Dari hasil olahan data tersebut tidak satupun responden yang tidak setuju dengan statemen yang ada. Sebagai daerah penyanggah IKN maka dapat disimpulkan bahwa Desa Giri Mukti sudah dapat berdiri dan memberikan pelayanan yang prima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman atas kesempatan yang diberikan untuk menjadi DPL Mahasiswa pengabdian kepada masyarakat Universitas Mulawarman angkatan 48 tahun 2022 dan mahasiswa yang terlibat dalam proses pelaksanaan program ini sebanyak 12 orang yang berasal dari daerah penempatan pengabdian kepada masyarakat di tiga titik penyanggah IKN Nusantara. Penulis juga menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ketua LP2M Unmul, Ketua pengabdian kepada masyarakat 48, Kepala Desa Giri Mukti dan semua mahasiswa pengabdian kepada masyarakat yang membantu proses penelitian ini sehingga berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Arfita, S., Putera, R. E., & Zetra, A. (2021). Implementasi Etika Aparatur Sipil Negara dalam Pelayanan Publik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Padang-Pariaman. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(2), 162-169.
- Fry, A. S. F. (2021). Etika Pelayanan Publik (Studi Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ende). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5235-5243.
- Hasanah, D. I. (2019). Moral dan etika birokrasi dalam Pelayanan publik. *JISIPOL| Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 48-58.

- Siti Maryam, N. (2017). Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik. *JIPSI- Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM*, 6.
- Podungge, A. W., & Aneta, A. (2020). Profesionalisme Pegawai Ditinjau Dari Aspek Pengorganisasian Dalam Pelayanan Publik. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 9(1), 55-65.
- Bisri, M. H., & Asmoro, B. T. (2019). Etika pelayanan publik di Indonesia. *Journal of Governance Innovation*, 1(1), 59-76.
- Cahyadi, R. (2016). Inovasi kualitas pelayanan publik pemerintah daerah. *Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Lampung*, 10(3), 569-586.
- Satria, H. S. (2020). Kebijakan kriminal pencegahan korupsi pelayanan publik. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6(2), 169-186.
- Sawir, M. (2020). *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Deepublish.
- Simamora, J. (2013). Reformasi Birokrasi, Good Governance dan Etika Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 10(1), 39-60.



BAGIAN 3

**DESA MANDIRI
MENYONGSONG
PEMBANGUNAN IKN**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN
2022**



SOSIALISASI BUDIDAYA IKAN LELE DENGAN SISTEM BIOFLOK DI DESA DAMIT DAN DESA KLEMPANG SARI

AUTHOR

Dewi Embong Bulan¹
Zahrotul Widiah¹
Devisa Febrilia Ashari¹
Sumoharjo¹

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Mulawarman, Samarinda

ABSTRAK

Teknologi budidaya ikan lele terus berkembang seiring dengan permintaan konsumsi ikan lele yang terus meningkat. Salah satu metode budidaya yang sederhana tapi memberikan hasil yang maksimal adalah budidaya dengan teknologi bioflok. Animo masyarakat untuk budidaya ikan lele terus meningkat, seperti di Desa Damit Kecamatan Paser Belengkong dan Desa Klempang Sari Kecamatan Kuaru, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Akan tetapi, budidaya ikan lele yang digunakan masih menggunakan metode konvensional. Kepala Desa telah menjadikan budidaya ikan lele sebagai salah satu program unggulan di desa, mengingat pentingnya sumber protein bagi masyarakat desa untuk mencegah stunting, namun dalam pelaksanaannya masih terkendala dengan belum adanya pengetahuan yang memadai tentang budidaya ikan lele. Sosialisasi budidaya lele menggunakan sistem bioflok dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi kepada kelompok pembudidaya tentang budidaya ikan lele dengan menggunakan teknologi bioflok. Masyarakat desa selama ini masih menggunakan budidaya konvensional, dimana metode tersebut berbiaya tinggi dan hasil yang diperoleh tidak maksimal, sehingga pilihan kegiatan ini sangat tepat. Pada kegiatan sosialisasi tersebut dijelaskan dan dipraktekkan mulai dari penyiapan kolam terpal, metode untuk memilih bibit dan juga disampaikan keuntungan dan kelemahan menggunakan sistem bioflok. Kegiatan sosialisasi berlangsung dengan baik dan antusiasme masyarakat juga sangat tinggi. Setelah pelaksanaan sosialisasi, masyarakat desa langsung melakukan praktek budidaya ikan lele menggunakan sistem bioflok. Beberapa kendala yang dihadapi pada saat sosialisasi adalah kurangnya bibit unggul yang tersedia, sehingga hal ini menjadi rekomendasi kegiatan ini kepada aparat desa untuk memberikan fasilitas pengadaan bibit unggul kepada masyarakat yang dapat diperoleh dari Balai Benih Ikan Balikpapan.

Author Coresponden

Dewi Embong Bulan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Mulawarman

Email:
Dewi.embong@fpik.unmul.ac.id

Kata Kunci

Bioflok;
Ikan lele;
Budidaya;
Desa Damit;
Desa Klempang Sari;

PENDAHULUAN

Salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan mudah dibudidayakan adalah ikan lele (*Clarias gariepinus*). Ikan lele semakin digemari dan permintaan ikan lele terus meningkat terutama seiring dengan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang makanan sehat. Dalam 100 gram ikan lele terdapat protein 18 gram, natrium 50 mg, vitamin B12 sebanyak 121 % dari kebutuhan harian, lemak 2,9 gram, Selenium sebanyak 26 % dari kebutuhan harian, fosfor 24 % dari kebutuhan harian dan tiamin 15 % dari kebutuhan harian. Terdapat beberapa metode yang banyak digunakan dalam pelaksanaan budidaya ikan lele seperti jaring apung, budidaya kolam ikan dan juga budidaya kolam terpal. Para pembudidaya banyak yang memilih melakukan budidaya ikan lele karena ikan lele memiliki berbagai kelebihan seperti pertumbuhan cepat, kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang tinggi, serta prospek bisnis yang menjanjikan. Selain itu budidaya ikan lele bisa dilaksanakan dalam skala rumah tangga dengan memanfaatkan lahan sekitar rumah yang masih kosong (Suyanto, 2006).

Budidaya ikan lele di Desa Damit Kecamatan Paser Belengkong dan Desa Klempang Sari Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser selama ini masih menggunakan konvensional. Budidaya sistem konvensional yaitu suatu sistem yang lebih mengandalkan kealamian dengan hanya fokus pada kontrol kualitas air. Kelemahan budidaya ikan lele secara konvensional adalah membutuhkan biaya yang besar dan waktu panen yang cukup lama, sedangkan ikan hasil panen yang dihasilkan sedikit, sehingga tidak sebanding dengan biaya dan waktu yang digunakan. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan yang terdapat dalam budidaya ikan lele konvensional yaitu pemakaian air yang terlalu banyak, air buangan hasil budidaya ikan lele yang mengandung amoniak dan nitrogen yang dibuang ke lingkungan (Darmawan, 2010).

Metode konvensional yang masih banyak digunakan sekarang ini sudah tidak efisien karena memerlukan waktu yang relatif lebih lama dan hasil yang sedikit. Oleh sebab itu diperlukan sebuah inovasi bioteknologi dalam membudidayakan ikan lele yaitu sistem bioflok. Budidaya lele dengan menggunakan sistem bioflok adalah sebuah sistem pemeliharaan ikan lele dengan metode menumbuhkan mikroorganisme yang berfungsi sebagai pengolah limbah budidaya lele itu sendiri dengan bantuan suplai oksigen tinggi. Limbah pada budidaya lele diolah menjadi gumpalan-gumpalan yang berbentuk kecil atau bisa disebut sebagai flok/*floc* (de Schryver & Verstraete, 2009; Avnimelech, 2012 dalam Adharani *et al*, 2016). Inovasi teknologi baru dengan menerapkan sistem budidaya ikan lele yaitu dengan sistem bioflok lebih menjanjikan dibandingkan sistem konvensional karena lebih hemat air, produksi 3x lebih tinggi, dan membutuhkan lahan yang tidak luas (Mega *et al*, 2017).

Hasil wawancara dengan kepala Desa Damit Kecamatan Paser Belengkong dan kepala Desa Klempang Sari Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai mata pencarian yang ada di Desa Damit. Masyarakat Desa Damit dominan mata pencariannya adalah buruh sawit dan petani. Kepala Desa Damit berkeinginan untuk mengembangkan mata penghasilan masyarakat dari hasil budidaya ikan, karena pembudidaya di kedua desa tersebut masih sangat minim. Pembudidaya di Desa Damit hanya terdapat di RT 03 yang dimana kelompok budidaya yang baru dibentuk selama 3 bulan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pengabdian kepada masyarakat angkatan 48 di Paser 36 dan Paser 38 ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan sosialisasi inovasi baru kepada masyarakat di Desa Damit Kecamatan Paser Belengkong dan Desa Klempang Sari Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser dengan topik budidaya ikan lele dengan sistem bioflok.

Harapan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat di lokasi pengabdian dapat mengambil manfaat dan dapat melakukan budidaya ikan lele dengan sistem bioflok, sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi pembudidaya dan masyarakat di desa juga memiliki sumber protein hewani yang mumpuni.

METODE

Pengabdian masyarakat berupa sosialisasi budidaya ikan lele menggunakan sistem bioflok telah dilaksanakan di dua Desa di Kabupaten Paser yaitu Desa Damit Kecamatan Paser Belengkong (kelompok pengabdian kepada masyarakat mahasiswa Paser 36) dan Desa Klempang Sari Kecamatan Kuaro (kelompok pengabdian kepada masyarakat mahasiswa Paser 38) angkatan 48 (Gambar 1). Tahapan dalam pelaksanaannya yaitu:

- a. Survey awal kondisi di lokasi pengabdian. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Metode survey adalah wawancara dengan masyarakat desa dan aparat desa. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa mata pencaharian utama masyarakat desa adalah buruh sawit dan petani dengan penghasilan yang kurang memadai. Oleh karena itu, kepala desa dan masyarakat desa berkeinginan untuk mendapatkan sumber pendapatan tambahan dari usaha budidaya ikan lele. Kelompok budidaya di kedua desa tersebut baru ada di RT 03 dan RT 01 yang mana kelompok pembudidaya tersebut baru terbentuk 3 bulan yang lalu dan belum melakukan budidaya. Dari hasil wawancara dan survey awal tersebut, maka disepakati untuk mengadakan sosialisasi budidaya ikan lele menggunakan sistem bioflok.
- b. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2022 dengan menggunakan metode *hybrid* (luring dan daring) di kantor Desa Damit dengan pemateri Bapak Sumoharjo, S.Pi., M.Si., Dosen Program Studi Budidaya Perairan dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unmul. Beliau merupakan Kepala Laboratorium Sistem dan Teknologi Akuakultur. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 22 orang pembudidaya dan masyarakat yang tertarik menjadi pembudidaya.
- c. Pembuatan kolam budidaya menggunakan sistem bioflok
- d. Pelaksanaan evaluasi kegiatan berupa pengisian lembar evaluasi oleh peserta sosialisasi.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan mahasiswa pengabdian kepada masyarakat 48 Paser 36 dan Paser 38 telah dilaksanakan di Desa di Kabupaten Paser yaitu Desa Damit Kecamatan Paser Belengkong dan Desa Klempang Sari Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser. Pemateri memaparkan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam proses budidaya ikan lele menggunakan sistem bioflok. Beberapa hal penting yang disampaikan narasumber adalah perbedaan mendasar antara budidaya intensif dan konvensional dengan budidaya sistem bioflok. Pada budidaya konvensional, ikan/udang diberi pakan dalam jumlah yang besar sehingga sekitar 70-80% pakan tersebut terbuang di kolam air maupun sedimen sehingga kolam/tambak memikul beban limbah nutrient yang sangat tinggi. Hal tersebut menyebabkan permasalahan seperti akumulasi residu bahan racun (methane, sulfid, ammonia, dll), pertumbuhan ikan terhambat dan banyak uang yang terbuang sia-sia. Sehingga ditawarkan satu teknologi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan budidaya menggunakan teknologi

bioflok. Salah satu kelebihan sistem bioflok adalah kapasitas tebar bibit lele 20 kali lebih banyak dari sistem konvensional (Suparno, 2016).



Gambar 1. Proses pelaksanaan sosialisasi budidaya ikan lele menggunakan sistem bioflok di Desa Damit dan Desa Klempang Sari

Konsep dasar sistem bioflok adalah pemberdayaan mikroorganisme local (*endogenous bacteria*), sistem biofiltrai *insitu* dan bersifat *open sources*, dan bioflok bukan probiotik tetapi prebiotic. Pada budidaya sistem bioflok, lingkungan kolam dikondisikan agar air kolam menjadi tempat yang ideal untuk pertumbuhan mikroorganisme (bakteri, algae, partikel organik, protozoa dan zooplankton yang nantinya akan membentuk gumpalan (flok). Dari flok tersebut, pergantian air jarang dilakukan, residu bahan organik tinggi, air kolam teraduk merata dan teraerasi sehingga tercipta lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan bakteri, bakteri akan mengontrol kualitas air, ikan/udang memakan bakteri dan terjadi proses daur ulang limbah pakan (Schneider et al, 2006).

Pada materi sosialisasi juga dipaparkan cara budidaya ikan lele dengan sistem bioflok. Prosedur pertama adalah persiapan kolam ikan. Kolam ikan yang umumnya digunakan adalah kolam dari beton, kolam dari tanah, kolam kotak dari terpal dan kolam bulat dari terpal. Masyarakat Desa Damit dan Desa Klempang Sari lebih memilih bahan terpal kotak karena lebih mudah dipasang dan harganya yang lebih murah. Prosedur kedua adalah persiapan air kolam ikan. Setelah kolam terpal siap, maka kolam diisi dengan air dengan ketinggian kira-kira 80-100 cm, dimana 20% air tersebut air bekas budidaya, pada hari kedua air kolam tersebut ditambahkan bubuk pellet protein 32%. Hari ketiga masukan, ditambahkan molase 0,023% ke dalam air kolam, dan aerasi yang kencang selama 3-5 hari. Contoh perhitungannya adalah jika air kolam bioflok sebanyak 2 ton maka, air kolam bekas budidaya sebanyak 400 liter, bubuk pellet protein 32% sebanyak 600 gram, dan molase sebanyak 460 ml. Pada hari ke-5, benih ikan dimasukkan ke dalam air kolam setelah bioflok tumbuh (dinding bak terasa licin dan terlihat gumpalan-gumpalan di air berwarna kecoklatan). Jumlah benih yang ditebar di awal sebanyak 750 ekor/T, dengan kepadatan akhir 300 ekor/T dan aerasi terus 30 watt/ton air.

Setelah penebaran benih ikan lele, hal yang paling penting juga dilaksanakan adalah perawatan (*maintenance*) sistem bioflok. Setiap hari, harus diukur kondisi kualitas air di kolam. Beberapa hal yang harus dilakukan untuk menjaga kondisi perairan adalah penambahan gula (molase) sebanyak 25% dari jumlah pakan yang diberikan jika amonia > 2 mg/l, jika pH air jika < 6 maka segera ditambahkan kapur tohor sampai pH mendekati 7,

setiap 2-3 hari buka pipa goyang dan buang air kotor berwarna hitam yang terperangkap dalam pipa pebuangan, kepadatan akhir ikan lele sebanyak 300 ekor/T dan selalu cek aerasi harus selalu kencang.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pembuatan kolam terpal dan penebaran benih ikan lele

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan setelah sosialisasi budidaya ikan lele sistem bioflok adalah pelaksanaan kegiatan berupa pembuatan kolam kotak dari terpal untuk budidaya ikan lele dengan menggunakan sistem bioflok. Masyarakat dan aparat desa sangat mendukung kegiatan tersebut, dimana kepala desa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti baja ringan, terpal, bibit dan lain-lain. Setelah pembuatan kolam terpal, dilanjutkan dengan penebaran benih yang diperoleh dari UD. Barokah Jaya Mandiri, Tanah Grogot Kaltim. Masyarakat yang dulunya hanya mengetahui cara budidaya konvensional, dengan adanya sosialisasi budidaya sistem bioflok ini memberikan perspektif yang berbeda bagi masyarakat. Dengan segala kelebihan dari teknologi bioflok ini, masyarakat sangat bersemangat untuk melaksanakan budidaya ikan lele dengan sistem bioflok, yang secara praktek lebih mudah dan cepat, serta diharapkan hasil yang diperoleh juga akan maksimal. Teknologi bioflok bisa menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat dan juga ikan lele akan menjadi sumber protein hewani bagi masyarakat, khususnya anak-anak di desa untuk mencengah *stunting*.

Evaluasi kegiatan juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Dari lembar evaluasi yang telah diisi oleh peserta, 70% peserta menyatakan puas dengan kegiatan sosialisasi dan tertarik untuk mengaplikasikannya, sedangkan 30% peserta menjawab cukup puas dengan kegiatan sosialisasi dan untuk pelaksanaannya akan menunggu bantuan dari pemerintah desa. Harapan dari kegiatan ini untuk masa yang akan datang adalah adanya pendampingan dari penyuluh perikanan/pihak Dinas Perikanan dan Kelautan Kab Paser/Provinsi Kalimantan Timur, supaya kegiatan budidaya berjalan lancar dan dapat meningkatkan masyarakat Desa Damit dan Desa Klempang Sari. Kegiatan budidaya ikan lele sistem bioflok juga bisa diaplikasikan di desa-desa yang lain.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan sosialisasi budidaya ikan lele dengan sistem bioflok merupakan suatu kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi kelompok pembudidaya maupun masyarakat yang tertarik untuk melakukan budidaya. Kelompok budidaya Desa Damit dan Desa Klempang Sari yang mengikuti kegiatan sosialisasi sangat antusias dan aktif dalam sesi tanya jawab dengan pemateri. Kelompok pembudidaya bahkan sudah memulai membudidaya ikan lele dengan sistem bioflok dengan memanfaatkan lahan yang masih luas di sekitar rumah untuk meningkatkan taraf hidup dan juga menjaga ketahanan pangan di desa. Kendala yang dihadapi masyarakat pembudidaya adalah kurangnya bibit unggul yang tersedia karena jarak dari kota besar yang lumayan jauh, sehingga rekomendasi kegiatan ini kepada aparat desa memberikan fasilitas pengadaan bibit unggul kepada masyarakat yang dapat diperoleh dari Balai Benih Ikan Balikpapan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan mendukung kegiatan sosialisasi budidaya ikan lele dengan metode bioflok. Kepada Bapak Syatta dan Bapak Muhammad Husin selaku Kepala Desa Damit dan Kepala Desa Klempang Sari, kepada staf kantor Desa Damit dan Klempang Sari, kepada warga Desa Damit dan Desa Klempang Sari khususnya kelompok pembudidaya budidaya RT 03 di desa Damit dan RT 01 di Desa Klempang Sari, kepada Bapak Sumoharjo, S.Pi., M.Si. yang berkenan menjadi narasumber, dan tak lupa juga terima kasih kepada semua anggota kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat Paser 36 dan Pengabdian Kepada Masyarakat Paser 38 sehingga kegiatan sosialisasi dapat terlaksana dengan baik dan lancar sampai akhir.

REFERENSI

Adharani, N., Soewardi, K., Hariyadi, S., Syakti, A.D. 2016. Manajemen Kualitas Air Dengan Teknologi Bioflok: Studi Kasus Pemeliharaan Ikan Lele (*Clarias sp.*). Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI). 21 (1): 35-40.

- Darmawan, W. P. J. 2010. Pemanfaatan air buangan lele dumbo sebagai media budidaya *Daphnia* sp.. *Skripsi Universitas Lampung*, Bandar Lampung, Hal 56.
- Mega, L., Syamsuddin., Sunarto., Permata, L. S. 2017. Pemanfaatan Teknologi Satelit Dalam Mengoptimalkan Penangkapan Ikan Pelagis di Pangandaran. *Dharmakarya*. 6(3): 209 – 212.
- Suparno dan Muhammad Qosim. 2016. Pengaruh Pengembangbiakan Bioflok Pada Peningkatan Produksi Dan Kualitas Ikan Lele. *Jurnal Inovasi dan Teknologi*. 5(1).
- Suyanto, S.R. 2006. Budidaya Ikan Lele. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Schneider, O., Sereti, V., Machiels, M. A., Eding, E. H., & Verreth, J. A. 2006. The potential of producing heterotrophic bacteria biomass on aquaculture waste. *Water Research*. 40(14): 2684-2694.

PEMBUATAN VIDEO PROFIL KELURAHAN SELILI SEBAGAI MEDIA PROMOSI

AUTHOR

Sjarif Ismail¹
Fauzi Rizallian²
Azizah Aghniya Zain³
Lilik Nurjanah⁴
Putri Kiminji⁵
Ria Resty Natasya⁶
Sandi Suwito⁷
Yogie Pratama Kaindi⁸
Zaid Aryadita Bermadhani⁹

¹Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran,
Universitas Mulawarman

²Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

^{5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Mulawarman

⁷Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Mulawarman

⁸Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam, Universitas Mulawarman

⁹Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

Author Coresponden

Sjarif Ismail

Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran
Universitas Mulawarman

Email:

Ismail8997@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan "Pembuatan Video Profil Kelurahan Selili Sebagai Media Promosi" merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat pengabdian kepada masyarakat Angkatan 48 tahun 2022 yang memiliki tujuan membantu mempromosikan Kelurahan Selili agar dapat dikenal oleh banyak masyarakat di Samarinda ataupun diluar Samarinda. Kegiatan "Pembuatan Video Profil Kelurahan Selili Sebagai Media Promosi" ini berjalan dengan baik selama dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini. Video yang diambil yaitu berupa Kelurahan Selili, Bukit Selili, Sekolah Dasar, Pelelangan Ikan, dan lain sebagainya. Tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi kesemua masing-masing tempat yang ingin diambil untuk dijadikan video profil. Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan "Pembuatan Video Profil Kelurahan Selili Sebagai Media Promosi" ini adalah dapat membantu memberikan informasi, gambaran petunjuk, arah kepada masyarakat kelurahan selili serta masyarakat luar yang datang berkunjung ke kelurahan selili dan juga sebagai media promosi agar masyarakat lain mengetahui keberadaan kelurahan Selili.

Kata Kunci

Video Profil;

Kelurahan Selili;

Media Promosi;

Pengabdian kepada masyarakat;

PENDAHULUAN

Kebutuhan untuk mencari atau mengirimkan informasi kepada masyarakat umum sangat penting mengingat pesatnya pertumbuhan teknologi informasi. Teknologi informasi mempermudah dan mempercepat mendapatkan segala jenis informasi. Bidang promosi merupakan salah satu bidang dimana kemajuan teknologi informasi telah memicu perubahan. Multimedia dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi di bidang telekomunikasi, sumber informasi, periklanan, dan bidang lainnya, saat membuat materi promosi dan iklan untuk upaya promosi, Video Profil adalah salah satu aplikasi yang memungkinkan (Wibowo & Alexander, 2021).

Video Profil adalah rekaman yang diputar di media audio selain format visual lainnya dan digunakan untuk menyajikan informasi tentang perusahaan, komunitas, atau bahkan lokasi wisata (Permana & Budhayasa, 2017). Alat yang sangat efektif untuk mempromosikan bisnis tertentu, lokasi, dan menampilkan produk adalah video profil (Haryoko, 2012). Menurut Swastha dan Irawan, promosi adalah arus informasi dan persuasi satu arah yang digunakan untuk membujuk seseorang atau sekelompok orang agar melakukan tindakan tertentu yang mengakibatkan operasi perdagangan dalam industri pemasaran. Salah satu elemen yang digunakan bisnis atau agensi sebagai alat untuk mempengaruhi pasar sasaran suatu produk adalah promosi (Swastha & Irawan, 2008). Menurut Swastha dan Irawan, kegiatan promosi digunakan sebagai salah satu strategi untuk pemberitahuan, mempromosikan penawaran bisnis ke pasar sasaran adalah salah satu tujuan dari kegiatan promosi. Promosi informasi ini perlu dimulai sejak awal siklus hidup produk. Mereka tidak akan membeli suatu produk jika mereka tidak mengetahui fitur dan manfaatnya karena mereka adalah pelanggan. Kampanye edukasi ini sangat penting karena akan mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli atau tidak membeli (Swastha & Irawan, 2008). Karena media audio-visual dapat menggabungkan gambar dengan audio yang dapat didengar, mereka dapat menjadi tambahan yang berharga bagi suatu organisasi dalam hal penyebaran informasi dan melakukan promosi.

Dari pendahuluan yang telah ditulis diatas, maka dilakukan “Pembuatan Video Profil Kelurahan Selili Sebagai Media Promosi” sehingga video profil tersebut dapat membantu memberikan informasi, gambaran petunjuk, arah kepada masyarakat kelurahan selili serta masyarakat luar yang datang berkunjung ke kelurahan Selili dan juga sebagai media promosi agar masyarakat lain mengetahui keberadaan kelurahan Selili dan membujuk masyarakat lain untuk berkunjung ke kelurahan Selili.

METODE

1. Metode Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat Universitas Mulawarman dilakukan dalam berbagai tahap pengerjaan kegiatan dan program kerja. Pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, meliputi observasi dan kunjungan ke lokasi guna mendapatkan informasi potensi yang dapat dikembangkan dan permasalahan yang harus diselesaikan. Observasi dan wawancara dilakukan pada Lurah dan Ketua RT di Kelurahan Selili. Setelah tahapan observasi dan wawancara dilanjutkan pembuatan program kerja “Pembuatan Video Profil Kelurahan Selili Sebagai Media Promosi” sambil berkoordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan dan Pendamping Lapangan Kelurahan terkait wisata

dan potensi wilayah yang ada di kelurahan selili. Setelah melakukan koordinasi, maka dilanjutkan pembuatan video Profil kelurahan Selili. Pada saat pembuatan video profil Kelurahan Selili diperlukan persiapan berupa: (1) mencari dan menentukan konsep video, (2) pengambilan video, (3) editing dan (4) finishing.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari pelaksanaan program ini adalah terciptanya video yang berisikan profil Kelurahan Selili dan diupload di You Tube sehingga dapat diakses dan dilihat oleh siapa saja.

3. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi kegiatan ini diambil di beberapa lokasi di Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda di Bukit Selili. Waktu pengambilan video dilakukan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, Editing video dilakukan di posko pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di Kantor Kelurahan Selili, Jl. Sultan Alimuddin RT. 34, Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda. Waktu pelaksanaan selama 46 hari dari tanggal 28 Juni sampai 16 Agustus 2022.

4. Sasaran Pengabdian

Sasaran untuk pengambilan video profil kelurahan adalah tempat terkenal yang ada di Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir seperti: tempat pendaratan ikan Selili, pabrik pembuatan tahu dan tempe, pabrik pembuatan kacang yang berada di RT 22, tempat pembuatan kapal, pesawahan dan bukit selili yang berada di area Kelurahan Selili, serta fasilitas penunjang lainnya seperti sekolah dan tempat ibadah.

5. Metode Evaluasi

Evaluasi keberhasilan video profil kelurahan adalah jumlah penonton yang mengakses video profil yang telah di upload di Youtube yang tinggi, sehingga masyarakat mengetahui keberadaan dan aktivitas di Kelurahan Selili.

HASIL DAN DISKUSI

Video Profil Desa adalah video singkat yang berisi mengenai gambaran dan informasi umum tentang karakter desa yang meliputi data dasar keluarga, potensi, mata pencaharian masyarakat desa kelembagaan, prasarana dan sarana serta keindahan yang ada didesa. Video profil dapat diakses di <https://www.youtube.com/watch?v=Kx7ZArE4i6s>. Pada monografi Kelurahan

Selili pada tahun 2022, Kelurahan Selili memiliki luas wilayah sekitar 149 Ha. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sungai Dama, sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Kapih, sebelah barat berbatasan dengan Sungai Mahakam, dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sambutan (samarindakota.go.id, 2022).

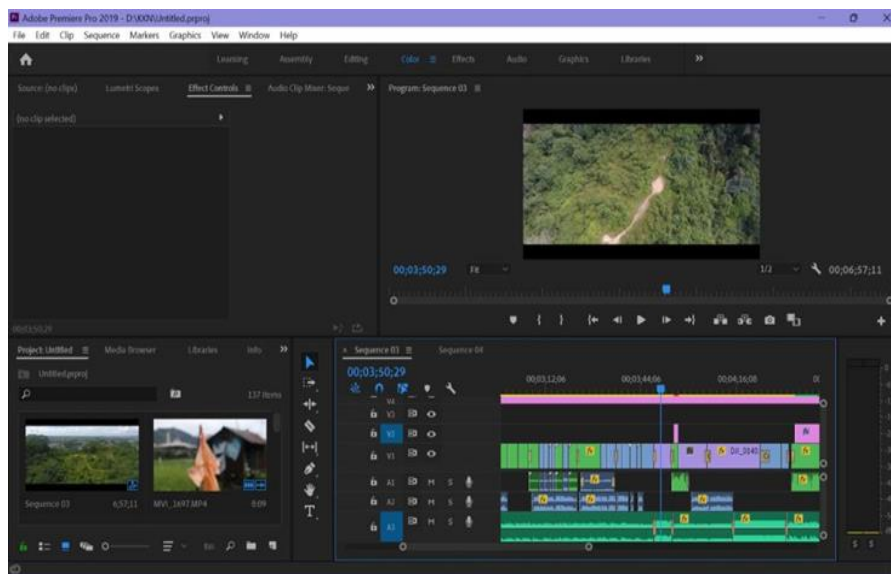
Topografi wilayah Kelurahan Selili didominasi oleh dataran tinggi dan berbukit, sebagian besar masyarakat yang tinggal di Jalan Lumba-Lumba bermukim di area lereng bukit yang terjal sedangkan sebagian besar masyarakat yang tinggal di Jalan Sultan Alimuddin bermukim di daerah dataran. Setelah melakukan diskusi kelompok disepakati bahwa pengambilan video profil dilakukan dilokasi Bukit Selili, tempat pendaratan ikan Selili, pabrik pembuatan tahu dan tempe, pabrik pembuatan kacang yang berada di RT 22, tempat pembuatan kapal, Sawah yang berada di area kelurahan selili serta fasilitas penunjang lain seperti sekolah dan tempat ibadah.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pembuatan video profil kelurahan ini adalah dapat memberikan informasi, gambaran petunjuk, arah kepada masyarakat yang ada di Kelurahan

Selili serta masyarakat luar yang datang berkunjung ke Kelurahan Selili dan juga sebagai media promosi agar masyarakat lain mengetahui keberadaan Kelurahan Selili dan potensi wilayahnya. Jumlah pengakses video profil Kelurahan mencapai 139 orang sampai satu minggu setelah selesai pengabdian kepada masyarakat.



Gambar.1 Pengambilan gambar video profile di Bukit Steling



Gambar.2 Proses editing video profile Kelurahan Selili

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya program kerja profil Kelurahan Selili Kecamatan Samarinda Ilir, tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari semua pihak. Untuk itu, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. dr. Sjarif Ismail, M.kes., atas arahan, perhatian, bimbingan dapat dilakukan setiap saat, saran dan petunjuk yang membangun dan memberi semangat dalam penyelesaian kegiatan. Bapak Deddy Irawan S.E, MM selaku Lurah Selili yang

menjadi pembimbing lapangan, beserta seluruh staff kelurahan yang telah membantu kelancaran program-program yang kami buat selama mengadakan pengabdian kepada masyarakat. Ibu-ibu PKK Kelurahan Selili yang telah membantu dalam melaksanakan program kerja kami.

REFERENSI

- Haryoko, T. (2012). Seruni - Seminar Riset Unggulan Nasional Informatika dan Komputer. Pembuatan Video Company Profile Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.
- Permana, A., Kertiasih, N., & Budhayasa, I. (2017). Video Profil sebagai Sarana Promosi Efektif dalam Menunjang Eksistensi Program Studi Manajemen Informatika. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 6(2): 238-247.
- Portal Resmi Kota samarinda. (n.d.). Retrieved August 20, 2022, from <https://samarindakota.go.id/>
- Swasta, Dharmesta & Irawan. (2008). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Wibowo, T., & Alexander, J. (2021). Perancangan dan Pembuatan Video Company Profile PT. Batam Indonesia Gemilang. *Conference on Business, Social Sciences and Technology*, 1(1):711-718.

ADOPSI TEKNOLOGI DIGITAL UNTUK USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN TERITIP

AUTHOR

Ramadiani¹
Ilham²
Fadhilah³
Gita Cahyani⁴
Mario Putra Denniswara⁵
Maulidhina Syafitri⁶
Sri Haqina Saufa⁷
Sri Wahyuni⁸

¹Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman

⁵Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

⁶Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman

⁷Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

⁸Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

Author Coresponden

Ramadiani

Fakultas Teknik

Universitas Mulawarman

Email:

ramadiani@unmul.ac.id

ABSTRAK

Program ini mengakui peran ekowisata berbasis masyarakat sebagai alat transformasi sosial bagi masyarakat lokal dalam konteks negara berkembang. Ini adalah studi pengabdian yang menggunakan wawancara mendalam, dan observasi lapangan dilakukan dan melibatkan secara aktif para pionir pengembangan ekowisata dan anggota masyarakat di Kelurahan Teritip, Balikpapan. Melalui analisis tematik dan sosialisasi mengenai pembentukan POKDARWIS, ekowisata berbasis masyarakat sebagai alat transformasi sosial diidentifikasi dengan fokus pada aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Studi ini menemukan bahwa ekowisata berbasis masyarakat telah memberikan dampak transformasi sosial yang lebih positif kepada masyarakat lokal daripada yang negatif. Terlepas dari dampak positif ekowisata berbasis masyarakat pada masyarakat lokal, keberlanjutan. Studi ini mengakui bahwa pengembangan ekowisata berbasis masyarakat (CBE) di lokasi studi telah meningkatkan mata pencaharian masyarakat lokal dari segi ekonomi, sosial budaya, dan aspek lingkungan yang berkontribusi pada transformasi sosial, sehingga meningkatkan nilai ekowisata masyarakat di daerah tersebut. Namun, transformasi sosial negatif yang dibawa oleh pengembangan ekowisata masih perlu disikapi oleh pemangku kepentingan terkait untuk memastikan keberlanjutan ekowisata di masa depan.

Kata Kunci

Ekowisata Berbasis Masyarakat;

Komunitas Lokal;

Dampak;

Transformasi Sosial;

PENDAHULUAN

Ekowisata Berbasis Masyarakat (CBE) telah dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk memecahkan masalah dan keprihatinan sosial-ekologis sehingga menjaga pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, CBE mencakup berbagai kegiatan yang secara kolektif berkontribusi untuk meningkatkan konservasi alam dan memfasilitasi pengembangan masyarakat di negara-negara berkembang. Hal ini mendorong strategi “pro-poor” untuk partisipasi masyarakat di lokasi tujuan wisata untuk menjalankan dan mengelola proyek-proyek pariwisata sebagai sarana pengentasan kemiskinan dan memberikan sumber pendapatan alternatif (peningkatan pendapatan) kepada anggota masyarakat (Redman, 2009; Teshome et al., 2020a).

Praktik CBE berpotensi membantu pemberdayaan perempuan dan pemuda, peningkatan pendidikan, Karakteristik penting dari CBE adalah keterlibatannya yang menguntungkan dan berkelanjutan yang meningkatkan kualitas lingkungan sambil menambahkan nilai pada pengalaman dan paparan masyarakat lokal dan pengunjung. Melibatkan masyarakat secara langsung dengan memberikan manfaat sosial dan ekonomi dan tujuan akhirnya adalah untuk memenuhi harapan konsumen tanpa merugikan kebutuhan pengembangan masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, CBE tidak hanya menguntungkan tetapi juga bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Beberapa peneliti menemukan bahwa Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan dukungan GIS akan menyelesaikan proses pengambilan keputusan spasial untuk memilih lokasi ekowisata yang optimal dan potensial. Selain itu, fenomena yang kompleks dapat diselesaikan dan disederhanakan berdasarkan matriks perbandingan berpasangan dan penilaian ahli. Banyak jenis penelitian telah dilakukan dengan menggunakan model APH. Misalnya, Roque Guerrero dkk. (2020) telah melakukan penelitian di Brasil; pemilihan lokasi kota dan potensinya untuk ekowisata dan Božić juga telah mempelajari daya tarik situs warisan budaya Phuket di Thailand untuk CBE menggunakan model AHP.

Saat ini, industri pariwisata sedang mendapatkan perhatian dari dunia internasional. Namun demikian, masih banyak jenis ekowisata yang belum teridentifikasi, terartikulasi dengan baik dan kurang pembangunan infrastruktur. Prasarana adalah atribut fisik yang diperlukan untuk pengembangan ekowisata tetapi perlu dibangun secara efisien untuk memenuhi fasilitas pengunjung (Graci, 2010). Atribut fisik tersebut dapat berupa tempat pembuangan sampah, pusat informasi pariwisata, penginapan, rambu lokasi tujuan, rambu jalan, rumah sakit atau fasilitas pertolongan pertama, dan lain-lain untuk menarik dan memuaskan pengunjung.

CBE telah menghasilkan sekitar USD 29 miliar per tahun di negara berkembang (Kirkby et al., 2011) menunjukkan bahwa ekowisata memiliki potensi sumber pendapatan bagi perekonomian nasional dan masyarakat lokal. Kelurahan Teritip adalah tanah penemuan sejati, indah dan penuh rahasia, misterius dan luar biasa, dan memiliki banyak warisan budaya, dan alam. Akibatnya, ia memiliki potensi besar untuk menarik berbagai wisatawan dan pengunjung.

Potensi wisata yang dimiliki Kelurahan Teritip terdiri dari : Pantai Tanjung Bayur, Agrowisata Gn. Binjai (Peternakan Sapi, Kebun Gaharu, Kebun Karet dan Persawahan),

Penangkaran Buaya., Wisata Pendopo Mangrove, Wisata Religi Hidayatullah, Wisata Madani RT.24 (Pengembang biakan Kepiting Soka, Mangrove dan Homestay), Wisata Bendungan Teritip seluas +/- 300 Ha, Sentra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Daerah desa wisata di Kelurahan Teritip populer untuk ekowisata karena sumber daya alam yang melimpah dan wilayah yang sangat potensial. Selain itu, partisipasi masyarakat lokal dalam ekowisata terbukti karena dampak positif dari ekowisata untuk meningkatkan mata pencaharian mereka. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus terus memotivasi masyarakat setempat yang berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata dengan memperkenalkan langkah-langkah dan inisiatif yang relevan. Studi ini menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi masyarakat setempat untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang perhotelan dan pariwisata terkait CBE. Dengan demikian, kebijakan pariwisata lokal dapat menekankan aspirasi dan pengembangan masyarakat lokal melalui ekowisata.

METODE

(Kegiatan Optimalisasi Pemberdayaan Ekowisata dan Ekonomi Lokal Berbasis Masyarakat (CBE) ini dilaksanakan di Kelurahan Teritip. Kegiatan lapangan tersebut dilakukan pada 28 Juni sampai dengan 20 Juli 2022. Kegiatan CBE tersebut dilaksanakan secara sengaja (purposive) yaitu berdasarkan hasil pengamatan melalui internet, studi literatur, dan survei lokasi. Kelurahan Teritip memiliki banyak sekali potensi ekowisata yang dikelola berbasis masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Salah satu POKDARWIS yang berada di Kelurahan Teritip adalah POKDARWIS Pesona Pelangi yang menaungi objek wisata penangkaran buaya. Dengan adanya POKDARWIS tersebut memberikan dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Terdapat beberapa metode dalam melaksanakan kegiatan tersebut, yaitu :

1. Metode Sosialisasi

Metode sosialisasi dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat Kelurahan Teritip tentang ekowisata, pengembangan, pelestarian dan pengelolaan manajemen desa wisata. Selanjutnya memberikan materi dengan topik Optimalisasi Pemberdayaan Ekowisata dan Ekonomi Lokal Berbasis Masyarakat oleh Dinas Pariwisata Balikpapan. Tujuan dari adanya sosialisasi tersebut menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat mengenai ekowisata. Harapan dari adanya sosialisasi tersebut masyarakat dapat memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan lokal dan wisatawan asing yang akan berkunjung di wisata Teritip

2. Metode Diskusi

Metode diskusi dilakukan agar harapan kedepannya dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat dan penulis untuk dapat bertukar pikiran dan berkoordinasi terkait ekowisata dan pengembang CBE. Pembahasan yang akan dibahas ini yaitu pengerjaan, aplikasi kelapangan, kendala apa saja yang terjadi dan kritik serta saran yang diperoleh dari masyarakat yang sifatnya membangun. Tujuan dari adanya diskusi tersebut dapat melibatkan partisipasi masyarakat Kelurahan Teritip.

3. Pelatihan

Metode pelatihan masyarakat dan stakeholder diharapkan dapat memahami kegiatan

ekowisata yang berada di Kelurahan Teritip serta dalam prakteknya dapat memberikan pelayanan untuk memecahkan permasalahan kepariwisataan yang dipandu oleh Pengabdian Masyarakat yaitu mahasiswa pengabdian kepada masyarakat, Universitas Mulawarman.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 bertempat di Aula Kantor Kelurahan Teritip. Materi yang diberikan yaitu tentang Pembentukan Kelompok Sadar Wisata. Setelah materi selesai dilakukan sesi tanya jawab. Ekowisata merupakan industri pariwisata menjadi salah satu dari Cultural Industry yang dapat menyertakan seluruh masyarakat. Walaupun hanya sebagian dari masyarakat saja yang terlibat dapat memberikan dampak yang besar yaitu seperti terjadinya kesenjangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dampak dari adanya pariwisata terhadap masyarakat menjadi suatu perubahan proses sosial masyarakat berupa kerjasama serta adanya persaingan antar pihak pariwisata. Proses sosial tersebut merupakan suatu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok yang sesuai dengan potensi dan kekuatannya masing-masing (Abdulsyani, 1994). Proses sosial ini adalah aspek yang sangat dinamis dalam kehidupan bermasyarakat dimana adanya proses berupa interaksi sosial yang terjalin secara terus menerus. Proses sosial berupa kerjasama, akomodasi, pertentangan dan persaingan (Tafalas, 2010). Berbagai macam tempat wisata di Kelurahan Teritip, Balikpapan (Gambar 1) dan Gambar 2. Sosialisasi Pembentukan POKDARWIS oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan sebagai pemenuhan syarat penerbitan SK Kelompok Sadar Wisata



Gambar 1. Pesona Wisata Teritip



Gambar 2. Sosialisasi Pembentukan POKDARWIS

Dengan itu menilik potensi dan permasalahan di lokasi tersebut maka kami menginisiasikan program sosialisasi pembentukan POKDARWIS yang bertemakan Optimalisasi Pemberdayaan Ekowisata dan Ekonomi Lokal Berbasis Masyarakat oleh Dinas Pariwisata Balikpapan dengan harapan dari sosialisasi tersebut dapat terbit SK dari walikota Balikpapan mengenai peresmian POKDARWIS di Kelurahan Teritip harapannya dengan terbitnya SK dapat memberikan akses yang lebih luas kepada kelompok sadar wisata di Kelurahan Teritip sehingga dapat melahirkan program-program yang dapat berdampak kepada kemajuan ekonomi lokal Kelurahan Teritip.

Hasil dari penyuluhan ini adalah terpenuhinya syarat untuk penerbitan SK dari Walikota Balikpapan mengenai Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Teritip dan bertambahnya pengetahuan serta semangat masyarakat Teritip khususnya masyarakat yang tergabung di kelompok sadar wisata agar supaya mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki Kelurahan Teritip sehingga harapannya dapat mendongkrak ekonomi lokal masyarakat Kelurahan Teritip.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah CBE di Kelurahan Teritip memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar terkhusus pada aspek ekologi, sosial dan ekonomi. Pada aspek ekologi, dengan adanya ekowisata tersebut masyarakat lebih menjaga lingkungan sekitar dengan membuat sampah pada tempat sampah serta menerapkan hidup yang ramah lingkungan. Pada aspek ekonomi, terdapat lapangan pekerjaan yang berasal sektor pariwisata sehingga mendapatkan tambahan penghasilan bagi warga sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada aspek sosial, warga sekitar dapat meningkatkan kerjasama dengan stakeholder.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Mulawarman, yang telah menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat.
2. Bapak Nurdin Ishak, ST., MT selaku Ketua Desa Wisata kelurahan Teritip
3. Ibu Ramadiani, M.Kom., Ph.D sebagai Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan membantu sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.
4. Bapak Syahdana selaku Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan membantu dalam kegiatan. 5. Semua pihak yang telah terlibat selama melaksanakan kegiatan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

REFERENSI

- Damayanti, E., Soeaidy, M. S., & Ribawanto, H. (2014). Strategi capacity building pemerintah desa dalam pengembangan potensi kampung ekowisata berbasis masyarakat lokal (studi di Kampong Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(3), 464-470.
- HIDAYAH, P. (2020). *Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Pesisir Barat (Studi Pada Repong Damar Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hijriati, E., & Mardiana, R. (2014). Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batu Suhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 146-159.
- Lestari, M. N., & Herlina, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pengembangan Kawasan Wisata Sungai Cireong Kabupaten Ciamis Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. *Abdimas Galuh*, 1(1), 22-26.
- Muniah, M. (2016). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Karimunjawa. *Agrika*, 10(1).
- Salakory, R. A. (2016). Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kepulauan Banda, Kabupaten Maluku Tengah. *Agrika*, 10(1).
- Satria, D. (2009). Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1).
- Tanaya, D. R., & Rudiarto, I. (2014). Potensi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(1), 71-81.
- Yanuar, V. (2017). Ekowisata berbasis masyarakat wisata alam Pantai Kubu. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Fennell, D. A. (2007). Ecotourism. Routledge.*

BUDI DAYA IKAN NILA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI WARGA DESA MUNGGU

AUTHOR

Hafid Ramadhani¹
Rosfiansyah²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mulawarman

²Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Desa Munggu memiliki kekayaan alam yang masih terjaga keasliannya mulai dari hutan, sungai, suku dan lain-lain. Pada umumnya masyarakat di desa Munggu kebanyakan berprofesi sebagai pekebun kelapa sawit. Beberapa masyarakat desa Munggu biasanya memiliki kolam ikan tetapi tidak dikelola secara maksimal. Metode yang digunakan dalam program kerja ini yaitu ceramah dan praktek lapangan. Pemeliharaan ikan nila dilakukan dengan cara memberi pakan ikan dengan dosis sebanyak 2-3% sesuai dengan dari berat tubuh ikan nila tersebut sebanyak 2 kali, yaitu pada pagi dan sore hari. Budi daya ikan nila di Desa Munggu dapat dikembangkan dengan baik dikarenakan lokasi tanahnya yang mudah menyerap air dan dekat dengan sungai telake. Kemudian budi daya ikan nila pun mudah untuk dijalankan sehingga dapat menjadi alternative untuk penghasilan tambahan.

Author Coresponden

Rosfiansyah

Fakultas Pertanian

Universitas Mulawarman

Kata Kunci

Ekonomi;

Budi Daya Ikan Nila;

Email:

rosfiansyah@faperta.unmul.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai macam jenis suku, budaya, dan kekayaan alam yang melimpah. Indonesia juga merupakan sebuah negara berkembang yang perlu di perhatikan dalam proses pembangunan (Paramita dkk., 2018). Untuk membangun Indonesia diperlukan keterampilan dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia di daerah terpencil yang belum banyak di jangkau oleh banyak orang. Keterampilan dibutuhkan sebagai upaya meningkatkan ekonomi dengan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan sekitar seperti tanah, hutan dan perairan (Sunardi dkk., 2020).

Salah satu upaya yang diperlukan untuk meningkatkan ekonomi yaitu dengan memanfaatkan kolam atau lahan kosong yang dapat menjadi tempat untuk berbisnis, seperti kegiatan budi daya. Menurut Darmansah dkk. (2016) budi daya merupakan kegiatan pemeliharaan sesuatu dari bibit hingga siap panen. Budi daya yang paling menjanjikan dan mudah ditemukan di daerah pinggiran sungai yaitu budi daya ikan tawar. Darmansah dkk. (2016) menjelaskan bahwa budi daya ikan tawar merupakan alternative usaha yang perlu dicoba dan diperkenalkan pada kegiatan pengabdian masyarakat.

Budi daya ikan tawar memberikan keuntungan karena meningkatkan ekonomi warga, meningkatkan daya saing, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Mardhia dkk., 2020). Budi daya ikan tawar sangat cocok dilakukan pada program pengabdian masyarakat salah satunya yaitu Desa Munggu. Menurut Sutrisna dkk.(2019) pemasaran ikan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan seperti menjual benih ikan kepada petani yang membesarkan ikan sedangkan cara tidak langsung seperti menjual ikan kepada pedagang yang bisa juga disebut sebagai pengepul, bandar, pedagang besar dan pengecer ikan. Menurut Rabbani dkk. (2021) Pemasaran ikan nila seperti pola rantai sebagai berikut :

1. Pembudidaya ikan > Pengepul > Pengecer > Konsumen
2. Pembudidaya Ikan > Pengecer > Konsumen
3. Pembudidaya Ikan > Pedagang Besar > Konsumen

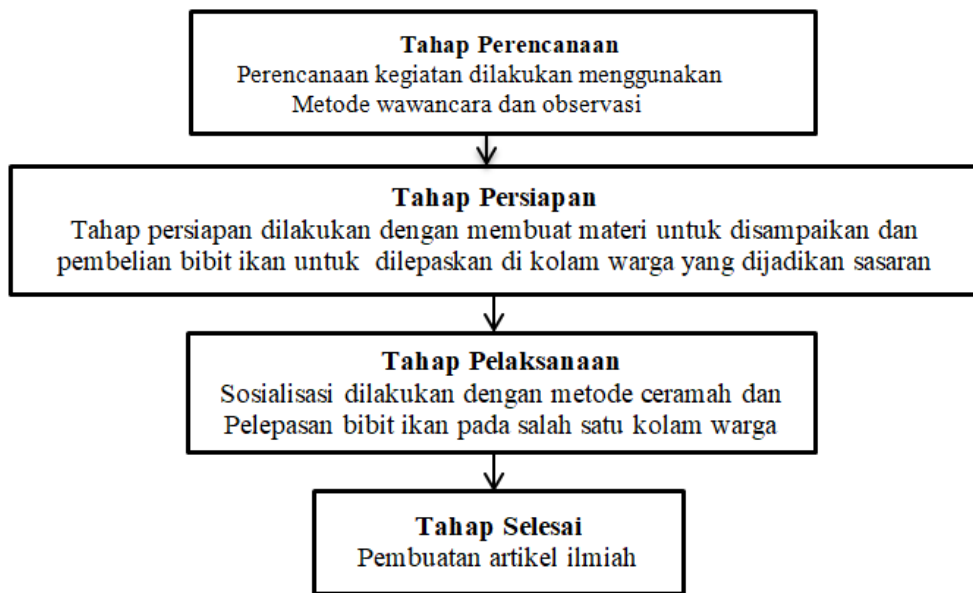
Desa Munggu merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser. Desa Munggu memiliki kekayaan alam yang masih terjaga keasliannya mulai dari hutan, sungai, suku dan lain-lain. Pada umumnya masyarakat di desa Munggu kebanyakan berprofesi sebagai pekebun kelapa sawit. Beberapa masyarakat desa Munggu biasanya memiliki kolam ikan tetapi tidak dikelola secara maksimal. Kondisi lingkungan di desa Munggu padahal sangat cocok dilakukan budidaya ikan dikarenakan kondisi tanah yang mudah untuk meresap air hujan dan strategis karena dekat dengan sumber air yaitu sungai Telake. Menurut Tahir Lopa & Anas Arfandi (2020) lokasi tanah yang memiliki daya serap air yang baik serta dapat dimaksimalkan dengan baik dapat bernilai ekonomis serta berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Dampak positif yang dapat dilakukan yaitu membuat sebuah kolam ikan air tawar yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat desa Munggu mengingat mayoritas penduduk di desa ini merupakan pekebun kelapa sawit sehingga dapat menjadi pekerjaan sampingan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama salah satu warga setempat ditemukan bahwa masyarakat masih belum memahami cara untuk melakukan budi daya ikan air tawar, cara memasarkan, manfaat serta keuntungan yang di dapat dari budi daya tersebut. Dalam wawancara tersebut pun dijelaskan bahwa beberapa warga memiliki sebuah kolam tetapi mereka belum dapat mengelolanya secara optimal dikarenakan kurangnya pengetahuan akan budi daya ikan air tawar tersebut. Hal tersebut terjadi karena ketidaktahuan

masyarakat tentang cara budi daya ikan air tawar, sehingga dibutuhkannya sosialisasi mengenai budi daya ikan air tawar guna meningkatkan ekonomi.

METODE

Metode yang digunakan dalam program kerja ini yaitu ceramah dan praktek lapangan. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu diawali dengan ceramah, diskusi tanya jawab dan praktek lapangan pada salah satu warga bagaimana cara budi daya ikan air tawar dan jenis ikan yang dapat digunakan. Adapun tahapan dalam kegiatan sosialisasi yaitu dijelaskan dalam gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Lokasi yang dijadikan sebagai sasaran tempat program kerja ini merupakan salah satu warga yang memiliki sebuah kolam ikan di Desa Munggu. Pemilihan tempat tersebut dilakukan berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan bersama warga dikarenakan terdapat sebuah kolam ikan tetapi tidak dikelola secara maksimal oleh pemiliknya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 20 Juli 2022. Kegiatan diawali dengan sosialisasi tentang budi daya ikan kemudian dilanjutkan dengan praktek lapangan. Praktek lapangan yang dilakukan terdiri dari pembersihan kolam ikan, pelepasan bibit ikan nila dan pemberian pakan ikan.

HASIL DAN DISKUSI

Langkah pertama dalam program pengabdian yang dilakukan yaitu sosialisasi mengenai budi daya ikan air tawar kepada salah satu warga Desa Munggu. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut materi yang disampaikan yaitu cara pemilihan lokasi ikan nila, manfaat budi daya ikan nila, keuntungan budi daya ikan nila, pembibitan, pemeliharaan, pemberian pakan ikan dan pemasaran. Hal yang perlu diperhatikan dalam budi daya ikan nila pada media tanah yaitu penentuan lokasi, kapasitas produksi dan proses produksi (Marisda dkk.,

2020).

Langkah selanjutnya itu praktek lapangan seperti pembersihan kolam, pembibitan, cara memelihara dan cara pemberian pakan. Praktek lapangan dilakukan bersama salah satu warga yang memiliki kolam kosong. Jenis ikan yang digunakan dalam proses sosialisasi yaitu ikan nila. Menurut Marisda dkk. (2020) ikan nila adalah jenis ikan air tawar yang mudah ditemukan dengan nilai ekonomis yang tinggi, ikan nila memiliki kemampuan berkembang biak dan tumbuh pada system budi daya serta memiliki resistansi yang tinggi terhadap penyakit.



Gambar 2. Sosialisasi Budidaya Ikan

Pembersihan kolam ikan yang dilakukan seperti membersihkan sampah-sampah yang berada di dalam kolam ikan agar air tidak tercemar. Menurut Ramadhan & Aprilianita Sari (2018) pembersihan kolam ikan dari sisa orgasme dan daun pohon yang gugur agar kolam ikan terbebas dari sumber penyakit. Penyebaran bibit ikan yang akan ditebar di kolam ikan harus disesuaikan terlebih dahulu dengan kondisi suhu pada kolam yang akan ditebar agar ikan nila tersebut berhasil mengalami pembesaran (Salsabila & Suprpto, 2018). Penyesuaian dilakukan agar ikan nila dapat menyesuaikan kondisi lingkungan baru dengan lingkungan kolam sebelumnya.



Gambar 3. Pelepasan Bibit Ikan Nila

Pemeliharaan ikan nila dilakukan dengan cara memberi pakan ikan dengan dosis sebanyak 2-3% sesuai dengan dari berat tubuh ikan nila tersebut sebanyak 2 kali, yaitu pada pagi dan sore hari (Salsabila & Suprpto, 2018). Pemberian pakan ikan yang teratur sesuai dosis dari berat badan ikan nila tersebut dapat menumbuhkan berat tubuh ikan nila secara optimal.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih belum mengetahui cara budi daya ikan nila yang baik dan benar. Budi daya ikan nila di Desa Munggu dapat dikembangkan dengan baik dikarenakan lokasi tanahnya yang mudah menyerap air dan dekat dengan sungai telake. Kemudian budi daya ikan nila pun mudah untuk dijalankan sehingga dapat menjadi alternative untuk penghasilan tambahan.

Perlunya kegiatan sosialisasi tersebut agar masyarakat Desa Munggu dapat mengerti tentang bagaimana cara budi daya ikan serta menjadikan kegiatan tersebut sebagai pekerjaan sampingan yang dimana mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai pekebun kelapa sawit. Dengan kegiatan sosialisasi serta praktek lapangan yang telah dilakukan tersebut masyarakat dapat tetap menjalankan budi daya ikan nila secara berkesinambungan dan konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Faisal Tanjung dan Ibu Eka yang telah bersedia membantu dalam kegiatan sosialisasi tentang Meningkatkan Ekonomi Warga Dengan Memanfaatkan Budi Daya Ikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rosfiansyah, SP., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) pengabdian kepada masyarakat Paser 21 yang telah membimbing dalam penyusunan artikel ilmiah ini dan pihak LP2M Universitas Mulawarman selaku dari panitia kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

REFERENSI

- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. *Qardhul hasan: media pengabdian kepada masyarakat*, 4(1), 19-30.
- Sunardi, N., Hamsinah, H., Sarwani, S., Rusilowati, U., & Marjohan, M. (2020). Manajemen Pengelolaan Budidaya Ikan Laut (Sea Farming) Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).
- Darmansah, A., Nugroho, T., & Supriyono, E. (2016). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budi daya ikan lele di Desa Balongan, Indramayu, Jawa Barat. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada masyarakat*, 2(1), 8-16.

- Mardhia, D., Kautsari, N., Hartono, Y., & Kusnayadi, H. (2020, March). Pemberdayaan Masyarakat Desa Ranan melalui Budidaya Ikan Air Tawar sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL IPPeMas* (Vol. 1, No. 1, pp. 103-107).
- SUTRISNA, Sutrisna; SUTANDI, Sutandi; YANTI, Lia Dama. Keunggulan Budidaya Ikan Konsumsi Di Desa Baros - Pandeglang Dibandingkan Di Desa Mekar Kondang – Tangerang (Studi Kasus Budidaya Ikan Mas). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, [S.l.], v. 17, n. 1, p. 1-18, jan. 2019. ISSN 2614-6789. Available at: <<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/PE/article/view/84>>
- RABBANI, R., SETIAWAN, I., & SETIA, B. ANALISIS EFISIENSI RANTAI PEMASARAN IKAN NILA.
- Lopa, A. T., & Arfandi, A. Budidaya Ikan Air Tawar di Lingkungan Pesantren. *DEDIKASI*, 22(1).
- Marisda, D. H., Anisa, A., Saad, R., Hamid, Y. H., & Karamma, I. H. (2020). BUDIDAYA KANGKUNG DAN IKAN NILA DENGAN SISTEM AQUAPONIK. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 611-620.
- Ramadhan, R., & Sari, L. A. (2018). Teknik Pembenihan Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) Secara Alami di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Budidaya Air Tawar (UPT PBAT) Umbulan, Pasuruan. *Journal of Aquaculture and Fish Health*, 7(3), 124-132.
- Salsabila, M., & Suprpto, H. (2018). Teknik pembesaran ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di instalasi budidaya air tawar pandaan, Jawa Timur. *Journal of Aquaculture and Fish Health*, 7(3), 118-123.

PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARAN INFORMASI MASYARAKAT KELURAHAN PELABUHAN

AUTHOR

Rina Juwita¹
Aulia Wanda Devania²
Najla Salsabila Azzahra³
Doni Akbar Permana⁴
Septina Alfiyanti⁵
Dea Ayu Mardhotillah⁶
Karina Septiani⁷
Sean Michael Gozal⁸
Daniel Pranata Gunawan⁹

^{1,7}Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Mulawarman

²Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas
Mulawarman

⁴Kehutanan, Universitas Mulawarman

⁵Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Mulawarman

^{3, 6, 8}Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

⁹Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

Author Coresponden

Rina Juwita¹

Aulia Wanda Devania²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik\

Univerits Mulawarman

²Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Mulawarman

Email:

auliawandadevania28@gmail.com

rinajuwita@fisip.unmul.ac.id

ABSTRAK

Kelurahan merupakan salah satu unit pemerintahan esensial yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sebagai unit pemerintahan terkecil, kelurahan berhadapan langsung dengan masyarakat. Hal ini berimplikasi pada pentingnya peningkatan kualitas layanan kelurahan, terutama selama pandemi covid-19 ketika layanan secara tatap muka dilakukan secara terbatas. Salah satu permasalahan yang terdapat di Kantor Kelurahan Pelabuhan, Kota Samarinda adalah kurangnya informasi yang terdapat pada website dan media sosial yang dimiliki oleh kelurahan terkait tentang informasi dan kegiatan pelayanan publik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berupaya untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi digital aparat dan warga masyarakat kelurahan melalui metode pelatihan dan pendampingan pengelolaan konten pada media informasi yang dimiliki kelurahan, yakni website dan media sosial, berupa Facebook dan Instagram. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi yang luar biasa dan sangat membantu pihak kelurahan dan warga setempat dalam distribusi informasi pelayanan publik bagi kemaslahatan bersama.

Kata Kunci

Pengelolaan Media Informasi;

Website;

Media Komunikasi;

Media Sosial;

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 yang merupakan pandemi global sebagaimana yang telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) (Elvina, 2020; World Health Organization, 2021) membawa banyak perubahan dalam berbagai sendi kehidupan manusia, salah satunya terkait layanan publik. Tercatat lebih dari 182 juta kasus dengan korban jiwa meninggal dunia hampir mencapai angka 4 juta jiwa di seluruh dunia pada tahun 2021 lalu (WHO, 2021). Pandemi ini menjadikan seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia menjadi sangat waspada bahkan harus selalu menjaga jarak aman dengan orang lain untuk mengurangi penyebaran mutasi virus tersebut. Berdasarkan laporan dari WHO, Indonesia sendiri berada pada peringkat ke-17 dunia dan nomor satu di Asia Tenggara dengan kasus mencapai 2,2 juta dan kematian mencapai hampir 60 ribu jiwa (WHO, 2021).

Kewajiban menjaga prosedur kesehatan (prokes) yang ketat menciptakan tantangan tersendiri bagi banyak sektor di era kenormalan baru tersebut. Salah satunya adalah sektor layanan publik. Satu dari sekian upaya yang dilakukan oleh negara untuk tetap bisa memberikan pelayanan terbaiknya kepada masyarakat di tengah wabah tersebut adalah memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam tugas dan fungsinya. Meskipun demikian, hal tersebut tidak serta merta bisa diadopsi oleh para pengabdian masyarakat karena keterbatasan pengetahuan dan kapasitas yang dimiliki. Sehingga proses adopsi teknologi tersebut tidak seiring sejalan dengan cepatnya kebutuhan pelayanan yang diharapkan oleh masyarakat.

Meskipun penggunaan teknologi informasi dalam layanan pemerintahan sendiri bukanlah barang baru, bahkan dimulai jauh sebelum pandemic covid-19, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa layanan publik terintegrasi teknologi sendiri masih belum sepenuhnya bisa diadopsi oleh semua badan publik. Sejumlah perangkat pemerintahan sudah berkembang dan menggunakan website salah satunya, sebagai saluran penyedia informasi kepada masyarakat. Namun bagaimanapun optimalisasi pelayanan publik hanya bisa dicapai jika didukung oleh partisipasi yang luas, tidak semata hanya mengandalkan website yang kerap susah diakses (Bramasta, 20/04/2020) atau memiliki tampilan yang tidak *citizen centric* (Habibie, 2019). Oleh sebab itu, perbaikan tampilan website juga harus diiringi diversifikasi saluran informasi publik lain, misalnya dengan memanfaatkan penggunaan media sosial. Hal ini dikarenakan media sosial bukan lagi sesuatu hal yang baru, dan bahkan sudah sangat dekat dengan masyarakat, dimana jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sendiri naik 12,35% dari tahun sebelumnya dan sudah mencapai 191 juta orang pada awal tahun 2022 ini (Mahdi, 25/02/2022). Perkembangan media sosial yang sangat pesat didukung oleh semakin canggihnya fitur dan perangkat komunikasi serta semakin luasnya jangkauan jaringan internet di tanah air yang mencapai 204,7 juta pengguna menurut laporan dari *We Are Social* (Annur, 23/03/2022). Hal ini kemudian juga semakin menumbuhkan kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan terpercaya terkait dengan berbagai kebutuhan mereka, termasuk informasi tentang layanan publik.

Diversifikasi informasi layanan publik melalui ranah digital, dengan website dan media sosial misalnya dianggap sangat berguna dan juga lebih memudahkan dalam aksesibilitas informasi bagi masyarakat. Media sosial yang pada awal mula kehadirannya hanya dianggap sebagai media eksistensi diri telah bertransformasi menjadi media eksistensi kelompok, institusi, bahkan juga lembaga negara yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi, budaya, politik dan sosial, yakni misalnya media pelayanan publik lembaga tersebut (Yuliani, Adriadi & Safira, 2020). Meskipun penggunaan media sosial telah cukup massif saat ini dalam tatanan dan perilaku masyarakat, tetapi tidak sedikit juga masyarakat

pengguna media sosial belum sepenuhnya melek tentang cara mengoptimalkan penggunaan media sosial tersebut (Sukarno dkk, 2021) terutama dalam bidang layanan publik.

Belum maksimalnya penggunaan media sosial di bidang layanan publik untuk memperkuat reformasi birokrasi tersebut salah satunya disebabkan oleh proses adopsi platform media sosial yang masih rendah oleh pemerintah secara efektif dan efisien (Nugroho, 2016). Selain karena permasalahan keterbatasan infrastruktur pendukung, rendahnya kemampuan penyelenggara pemerintah dalam menggunakannya juga memberikan dinamika tersendiri. Inovasi pelayanan publik melalui media sosial sudah banyak digunakan pada level nasional, tetapi masih sangat terbatas pada level pemerintahan yang paling banyak berurusan dengan keseharian masyarakat, kelurahan misalnya. Sementara kelurahan merupakan salah satu unit pemerintahan yang sangat esensial dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara langsung. Pandemi covid-19 lalu misalnya semakin mendesak aparat kelurahan untuk bisa tetap memberikan layanan dan informasi yang berkualitas.

Kantor Kelurahan Pelabuhan, Kota Samarinda merupakan salah satu kantor publik yang menghadapi tantangan tersendiri dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai saluran komunikasi dan informasi. Tuntutan yang semakin tinggi dan kewajiban untuk mengimplementasikan layanan e-gov (*electronic government*) membuat para staf kelurahan agak kewalahan dalam mengelola informasi publik yang ada pada website dan media sosial yang mereka coba adopsi. Oleh sebab itu perlu strategi tersendiri agar proses adopsi tersebut bisa segera teratasi dan bisa membantu meningkatkan kualitas dan kapasitas layanan publik yang ada.

Sebagai satuan unit kerja yang berhadapan langsung dengan kegiatan masyarakat, Kelurahan Pelabuhan, Kota Samarinda mengemban tanggung jawab yang beragam. Seperti misalnya berkaitan dengan pembuatan administrasi kependudukan, yakni; surat keterangan kematian, surat keterangan kelahiran, surat keterangan berkelakuan baik, pencatatan biodata pindah domisi, surat keterangan domisili, dan lain sebagainya. Berbagai macam keperluan tersebut jika diruntut dari tingkat kesulitan pengurusannya seharusnya dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat. Namun demikian, dalam praktiknya sering kali membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan bertele-tele dikarenakan masyarakat kurang memperoleh informasi yang tepat terkait jenis layanan yang tersedia di kantor kelurahan. Di tambah dengan permasalahan lainnya seperti jam operasional, kesigapan layanan, atau kinerja aparat yang semakin rendah karena pandemi covid-19. Hal tersebut kemudian menyebabkan masyarakat menjadi belum terlayani dengan baik sebagaimana mestinya.

Sebagaimana yang dilaporkan oleh Rachmat, Abdurrahman dan Humaira (2020) yang menemukan bahwa masih banyak warga yang belum memahami sepenuhnya bagaimana penggunaan media online, maka sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait adopsi inovasi media sosial semakin marak dilakukan sebelumnya di berbagai tempat dalam rangka memperkuat fungsi layanan publik. Hal ini sebagai bentuk upaya partisipasi bersama untuk meningkatkan kemampuan literasi digital aparat kelurahan yang masih rendah dalam memaksimalkan media sosial sebagaimana disampaikan oleh Ardianto dkk (2020). Santoso dkk (2021) juga melaporkan respon positif tentang pengintegrasian penggunaan media sosial dalam layanan publik ketika merespon pandemic covid-19. Selain itu Wahyudi & Ilham (2021) juga pelatihan media sosial yang diberikan kepada perangkat kelurahan sangat membantu mengoptimalkan layanan administratif dan menerima saran, kritik, atau aduan. Berbagai artikel tersebut menguatkan kesimpulan sementara bahwa masih rendahnya tingkat literasi digital yang dimiliki oleh para abdi masyarakat dalam mengoptimalkan media baru sehingga menjadi tantangan bersama yang harus dihadapi dan dicarikan solusinya. Namun demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para penulis kali ini tidak hanya fokus pada literasi digital warga atau

aparatur kelurahan saja, tetapi kedua pihak tersebut diajak bekerjasama untuk berpartisipasi meningkatkan kemampuan literasi teknologi dan juga literasi komunikasi informasi mereka yang berada di Kelurahan Pelabuhan, Kota Samarinda.

METODE

Berdasarkan atas berbagai uraian yang disampaikan di latar belakang sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan pendampingan dan pelatihan para pegawai di Kelurahan Pelabuhan, Kota Samarinda dalam proses pengelolaan dan pengkinian konten media komunikasi dan informasi yang digunakan, yakni berupa website maupun juga media sosial yang dimiliki oleh kelurahan, yakni Facebook dan Instagram. Melalui proses pendampingan dan pelatihan literasi digital terkait pengelolaan media informasi publik kelurahan tersebut tujuan yang ingin dicapai adalah agar kedepannya Kelurahan Pelabuhan, Kota Samarinda bisa secara konsisten kedepannya menyajikan informasi yang faktual dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan sehingga bisa memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara etis, valid dan akuntabel. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara berkala selama 45 hari dari bulan Juni-Agustus 2022, dan disesuaikan dengan kegiatan yang dimiliki oleh kelurahan. Meskipun konten yang disajikan belum bisa dilakukan setiap hari, tetapi saat ini dokumentasi kegiatan dan berita yang bersifat informatif lainnya terkait dengan pelayanan publik kelurahan atau hal-hal yang dianggap bermanfaat lainnya telah disampaikan dengan frekuensi yang lebih sering daripada sebelumnya dalam website dan media sosial yang baru dibuatkan akunnya saat pendampingan kegiatan berlangsung.

HASIL DAN DISKUSI

Media sosial sebagai saluran komunikasi kantor pemerintahan memberikan pengaruh yang besar dalam proses pembangunan partisipasi dan kolaborasi publik serta transformasi keterbukaan layanan pemerintah. Dalam fungsi pelayanan publik, penggunaan media sosial semakin gencar diadopsi dan terus dilakukan pengembangan demi mewujudkan komunikasi pemerintahan yang baik dan transparan (Mishaal & Abu-SHanab, 2015).

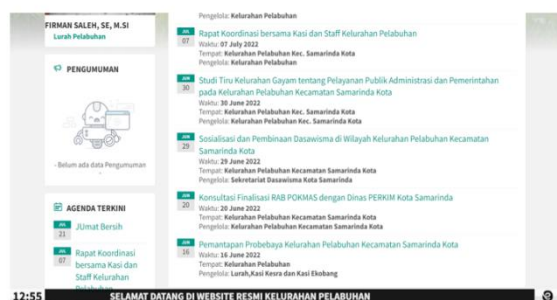
Dalam aspek pelayanan pemerintah, media sosial gencar digunakan dan proses pengembangan terus dilakukan. Sebagian besar pemerintah di dunia menggunakan media sosial untuk tujuan informasional (Khan, 2015). Penggunaan media sosial pada pemerintah dapat menyediakan layanan *online* di berbagai tingkatan, contohnya *government to government*, *government to citizen*, *government to business*, *government to employee*, & *citizen to government*. Menurut bertot et al., (2010a) penggunaan media sosial dalam pemerintahan menawarkan beberapa peluang. Pertama, adanya partisipasi masyarakat dan keterlibatan demokratis, Kedua, munculnya produksi bersama antara pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama mengembangkan, merancang, dan memberikan layanan pemerintah untuk meningkatkan kualitas, penyampaian dan daya tanggap pelayanan, Ketiga, mengembangkan solusi inovatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hasil penelitian Saidah, 2020 menunjukkan bahwa partisipasi publik dapat menjadi salah satu cara untuk menangkal berita hoaks di dunia maya.

Berikut merupakan manfaat-manfaat yang didapat pemerintah kelurahan dalam mengoptimalkan penggunaan sosial media:

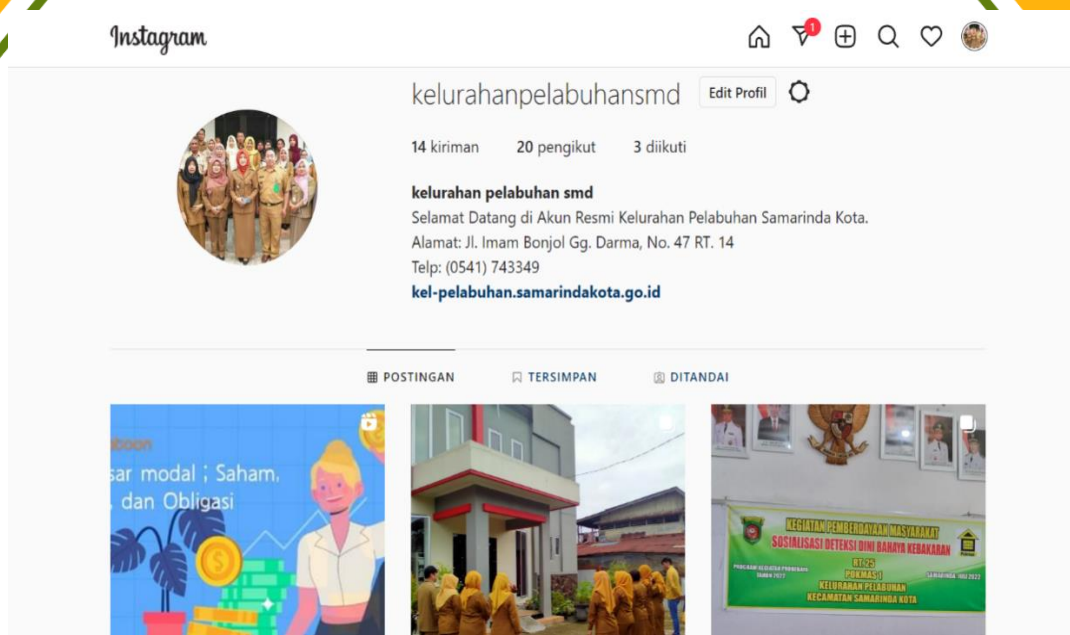
- a. Mendorong efisiensi kerja dan kinerja dalam kelurahan
- b. Keterbukaan informasi berbagai program yang dilaksanakan kelurahan kepada masyarakat
- c. Memulihkan kepercayaan masyarakat yang turun
- d. Menghadapi dan mengikuti perkembangan jaman
- e. Menjadi sarana komunikasi krisis ataupun bencana alam
- f. Sosial media sebagai jembatan dalam memberikan informasi atau mengajak kolaborasi dengan pihak swasta dalam pemberdayaan masyarakat sekitar

Pemerintah kelurahan sudah seharusnya mulai serius pada penggunaan media sosial sebagai alat yang strategis dan efektif dalam melayani masyarakat, menjadi platform bagi masyarakat dalam menyuarakan pandangan dan hak-hak nya, serta mengurangi biaya administrasi. Konteks yang lebih luas, masyarakat dapat di ikut sertakan dalam upaya pemberantasan korupsi, pelaksanaan reformasi birokrasi, mendorong penegakan hukum, menjaga proses demokrasi, dan memantau tata pemerintahan yang baik melalui media sosial pemerintah. Namun tentu saja terdapat risiko-risiko yang bisa muncul kapan saja, maka dari itu kelurahan perlu menerapkan strategi manajemen risiko dalam meminimalkan kecacatan dan kerusakan. Penerapan budaya *STOC sharing, transparency, openness dan collaboration* Khan, 2017; Khan, 2015a, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merealisasikan manfaat penuh dari pengelolaan media sosial pemerintah.

Setelah selesai dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat pada Kelurahan Pelabuhan, kami membantu seksi pembangunan dalam pengelolaan akun sosial media milik kelurahan (Instagram & Facebook), mengupdate/ mengaktifkan website kelurahan untuk dapat diakses masyarakat setempat, dan membuat video profil kelurahan Pelabuhan yang nantinya akan dipublikasikan pada akun sosial media & monitor (televisi pelayanan) di kantor kelurahan. Dengan adanya pengelolaan yang baik pada akun sosial media kelurahan kami harap keterbukaan informasi, efisiensi kerja dan kepercayaan masyarakat pada kelurahan meningkat dan meningkatkan inisiatif masyarakat dalam keikutsertaan kegiatan yang diadakan oleh kelurahan serta memudahkan masyarakat dalam mencari informasi terkini tentang kelurahan, baik yang berhubungan dengan sistematika pengurusan dokumen maupun tentang agenda yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Mengaktifkan kembali website Kelurahan Pelabuhan di Kota Samarinda



Gambar 2. Membuat akun sosial media instagram Kelurahan Pelabuhan

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat “Pengelolaan Media Sosial sebagai Sarana Informasi Masyarakat Kelurahan Pelabuhan” yang dilaksanakan di Kantor Kelurahan Pelabuhan Kota Samarinda ini dapat disimpulkan capaian yang dihasilkan adalah:

- Terciptanya akun sosial media Instagram guna penyampaian informasi untuk masyarakat luas
- Media informasi yang dimiliki kelurahan Pelabuhan dikelola dengan baik.
- Informasi diharapkan dapat memberikan tanggapan dan bermanfaat baik bagi masyarakat yang tinggal di wilayah Kelurahan Pelabuhan maupun masyarakat luas.

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat masih banyak terdapat kekurangan sehingga diperlukan adanya langkah untuk penyempurnaan. Maka dari itu kami akan menyampaikan saran-saran untuk kebaikan bersama :

- Diharapkan pada pihak kelurahan untuk menunjuk sekitar 2 atau 3 staff sebagai admin untuk mengelola media informasi yang telah tersedia, baik Website, Facebook maupun Instagram
- Diharapkan pada admin kelurahan agar dapat selalu memperbaharui konten pada media publik dan informasi kelurahan agar terwujudnya penyampaian informasi yang efektif.
- Diadakan nya kegiatan dengan tema pelatihan pengelolaan media informasi agar informasi yang disampaikan melalui media digital dapat dikelola secara rutin sehingga memberikan konten maupun informasi yang valid dan bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

- Kepada Lurah Pelabuhan, Pak Firman Saleh, SE., M.Si yang telah mengizinkan kami melakukan pengabdian masyarakat di kantor Kelurahan Pelabuhan
- Kepada Dosen Pendamping Lapangan, Ibu Dr. Rina Juwita, S.IP., M.HRIR yang telah menyisihkan waktu disela kesibukan untuk membimbing kami selama pengabdian kepada masyarakat berjalan dan memberikan kami dukungan penuh dalam proses pelaksanaan program-program kerja.
- Kepada Staff Pembangunan, ibu Rinda yang telah memberikan kami kesempatan untuk mengelola dan memperbaharui konten pada media informasi publik milik kelurahan Pelabuhan.
- Kepada seluruh staff Kelurahan Pelabuhan yang telah menerima kami dengan bangga. Terimakasih telah memberikan kami wadah untuk menjalankan pengabdian masyarakat ini.
- Kepada bu Uci Handayani, M.Pd yang telah menyediakan kami tempat berupa posko untuk mengembangkan ide dan inovasi dalam pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Annur, C. (23/03/2022). Ada 204,7 Juta Pengguna Internet di Indonesia Awal 2022, *Katadata Media Network*, diakses pada 14 September 2022 di <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>
- Ardianto, F., Hurairah, M., Noverianty, R., Rosyidah, M., Ramadani, R., Sahdan, Yolanda, D., & Rizqullah, A. R. (2020). Workshop Layanan Masyarakat Berbasis Online dengan Memanfaatkan Link Media Sosial. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2): 71–79. <https://doi.org/10.32502/suluh%20abdi.v2i2.3090>
- Bramasta, D. (15/04/2020). Banyak Dikeluhkan, Mengapa Website Milik Pemerintah Kerap Error dan Susah Diakses?, *Kompas.com*. Diakses pada 14 September 2022 di <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/15/130200565/banyak-dikeluhkan-mengapa-website-milik-pemerintah-kerap-error-dan-susah?page=all>
- Elvina, L. (12/03/2020). WHO Tetapkan Wabah Virus Corona Sebagai Pandemi Global. *KompasTV*, Diakses pada 4 September 2022 di <https://www.kompas.tv/article/70893/who-tetapkan-wabah-virus-corona-sebagai-pandemi-global>
- Habibie, D. (2019). Citizen -Centric E-Goverment Pelayanan Pelayanan Publik. *Jurnal Kebijakan Publik*, 10(1): 1-58.
- Mahdi, M. (25/02/2022). Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta Pada 2022. *DataIndonesia.id*, diakses pada 14 September 2022 di

<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>

- Nugroho, T. (2016). Analisis E-Government terhadap Pelayanan Publik di Kementerian Hukum dan HAM. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 10(3): 279–296. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2016.V10.279-296>
- Rachmat, I., Abdurrahman, & Humaira, S. (2020). Media Sosial, Aplikasi dan Pemahamannya di Masyarakat (Studi Ekspolatori: Literasi Media Sosial Warga Kelurahan Duri Kepa Jakarta Barat). *Universitas Esa Unggul*, <https://www.esaunggul.ac.id/media-sosial-aplikasi-dan-pemahamannya-di-masyarakat-studi-ekspolatori-1>
- Santoso, A., Nasyaya, A. Nengyanti & Junaidi (2021). Integrasi Penggunaan Media Sosial dalam Pelayanan Publik Untuk Merespon Pandemi Covid-19, *CARRADE: Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, 4(1): 584-593.
- Sukarno, M., Winarsih, A. S., Wijaya, H. H., & Cahyani, P. S. (2021). Analisis Pelayanan Publik Berbasis Media Sosial (Studi Kasus Provinsi Jawa Tengah). *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 3(1), 12–22. <https://doi.org/10.24076/jspg.v3i1.507>
- Wahyudi, M. & Ilham, T. (2021). Media Sosial untuk Penguatan Fungsi Pelayanan: Pelatihan Pemanfaatan WhatsApp dan Instagram di Kantor Kelurahan Madatte Kabupaten Paliwali Mandar, *CIVITAS CONSECRATIO: Journal of Community Service and Empowerment*, 1(2): 85-98.
- World Health Organization. (2021). Situation by Region, Country, Territory & Area. World Health Organization. Diakses pada 4 September 2022 di <https://covid19.who.int/table>
- Yuliani, F., Adriadi, R. & Safitra, L. (2020). Media Baru Dalam Pelayanan Publik, *Commed: Jurnal Komuniaksi dan Media*, 4(2): 149-157.
- Sullivan, H. (2020, Desember 22). Covid cases recorded in Antarctica for first time – reports. The Guardian. <https://www.theguardian.com/world/2020/dec/22/covid-cases-recorded-in-antarctica-for-first-time><https://ejournal.ipdn.ac.id/cc/article/view/1994/1135>
- Putra, M. T., Warsito, & Herawati, N. R. (2017). Evaluasi Partisipasi Masyarakat dalam E-Government Pelayanan Publik di Kabupaten Boyolali. *Journal of Politic and Government Studies*, 6(04), 21–30. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/17471>
- Lumbanraja, A. D. (2020). Urgensi Transformasi Pelayanan Publik melalui E-Government pada New Normal dan Reformasi Regulasi Birokrasi. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), 220–231. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.220-231><https://ejournal.ipdn.ac.id/cc/article/view/1994/1135> DOI: 10.33701/cc.v1i2.1994
- Bertot, John Carlo, Paul T. Jaeger, Sean Munson, and Tom Glaisyer. 2010a. “Engaging the Public in Open Government: Social Media Technology and Policy for Government Transparency.” *Federal Register*, no. February: 1-18. <https://doi.org/10.1109/MC.2010.325>.
- Khan, Gohar Feroz. 2015a “Models for Social MediaBased Governments.” *Asia Pacific Journal of Information Systems* 25 (2): 356–69. <https://doi.org/10.14329/apjis.2015.25.2.356>.
- Saidah, Musfiah. 2020. “Crowdsourcing Partisipasi Publik Dalam Proses Menangkal Berita Bohong.” *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 24 (1): 44–55. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33299/jpkop.24.1.2169>.